

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMAN 1 CERME GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

Vina Zahirotul Husna

NIM. 17130154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMAN 1 CERME GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*



Oleh :

Vina Zaherotul Husna

NIM. 17130154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 CERME GRESIK

SKRIPSI

Oleh

Vina Zaherotul Husna

NIM. 17130154

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 5 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 1989042620180201112

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMAN 1 CERME GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Vina Zaherotul Husna (17130154)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004


:

Sekretaris Sidang

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 1989042620180201112


:

Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 1989042620180201112


:

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002


:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta segala kemudahan-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kusayangi

Ayah dan Ibu

Sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan dan nasehatnya serta selalu mendoakan anak kesayangan semata wayangnya dalam setiap doa di sepertiga malamnya. Terimakasih kupersembahkan untuk panutanku dalam segala hal.

Keluarga Besarku

Terimakasih sudah menjadi keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang dan menjadi sandaran serta kekuatan disaat masa-masa sulitku, selalu mendorong disaat ingin berhenti dan menyerah, selamanya akan menjadi anugerah dalam hidupku

Guru-guruku

Untuk guru-guruku yang telah mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan padaku yang menjadikanku hingga saat ini mampu melalui segala rintangan dalam menempuh pendidikan. Terimakasih atas ilmu yang telah engkau berikan, segala yang telah engkau ajarkan akan terus menjadikan ilmu yang engkau berikan bermanfaat bagiku

Sahabatku, Devi, Ika, Dhea dan Putri

Terimakasih telah menjadi support systemku selama ini dan menemani serta memberikan motivasi dan dukungan disaat senang maupun sedih. Dukungan dan bantuan kalian saat berarti bagiku.

Teman-teman

Seluruh teman-teman seperjuanganku IPS angkatan 2017 yang bersedia berbagi ilmu pengetahuan disaat kuliah di Universitas Islam Negeri Malang.

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” - QS An Nahl Ayat 125

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vina Zahirotul Husna

Malang, 5 Juli 2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Vina Zahirotul Husna
NIM	: 17130154
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Implementasi Penggunaan <i>E-Learning</i> pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 19890426201802011128

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu kepeguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Vina Zahrotul Husna
NIM. 17130154

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penggunaan *E-Learning* pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik”.

Limpahan sholawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-I Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Shodiqin dan Ibu Umyanah yang selalu mendukung dan memberikan dorongan setiap saat serta tidak lupa selalu menyisipkan doa terbaik untuk anaknya disetiap doa nya untuk segala sesuatu yang diinginkan anaknya terutama dalam hal pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Dr. H. Wahid Murni M.Pd, selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi

6. Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi serta selama belajar di bangku kuliah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis
8. Bapak kepala sekolah, guru-guru, siswa dan siswi serta seluruh staf kependidikan SMA Negeri 1 Cerme yang sudah bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Semua teman-teman PIPS Angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penelitian
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk selalu meningkatkan kreativitas guru demi memajukan pendidikan di Indonesia. Amin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah terutama dalam hal segi kreativitas mengingat kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Amin

Malang, 5 Juli 2021

Penulis,



Vina Zaherotul Husna
NIM. 17130154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ب	=	b	س	=	s
ت	=	t	ش	=	sy
ث	=	ts	ص	=	sh
ج	=	j	ض	=	dl
ح	=	h	ط	=	th
خ	=	kh	ظ	=	zh
د	=	d	ع	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh
ر	=	r	ف	=	f

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أُ	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Kompetensi Inti Mata Pelajaran Sosiologi	41
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi	42
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Cerme Gresik.....	64
Tabel 4.2 Daftar Guru SMA Negeri 1 Cerme Gresik.....	64
Tabel 4.3 Rekap Data Siswa SMA Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021	65
Tabel 4.4 Fasilitas SMA Negeri 1 Cerme Gresik.....	66
Tabel 4.5 Kualifikasi Jenjang Pendidikan Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik...	73
Tabel 4.6 Alokasi Penggunaan Internet oleh Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Cerme Gresik ..	77
Tabel 4.7 Implementasi <i>E-Learning</i> segi Materi dan Bahan Ajar	84
Tabel 4.8 Implementasi <i>E-Learning</i> segi Infrastruktur	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan <i>E-Learning</i>	18
Gambar 2.2 Lingkup Materi Mata Pelajaran Sosiologi	38
Gambar 2.3 Tingkatan Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi	39
Gambar 2.4 Alur Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Cerme Gresik	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 1 Cerme Gresik
Lampiran III	Bukti Konsultasi
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Pedoman Dokumentasi
Lampiran VI	Hasil Wawancara
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Paduan Tutorial Penggunaan <i>E-Learning</i> Sekolah
Lampiran IX	Dokumen Kebijakan
Lampiran X	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiii
DAFTAR ISI.	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Landasan Teori	18
1. <i>E-Learning</i>	18
2. Kebijakan <i>E-Learning</i>	28
3. Implementasi <i>E-Learning</i>	30
4. Mata Pelajaran Sosiologi	36
5. Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi dengan Menggunakan <i>E-Learning</i>	44
B. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50

B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Cerme Gresik	60
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	63
3. Keadaan Peserta Didik	64
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
B. Data Informan	66
C. Hasil Penelitian	68
1. Kebijakan yang Melatarbelakangi <i>E-Learning</i> di SMA Negeri 1 Cerme Gresik	69
2. Implementasi <i>E-Learning</i> pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik	71
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Kebijakan <i>E-Learning</i> di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.....	92
B. Implementasi <i>E-Learning</i> pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik	97
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

ABSTRAK

Zahirotul H, Vina, 2021. Implementasi Penggunaan *E-Learning* pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk salah satunya adalah bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan saat ini salah satunya adalah berpengaruh pada media pembelajaran. Dalam hal ini *e-learning* adalah hasil transformasi dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kehadiran teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang spesifik pada dunia pendidikan yang pada awalnya bersifat manual kemudian menjadi sistem online (*e-learning*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kebijakan yang melatarbelakangi implementasi *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik (2) mendeskripsikan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik ditinjau dari segi sumber daya manusia, materi dan bahan ajar serta infrastruktur.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deksriptif. Instrumen pertama adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh selama melakukan pengamatan langsung dan daring di lapangan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah terkait kurikulum 2013 dan peraturan pemerintah berdasarkan pada surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemedikbud serta surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan (2) Implementasi *e-learning* ditinjau dari segi sumber daya manusia dilakukan melalui pengembangan kompetensi warga sekolah. Guru mempunyai kemampuan dalam menggunakan internet dan perangkat komputer selama pembelajaran. Pernyataan terkait kemampuan guru yang cukup memadai ini tidak hanya dari pernyataan guru itu sendiri namun juga dari sebagian besar siswa sebagai target pembelajaran. Adapun siswa juga sudah baik dalam menggunakan internet dan komputer untuk melakukan pembelajaran karena sudah terbiasa menggunakannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. (3) Implementasi *e-learning* ditinjau dari segi materi dan bahan ajar dilakukan melalui pemanfaatan beragam media pembelajaran, bahan ajar dan referensi. Guru sudah mampu menggunakan bahan materi yang ada di internet untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun jenis file yang digunakan juga sudah cukup beragam meliputi audio, audiovisual, gambar, kata-kata, dan lain-lain. (4) Implementasi *e-learning* ditinjau dari segi infrastruktur sudah sangat memadai dan mendukung. Pihak sekolah telah memfasilitasi jalannya pembelajaran dengan baik untuk seluruh warga sekolah dengan memberikan fasilitas berupa sarana prasarana penunjang pembelajaran baik di sekolah maupun untuk dilakukan melalui pembelajaran daring. (5) Kendala yang ditemukan terkait implementasi *e-learning* diantaranya adalah a) kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran masih kurang, b) jaringan siswa ketika melakukan pembelajaran daring sering tidak stabil sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif, dan c) website *e-learning* masih memerlukan perbaikan dan rencana penaggaran untuk rencana kedepan.

Kata kunci: Implementasi, E-Learning, Sosiologi

ABSTRACT

Zahirotul H, Vina, 2021. Implementation of the Use of *E-Learning* in Sociology Subjects at SMA Negeri 1 Cerme Gresik, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

The rapid development of technology, information and communication has influenced many aspects of life, including education. One of the current technological developments in education is the effect on learning media. In this case, *e-learning* is the result of transformation in the world of education to answer the challenges of increasingly rapid technological developments. The presence of technology and information has brought specific changes to the world of education which was initially manual and then became an online system (*e-learning*).

The purpose of this study is to (1) describe the policy behind the implementation of *e-learning* at SMA Negeri 1 Cerme Gresik (2) to describe the implementation of *e-learning* in sociology subjects at SMA Negeri 1 Cerme Gresik in terms of human resources, materials, teaching and infrastructure.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used. This type of research is descriptive. The first instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis obtained during direct and online observations in the field. The validity of the data was tested by using triangulation.

The results showed that (1) the implementation of *e-learning* at SMA Negeri 1 Cerme was motivated by government policies related to the 2013 curriculum and government regulations based on circular letter No. 2 of 2020 concerning the prevention and handling of Covid-19 in the Ministry of Education and Culture and Circular No. 3 of 2020. 2020 regarding the prevention of Covid-19 in unit (2) The implementation of e-learning in terms of human resources is carried out through the development of school community competencies. Teachers have the ability to use the internet and computer devices during learning. The statement regarding the teacher's ability is quite adequate not only from the statement of the teacher himself but also from the majority of students as learning targets. The students are also good at using the internet and computers to do learning because they are used to using them both at school and outside of school. (3) The implementation of e-learning in terms of materials and teaching materials is carried out through the use of various learning media, teaching materials and references. Teachers are able to use materials on the internet to be used in learning. The types of files used are also quite diverse including audio, audiovisual, images, words, and others. (4) The implementation of e-learning in terms of infrastructure is very adequate and supportive. The school has facilitated the course of learning well for all school residents by providing facilities in the form of learning support facilities both at school and to be carried out through online learning. (5) Obstacles found related to the implementation of *e-learning* include a) the ability of teachers to create learning media is still lacking, b) the network of students when doing online learning is often unstable, making learning ineffective, and c) *e-learning* websites still require improvement and budget plan for future plans.

Keywords: Implementation, E-Learning, Sociology

ملخص

زاهرة الحسنى، فينا، 2021. تنفيذ استخدام التعلم الإلكتروني في مادة علم الاجتماع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 جرمي جريسيك، البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: يادي فيردياناشاح الماجستير.

تطوير التكنولوجيا والمعلومات والاتصالي الناصر أثر كثيرا في مجالات الحياة، ويتضمن فيها مجال التربية. ويأثر تطوير التكنولوجيا في مجال التربية اليوم على الوسيلة التعليمية. في هذا الأمر التعلم الإلكتروني هو نتيجة التحويل في مجال التربية لاستجابة تحد تطوير التكنولوجيا الناصر. ويحمل حضور التكنولوجيا والمعلومات التغيير المعين في مجال التربية ما في أولها يدويا ثم تصير النظام الأولين (التعلم الإلكتروني). أغراض هذا البحث هو (1) لوصف سياسة التي تكون خلفية من تنفيذ التعلم الإلكتروني في المدرسة الثانوية الحكومية 1 جرمي جريسيك (2) لوصف تنفيذ التعلم الإلكتروني في مادة علم الاجتماع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 جرمي جريسيك من ناحية الموارد البشرية، والمادة، ومواد التعليم، والبنية الأساسية.

لتحقق أغراض المذكور أعلاه، يستخدم مدخل البحث الكيفي. ونوع البحث هو البحث الوصفي. وأداة الأولى هي الباحثة نفسها وتقنية جمع البيانات المستخدمة هي ملاحظة ومقابلة وتوثيق. يستخدم البيانات المحللة التحليل الوصفي الكيفي التي تناولها الباحثة حينما تقوم الباحثة الملاحظة مباشرة وأونلينا في الميدان. وضمان البيانات يختبر باستخدام التثليث.

تدل نتائج البحث أن (1) خلفية من تنفيذ التعلم الإلكتروني في المدرسة الثانوية الحكومية 1 جرمي جريسيك هي سياسة الحكومة عن المنهج الدراسي 1013 وقانون الحكومة بناء على الرسالة التعميمية رقم 2 سنة 2020 عن الوقاية من كوفيد-19 وعلاجه بقرب الوزارة التربوية والثقافية والرسالة التعميمية رقم 3 سنة 2020 عن الوقاية من كوفيد-19 على وحدة (2) تنفيذ التعلم الإلكتروني من ناحية الموارد البشرية يتضمن جيدا كافيا. هذا الأمر يستطيع مشهود من كفاءة المدرس في استخدام الإنترنت ووسيلة الحاسوب حينما التعليمية. التعبير المتعلق بكفاءة المدرس الكافي الوافي ليس من تعبير المدرس فقط، ولكن أيضا من بعض كثير الطلاب كقصد التعليمية. وأما الطلاب جيد في استخدام الحاسوب والإنترنت للتعلم لأن الطلاب يتم متعودا على استخدامهما إما في المدرسة أو في خارج المدرسة (3) تنفيذ التعلم الإلكتروني من ناحية المادة ومواد التعليم يتم جيدا. استطاع المدرس استخدام المواد الموجودة في الإنترنت لمستخدم في التعليمية. وأما نوع الملفات المستخدمة متنوعة التي تتضمن على الصوتية، والسمعية والبصرية، والصور، والكلمات، وغيرها. (4) تنفيذ التعلم الإلكتروني من ناحية البنية الأساسية يتم جيدا. أعطت المدرسة السهولة لعمل التعليم جيدا لجميع مواطنين المدرسة بمعطى السهولة بشكل البنية الأساسية عماد التعليم إما في المدرسة أو لعمل من خلال التعليمية الأونلينية. (5) العراقل الموجودة عن تنفيذ التعلم الإلكتروني منها أ) كفاءة المدرس في انتاج الوسيلة التعليمية قليل. ب) شبكة الإنترنت للطلاب حينما يدرسون أونلينا غير مستقر مرارا حتى يجعل التعليم غير ناجح، و ج) موقع الإلكتروني للتعلم الإلكتروني ما زال بحاجة إلى التحسن وتخطيط الميزانية لتخطيط المستقبل.

الكلمة الرئيسية: تنفيذ، التعلم الإلكتروني، علم الاجتماع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk salah satunya adalah bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan saat ini salah satunya adalah berpengaruh pada media pembelajaran, yang mana semula hanya menggunakan papan tulis sekarang sudah menggunakan internet, bahkan pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menyentuh semua aspek kehidupan terutama pada bagaimana pemanfaatan media internet dalam meningkatkan mutu pendidikan. Internet sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan lagi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar yang berbasis teknologi.

Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain untuk turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.¹ Dengan demikian pendidikan harus relevan dengan perkembangan zaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dampak global baik itu positif maupun negatif, sebagai institusi pendidikan beserta komponen didalamnya baik itu pendidik maupun peserta didik harus dapat mengatasi maupun mengimbangnya. Karena dunia terus berubah, layaklah sebuah metode pembelajaran yang juga harus terus menerus di *upgrade* agar dapat sesuai dengan perkembangan zaman.

¹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2009), hal, 164.

Dahulu proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru sementara siswa hanya mendengar penjelasan dari guru yang disebut dengan “*the era of teacher*”. Kemudian proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru dan buku (*the era of teacher and book*), dan pada saat ini proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (*the era of teacher, book and technology*).² Kehadiran teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang spesifik pada dunia pendidikan yang pada awalnya bersifat manual kemudian menjadi sistem *online (e-learning)*.

Salah satu bentuk hasil dari perkembangan teknologi dalam ranah pendidikan adalah *e-learning*. *E-learning* itu sendiri memiliki pengertian yang sangat luas, salah satunya “Sebuah portal (web/blog) yang menyediakan informasi tentang suatu topik dapat pula tercakup dalam lingkup e-learning”³. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan guru.

Pemerintah dalam hal ini terkait dengan pemanfaatan dan dukungan *terhadap e-learning* disesuaikan dengan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yang mana dilakukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka antara guru dan peserta didik di kelas kemudian dilakukan melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan pembelajaran dilakukan melalui online. Hal ini menunjukkan akan pentingnya penggunaan dan pemanfaatan *e-learning* dalam menunjang proses pembelajaran dan karenanya itu, kemampuan guru dalam menguasai teknologi dalam bidang pendidikan sangatlah diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini berkaitan juga dengan

² Indah Purnama Sari, Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Menggunakan Claroline, *Jurnal Research and Development Journal of Education* Vol. 4 No. 1 Oktober 2017. hal 77. (Lihat Soekartawi: 2003).

³ Munir, *Pendidikan Dunia Maya, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imtima, 2007).

dikeluarkannya Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran guru teknologi informasi dan komunikasi dan guru keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dalam hal ini kemampuan guru sangatlah dibutuhkan terutama dalam penguasaan teknologi pendidikan dan pengelolaan metode maupun model pembelajaran yang variatif dan mudah diterima oleh peserta didik tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam belajar. Meskipun Permen tersebut awalnya hanya dikhususkan pada jenjang perguruan tinggi, namun tetap saja memungkinkan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan lainnya.

Mata pelajaran sosiologi sebagai mata pelajaran sosial tidak hanya cukup dengan dijelaskan mengenai teorinya di dalam kelas melalui penjelasan atau metode konvensional seperti ceramah saja, namun juga diperlukan penjelasan mengenai gambaran dari peristiwa atau masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam pembelajaran menggunakan *e-learning*, pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dapat diaplikasikan melalui video pembelajaran seperti video-video animasi atau video gambaran masalah sosial dalam masyarakat, kemudian penggunaan materi atau bahan ajar lain bisa diaplikasikan melalui bahan ajar selain buku pelajaran berupa slide, video, kuis *online*, dan lain-lain. Guru pun dituntut untuk dapat membuat konten video kreatif sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Selain itu, penafsiran dan pemahaman tentang mata pelajaran IPS termasuk sosiologi yang terkadang terlalu banyak memanfaatkan metode hafalan dan membaca serta ceramah di dalam kelas membuat peserta didik bosan dan tidak tertarik pada pelajaran seringkali membuat tujuan dari pembelajaran kurang tercapai dengan maksimal mengharuskan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan teknologi yang ada dalam menyusun sebuah proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Maka dari itu pembelajaran *e-learning* juga sangatlah dibutuhkan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan *e-learning* diharapkan banyak manfaat yang akan didapat oleh peserta didik maupun guru/pendidik diantaranya: “*E-learning* tidak terbatas pada satu bidang saja, karenanya tiap orang dapat mempelajari ilmu apapun yang ia sukai baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pekerjaan ataupun sekolahnya. *E-learning* menyediakan sumber belajar yang tidak terbatas dan tidak sekedar audiovisual. *E-learning* sangat menekankan pada kerja tim dan interaksi. Dan karena *e-learning* melibatkan penggunaan teknologi secara ekstensif, tanpa sadar siswa akan lebih familiar atau mahir dan karenanya percaya diri berhubungan dengan teknologi. *E-learning* meningkatkan kemampuan berkomputer dan komunikasi karena pembelajaran dengan *e-learning* bersifat praktikal dan aktif seperti forum (grup), ruang obrolan, dan tidak terbatas pada jadwal dan buku yang telah dibutuhkan. Kemampuan belajar terasah dengan baik melalui *e-learning*.”

SMAN 1 Cerme merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah kabupaten Gresik yang mempunyai basic budaya serta penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*. Sekolah ini merupakan sekolah yang sadar akan pentingnya pembaharuan pendidikan. Terlihat dari kesiapan sarana prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan akan proses pembelajaran tidak terkecuali untuk pembelajaran *e-learning*. SMAN 1 Cerme juga sudah mempunyai *e-learning* sendiri dan masih dalam tahap perkembangan menjadi *e-learning* yang lebih baik lagi untuk digunakan kedepannya. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah terkait dengan kebijakan pelaksanaan serta penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* selalu diberikan, tidak hanya itu saja akan tetapi pelatihan dan kesiapan guru dalam melakukan implementasi *e-learning* juga terus menerus dilakukan seperti pelatihan dalam menggunakan aplikasi dan *website* yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran *e-learning* yang mana menjadi faktor positif tersendiri dalam pelaksanaan *e-learning* dalam hal pengembangan SDM.

Dari hasil wawancara pra penelitian menurut waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa sejak Agustus 2020 penggunaan *e-learning* SMAN 1 Cerme masih dalam sistem *off*, hal ini dikarenakan *e-learning* tersebut yang masih dalam perbaikan dan masih dalam tahap perencanaan untuk penganggaran server. Pembelajaran di SMAN 1 Cerme mengikuti peraturan dari pemerintah dan Kemendikbud yakni dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 yang sedang mewabah. Selain itu, kabupaten Gresik sendiri lokasinya berdekatan dengan Kota Surabaya yang notabennya adalah zona merah yang mengharuskan setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan LMS seperti *google classroom*, *Zoom meeting*, *google meet*, dsb.

Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan fokus penelitian ini adalah penggunaan *e-learning* sekolah yang telah disediakan oleh sekolah masih kurang diterapkan selama pembelajaran. Dalam wawancara dengan guru mapel Sosiologi kelas XII, beliau menjelaskan bahwa penggunaan *e-learning* sekolah dalam semester ini kiranya hanya dilakukan 3 kali dan itu hanya untuk mengupload tugas lalu sisanya seperti penjelasan materi dan lain-lain dilakukan melalui *zoom meeting* atau *google meet*. Dari siswa sendiri sebagian besar belum benar-benar merasakan hasil dari pembelajaran menggunakan *e-learning* (kurang maksimal) terutama dari *e-learning* sekolah selama pembelajaran. Namun, media pendukung *e-learning* lain secara aktif tetap digunakan oleh guru sosiologi seperti internet, blog, berita, dan video pembelajaran selama pembelajaran.

Selanjutnya adalah dikarenakan kendala penganggaran server yang belum direncanakan dengan maksimal, *e-learning* sekolah masih belum bisa diterapkan sepenuhnya selama pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan LMS *e-learning* lain yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Fitur pada *e-learning* sekolah sudah cukup digunakan untuk kebutuhan belajar

mengajar, namun pengembangan fitur lain seperti perpustakaan digital juga diperlukan bersamaan dengan direncanakannya anggaran untuk server *e-learning* sekolah agar baik siswa maupun guru dapat mengakses materi pelajaran yang relevan tanpa harus perlu *browsing* sendiri di internet, dikarenakan terkadang materi yang disediakan di internet tidak sesuai dengan apa yang ingin mereka pelajari dan terkadang juga tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* di SMAN 1 Cerme Gresik ditinjau dari latar belakang adanya kegiatan *e-learning*, pelaksanaannya pada pembelajaran sosiologi ditinjau dari segi sumber daya manusia meliputi guru dan siswa, dan juga berdasarkan materi dan bahan ajar (variasi dari sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran), serta infrastruktur meliputi *hardware* dan *software* yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran *e-learning* dimana didalamnya nanti juga akan dibahas beberapa tantangan/kendala yang dihadapi beserta solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut terhadap pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menyimpulkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kebijakan penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi SDM, materi/bahan ajar serta infrastruktur di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kebijakan penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran melalui *e-learning* pada mata pelajaran Sosiologi ditinjau dari SDM, materi/bahan ajar dan infrastruktur di SMA Negeri 1 Cerme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah suatu kontribusi dari hasil penelitian tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan mengenai strategi dalam hal pengimplementasian pembelajaran dengan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di jenjang sekolah menengah atas.
- b. Sebagai kontribusi hasil penelitian yang dipelajari dan digunakan sebagai pijakan dalam rangka memperkaya referensi terkait dengan penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini bermanfaat untuk lembaga pendidikan perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan lembaga pendidikan menengah atas SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Adapun manfaat yang dapat diambil bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan baru bagi dunia pendidikan serta sebagai referensi bagi mahasiswa UIN Malang dalam mengembangkan sebuah penelitian. Sedangkan manfaat yang dapat diambil bagi SMA Negeri 1 Cerme adalah sebagai pijakan dan evaluasi dalam meningkatkan pengimplementasian *e-learning* untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan maksimal baik itu untuk pendidik maupun peserta didik dan juga untuk lembaga pendidikan terkait.

b. Bagi Pelajar, Akademisi atau Masyarakat secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan bagi pemerhati dan pengamat pendidikan, praktisi pendidikan, para pendidik atau masyarakat secara umum untuk pengembangan atau perbaikan pendidikan dalam pengimplementasian *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di jenjang sekolah menengah atas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penunjang untuk melatih kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah secara logis, sistematis dan terstruktur serta memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun sebagai pendidik.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan yang didalamnya dipaparkan mengenai perbedaan dan persamaan dari fokus kajian dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan sebagai penegasan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan atau berbeda dengan penelitian sebelumnya serta menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama, adalah penelitian yang ditulis oleh Dessta Putra Wijaya, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2015, dengan judul “Implementasi *E-Learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta”. Fokus penelitian tersebut adalah pada bagaimana implementasi *E-Learning* secara keseluruhan di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah diantaranya adalah pelaksanaan *e-learning* dari segi sumber daya manusia masih minim, pelaksanaan dari segi materi/bahan ajar juga masih minim kemudian dari segi infrastruktur sudah cukup baik dilihat dari segi *hardware* dan *software* yang dimiliki sekolah dalam menunjang pelaksanaan *e-learning*.

Pelaksanaan *e-learning* masih belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan yang berarti dalam pengimplementasian *e-learning* seperti terbatasnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* di sekolah, belum adanya website *e-learning*.⁴

Kedua, adalah penelitian yang ditulis oleh Aspan Arjoyo, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, pada tahun 2015, dengan judul “ Implementasi Model *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan ”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah pada bagaimana pengimplementasian model *e-learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dan faktor pendukung serta kendala yang dihadapi selama implementasi *e-learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa imlementasi *elearning* di SMA Negeri 6 Manna Bengkulu Selatan menggunakan fasilitas *Facebook* dengan menggunakan fitur-fitur yang ada dalam *Facebook*. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh guru selama implementasi adalah kurangnya keterampilan dan motivasi guru dalam menggunakan *e-learning*, dan persepsi guru terhadap *e-learning* yang berbeda. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya dorongan dari guru untuk menggunakan *e-learning*. Adapun faktor pendukungnya adalah telah terpenuhinya komponen *e-learning* sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran *e-learning* meliputi infrastruktur, sistem dan aplikasi *e-learning* serta konten *e-learning*.⁵

Ketiga, adalah penelitian yang ditulis oleh Lisa Fattileni, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, pada tahun 2018, dengan judul “ Pelaksanaan Sistem Belajar *E-Learning* Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya adalah pada

⁴ Dessta Putra Wijaya, *Implementasi E-Learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

⁵ Aspan Arjoyo, *Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015.

pelaksanaan sistem belajar *e-learning* (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem belajar *e-learning*. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah pertama, perencanaan dilakukan oleh guru dan siswa harus terdaftar dalam LMS dibantu oleh manajer dan tim di bidang *research and development* (penelitian dan pengembangan). Kedua, pelaksanaan sistem belajar *elearning* dengan cara melakukan pelatihan guru dan kelas martikulasi kepada siswa baru untuk mengenal model pembelajaran *e-learning*. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil belajar dari siswa. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem belajar *e-learning* adalah sebagai berikut (a) faktor pendukung, meliputi adanya motivasi dalam penggunaan dan pengaplikasian internet sangat besar baik dari manajer, guru, siswa, sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk dilakukan pelaksanaan belajar sistem *e-learning* (b) faktor penghambat, meliputi belum tersedianya *website e-learning*, sumber daya manusia yang belum optimal dalam penerapan *e-learning* dan kesadaran semua pihak dalam pentingnya pembelajaran *elearning* dalam memajukan pendidikan di sekolah masih rendah.⁶

Keempat, adalah penelitian yang ditulis oleh Elisnawati, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019, dengan judul “ Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Implementasi di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung”. Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dari sejak awal dimulainya pembelajaran *e-learning* hingga saat ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah *e-learning* dilaksanakan dengan baik, efektif serta efisien dalam penyelenggaraannya. Karakteristik pendidik maupun peserta didik terbilang baik sehingga dapat mendukung terlaksananya *e-learning*, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, proses pembelajaran *e-learning* sangat memudahkan bagi pendidik maupun peserta didik baik

⁶ Lisa Fattileni, *Pelaksanaan Sistem Belajar E-Learning di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang*, Skripsi, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

dari segi pemahaman dan penggunaan. Hasil akhir dari pembelajaran *e-learning* meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.⁷

Kelima, adalah penelitian yang ditulis oleh Santi Maudiarti, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, pada tahun 2018, dengan judul “Penerapan *E-Learning* di Perguruan Tinggi”. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan *e-learning* di program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta dilihat dari aspek pedagoginya meliputi pelaksanaannya, kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran *e-learning*. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah pelaksanaan *elearning* dilaksanakan melalui *blended e-learning*. Pengembangan *e-learning* ini sudah dilakukan melalui berbagai tahap, diantaranya adalah tahap analisis, desain dan pengembangan. Dalam pelaksanaan *e-learning* menurut sebagian dosen, kesulitan yang dihadapi adalah dalam memfasilitasi kelas virtual (dalam hal ini adalah pembelajaran online) terlebih dalam mengunggah materi, tugas forum diskusi dan tes online. Oleh karena itu masih diperlukan tambahan asisten yang memiliki kemampuan dalam penguasaan internet dan komputer. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan komitmen besar dari ketua prodi, ketersediaan sarana pendukung *e-learning* di kampus dan mahasiswa secara individu, sedangkan faktor penghambatnya adalah kebijakan kampus terkait dengan *e-learning* masih belum ada kejelasan serta persepsi dosen yang masih bervariasi mengenai strategi pembelajaran *e-learning*.⁸

Keenam, adalah penelitian yang ditulis oleh Muchtar Yunus dan Muhammad Rakib, Universitas Islam Negeri Makassar, pada tahun 2016, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran

⁷ Elisnawati, *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Implementasi di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

⁸ Santi Maudiarti, *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*, Jurnal, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, 2018.

Ekonomi di SMA”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan media pembelajaran *e-learning* yang efektif dengan menggunakan pemanfaatan aplikasi *Edmodo* pada mata pelajaran ekonomi untuk materi konsumsi, tabungan, dan investasi. Proses pengembangan media *e-learning* menggunakan *edmodo* dikembangkan berdasarkan model pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang telah dimodifikasi menjadi 6 tahap dan diakhiri dengan analisis. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah tingkat keefektifan media *e-learning* menggunakan aplikasi *edmodo* berada pada kategori sangat efektif (90,55 %) dan hasil uji beda *sample paired t test* juga membuktikan bahwa media *e-learning* menggunakan aplikasi *edmodo* sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Ketujuh, adalah penelitian yang ditulis oleh Tugiy Aminto dan Hairul Pathoni, Universitas Jambi, pada tahun 2014, dengan judul “ Penerapan Media *ELearning* Berbasis *Schoology* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tiap siklus memiliki tahapan perencanaan, refleksi dan revisi perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *schoology* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53,43%, siklus II 82,62%), peningkatan rata-rata hasil belajar 32% (siklus I 62,81%, siklus II 82,81%), peningkatan ketuntasan adalah 38,84% (siklus I 14 siswa, siklus II 27 siswa).¹⁰

⁹ Muchtar Yunus dan Muhammad Rakib, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*, Jurnal, Universitas Negeri Makassar, 2016.

¹⁰ Tugiy Aminto dan Hairul Pathoni, *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi*, 2014.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dessta Putra Wijaya, Implementasi <i>E-Learning</i> di SMP Negeri 10 Yogyakarta, <i>Skripsi</i> . Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai implementasi <i>E-Learning</i> • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitiannya adalah di SMP Negeri 10 Yogyakarta 	Memaparkan mengenai implementasi <i>e-learning</i> serta kendala dan solusi dalam menerapkan <i>e-learning</i> di SMP Negeri 10 Yogyakarta.
2.	Apsan Arjoyo, Implementasi Model <i>E-learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, <i>Tesis</i> , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai <i>E-learning</i> • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitiannya adalah di SMP Negeri 10 Yogyakarta 	Memaparkan tentang implementasi <i>e-learning</i> disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala dalam implementasi <i>e-learning</i> .
3.	Lisa Fattileni, Pelaksanaan Sistem Belajar <i>E-Learning</i> di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai pelaksanaan <i>E-Learning</i> • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitiannya di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang. 	Memaparkan tentang pelaksanaan sistem belajar <i>e-learning</i> mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan <i>e-learning</i> .
4.	Elisnawati, Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-Learning</i> dalam Implementasi di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai <i>e-learning</i> • Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai evaluasi dari penyelenggaraan <i>E-Learning</i>. • Lokasi penelitian di SMA IT Ar- 	Memaparkan tentang evaluasi penyelenggaraan <i>e-learning</i> mulai dari karakteristik pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran <i>e-learning</i> , hingga

			Rahman Bandar Lampung	prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i> .
5.	Santi Maudiarti, Penerapan <i>E-Learning</i> di Perguruan Tinggi, <i>Jurnal</i> , Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai pelaksanaan <i>e-learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitiannya di Universitas Negeri Jakarta • Subjek penelitiannya adalah dosen dan mahasiswa 	Membahas tentang pelaksanaan <i>e-learning</i> di perguruan tinggi dilihat dari aspek pedagoginya meliputi pelaksanaannya, kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran <i>e-learning</i>
6.	Muchtar Yunus dan Muhammad Rakib. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, <i>Jurnal</i> , Universitas Negeri Makassar, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai <i>e-learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitiannya adalah pada pengembangan <i>e-learning</i> pada mata pelajaran ekonomi • Penelitian kuantitatif 	Membahas tentang pengembangan media pembelajaran <i>e-learning</i> menggunakan aplikasi <i>edmodo</i> berdasarkan pada model pengembangan menurut Sugiyono yang telah dimodifikasi menjadi 6 tahap dan diakhiri dengan analisis.
7.	Tugiyo Aminto & Hairul Pathoni, Penerapan Media <i>E-Learning</i> Berbasis <i>Schoology</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pelaksanaan <i>e-learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitiannya adalah di SMAN 10 Kota Jambi • Jenis penelitian tindakan kelas 	Membahas tentang penerapan media <i>e-learning</i> berbasis <i>schoology</i> melalui penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian “Implementasi Penggunaan *E-Learning* pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik” ini. Persamaannya diantaranya adalah mengenai pengimplementasian *e-learning* dalam pembelajaran dan penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya diantaranya adalah pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman 2002: 70).

2. *E-Learning*

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. *E-learning* terdiri atas dua bagian yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer (Soekartawi, 2003) dalam R. Poppy Yaniawati (2010: 73). Adapun *e-learning* yang dibahas dalam penelitian ini adalah berupa LMS (*Learning System Management*) diantaranya adalah *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *E-Learning Mobo*, serta aplikasi belajar pendukung lain yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Cerme Gresik selama pelaksanaan pembelajaran sosiologi.

3. Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan bagian dari Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di dalam sekolah tepatnya pada jenjang SMA/MA yang objek kajiannya membahas berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang mencakup berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Sistematika ini akan menunjukkan konsisten peneliti dengan rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya adalah :

BAB I : Pendahuluan

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan kerangka dasar penelitian yang berisi konteks penelitian, didalamnya dijelaskan mengenai alasan peneliti mengambil penelitian dilakukan, apa yang diteliti, untuk apa diteliti dan mengapa diteliti. Semua pertanyaan akan dijawab oleh peneliti di bagian penulisan pendahuluan. Dalam penulisan pada bab pendahuluan ini terdapat beberapa bagian dimana penulis menjelaskan tentang apa yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

BAB II adalah kajian pustaka membahas tentang landasan teori penelitian yang berisi tentang pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi. Diantara beberapa landasan teori tersebut adalah berupa *e-learning* meliputi pengertian, komponen,

karakteristik, fungsi, manfaat dan lain sebagainya mengenai *e-learning*. Selanjutnya akan dibahas tentang mata pelajaran Sosiologi meliputi konsep dasar, tujuan dan ruang lingkup.

BAB III : Metode Penelitian

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yakni metode apa yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi (1) pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti, (4) data dan sumber data yang didapatkan oleh peneliti, (5) teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, (6) analisis data dengan diuraikannya proses penelitian, (7) prosedur penelitian

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan atau dipaparkan data-data dari hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun data-data yang akan dipaparkan adalah meliputi kebijakan pelaksanaan *e-learning* di sekolah, pelaksanaan atau pengimplementasian *e-learning* dari segi sumber daya manusia, materi atau bahan ajar dan infrastruktur yang disediakan dalam menunjang pelaksanaan *e-learning*

BAB V : Pembahasan

Pembahasan dan hasil penelitian ini membahas tentang hasil yang telah didapatkan pada saat penelitian. Dengan mendeskripsikan hasil dari penelitian atau melaporkan hasil penelitian. Seperti penemuan-penemuan yang didapatkan saat melakukan penelitian di sekolah tentang penerapan *e-learning* di sekolah.

BAB VI : Penutup

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti atas hasil pembahasan dari penelitian.

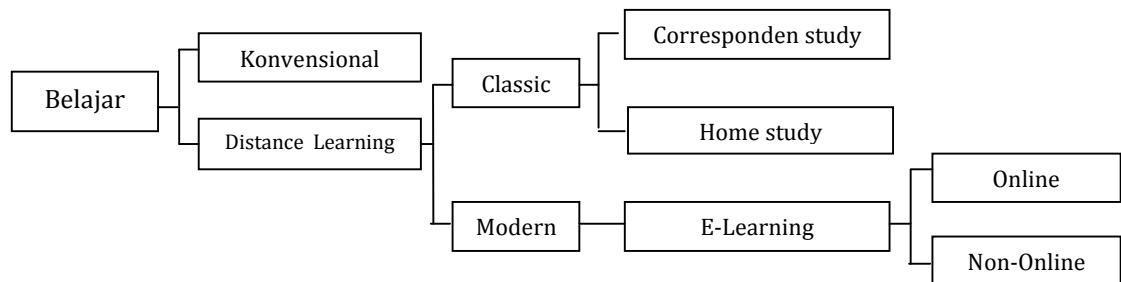
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*



Gambar. 2.1. Bagan E-Learning
Sumber : Wahyuningsih dan Makmur (2017)

Pada bagan diatas dijelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan dengan beragam baik itu secara umum maupun sederhana. Belajar diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara stimulus, yaitu apa yang diberikan guru untuk siswa, dan respon adalah tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dalam bentuk perubahan perilaku. Bentuk nyata dari definisi belajar ini adalah kemunculan metode belajar berupa konvensional dan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah .Sedangkan *distance learning* merupakan bentuk pendidikan nonkonvensional dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tanpa tatap muka antara guru dengan siswa di kelas. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarakjauh melalui berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013).¹¹ Cara belajar ini menggunakan platform digital yang tersedia sebagai fasilitas komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, *e-learning* merupakan bentuk

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013.

transformasi digital dalam menunjang dan menjembatani pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan melalui dalam jaringan (daring). *E-learning* merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer.

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang beragam. *E-learning* terdiri dari dua kata yaitu “e” yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata “*learning*” yang berarti pembelajaran.¹² Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya komputer. Dalam praktiknya, *e-learning* memerlukan bantuan teknologi. Karena itu dikenal istilah : *computer based learning* (CBL) yaitu pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan komputer, dan *computer assisted learning* (CAL) yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer.

Teknologi pembelajaran terus berkembang. Ananda dalam jurnalnya ‘*Penggunaan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*’ menjelaskan bahwa pada prinsipnya teknologi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Technology based learning* dan *technology based web-learning*. *Technology based learning* ini pada prinsipnya terdiri dari *Audio Information Technologies* (radio, audio tape, voice mail telephone) dan *Video Information Technologies* (video tape, video text, video messaging). Sedangkan *technology based web-learning* pada dasarnya adalah *Data Information Technologies* (bulletin board, Internet, e-mail, tele-collaboration).¹³ Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang sering dijumpai adalah kombinasi dari teknologi yang disebutkan diatas (audio/data, video/data, audio/video). Teknologi ini juga sering digunakan pada pembelajaran

¹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 169.

¹³ Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, *Jurnal Warta* Edisi 56, 2018.

jarak jauh (*distance learning*), dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan peserta didik bisa terjadi dengan keunggulan teknologi *e-learning*.

Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.¹⁴ Lebih tepatnya, *e-learning* ini ditujukan sebagai usaha dalam membuat sebuah tranfromasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet.

Prasojo dan Riyanto (2011: 208) mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi mencakup sejumlah aplikasi dan proses, termasuk pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, *virtual classroom*, dan *digital collaboration*.

Sedangkan menurut Horton (dalam Nu'man, 2014:4) *e-learning* adalah segala pemanfaatan teknologi internet dan *web* untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain penyimpanan yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja dan kapan saja.

The Norwegian Research and Educational Network (dalam Diana Arini: 2018) mendefinisikan *e-learning* dan pembelajaran berbasis *web* sebagai berikut: “Belajar yang berkomunikasi melalui instrumen yang berbeda (video, suara, teks), yang mengandung tingkat interaktivitas tertentu dan tersedia melalui internet. Definisi lain dari *e-Learning* menurut *Europe Initiative* (dalam Diana Arini: 2018) adalah “Penggunaan teknologi multimedia dan internet untuk meningkatkan kualitas

¹⁴ *Ibid.*, hal. 169.

pembelajaran dengan memfasilitasi akses ke sumber belajar untuk mendapatkan layanan serta pertukaran dan kolaborasi jarak jauh”.¹⁵

Jaya Kumar C. Koran: 2020 (dalam Ananda Hadi: 2018) mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Selanjutnya, Rosenberg: 2001 (dalam Ananda Hadi: 2018) mengkategorikan tiga kriteria dasar yang ada dalam *e-learning*. Pertama, *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran dan informasi. Kedua, *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet. Ketiga, *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pelatihan.¹⁶

Cisco dalam (Ananda Hadi: 2018) menjelaskan mengenai filosofis *e-learning* sebagai berikut. Pertama, *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online. Kedua, *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.

Berdasarkan beberapa definisi dan pengertian mengenai *e-learning* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah sebuah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran. *E-learning* juga bisa didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang

¹⁵ Diana Ariani, Komponen Pengembangan E-Learning, *Jurnal Pembelajaran Inovatif Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ* No 1 Vol 1 2018, hal. 59.

¹⁶ Ananda Hadi Elyas, Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Warta* Edisi 56, 2018. hal, 5.

dilakukan dengan melalui bantuan media internet. Penggunaan *e-learning* tidak bisa dilepaskan dari peran internet.

b. Karakteristik dan Komponen *E-Learning*

E-Learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik *e-learning* antara lain adalah¹⁷

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokol; dan
- 2) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja dan yang bersangkutan memerlukannya; dan
- 3) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Clark & Mayer 2008:10 (dalam Lovy H, M Fuadun & Habibi : 2017) menjelaskan mengenai ciri-ciri dari *e-learning* adalah sebagai berikut¹⁸

- 1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran.
- 3) Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*)

¹⁷ Ade Kusuma, E-Learning dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 14 No. 1 Juni 2011, hal 38.

¹⁸ Lovy Hearayanti, M. Fuadunnazami & Habibi, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada MataKuliah Fisika Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vo. No. 2 2017.

- 5) Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

Secara garis besar, Wabono (dalam Waryanto dan Insani, 2013:119) menjelaskan tiga komponen utama yang menyusun *e-learning* sebagai berikut.

- 1) Sistem *E-Learning*

Sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (*assesement*), sistem ujian *online* dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan LMS (*Learning Management System*).

- 2) Konten *E-Learning*

Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning* ini bisa dalam bentuk *Multimedia-Based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-Based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa).

- 3) Infrastruktur *E-Learning*

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer dan perlengkapan multimedia. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan *synchronous learning* melalui *teleconference*.

- c. Fungsi dan Manfaat *E-Learning*

Terdapat 3 (tiga) fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran yaitu¹⁹

- 1) Suplemen (tambahan)

E-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan) yaitu : peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik

¹⁹ Deni Darmawan, *Pemanfaatan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 25.

untuk mengakses materi *e-learning*. Sekalipun sifatnya operasional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan.

2) Komplemen (pelengkap)

E-Learning berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu: materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Disini berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (pengganti)

E-Learning berfungsi sebagai substitusi (pengganti), yaitu: peserta didik boleh memilih beberapa model pembelajaran yang ditawarkan oleh pendidik dan salah satunya dengan model pembelajaran *e-learning* yang akan dijadikan pengganti pembelajaran konvensional.

Kata kunci dari *e-learning* adalah fleksibilitas, kenyamanan, dan kemudahan untuk belajar dimanapun tanpa harus berada di tempat yang sama. Keuntungan dari *e-learning* adalah kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayannya tanpa terbatas jarak. Secara umum, manfaat *e-learning* terdiri dari empat hal yaitu sebagai berikut²⁰

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik atau infrastruktur
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran di mana saja dan kapan saja
- 3) Dapat melatih kemandirian, karena *e-learning* memberi kesempatan bagi peserta didik secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajarnya.

²⁰ Deni Darmawan, *Pemanfaatan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 29.

- 4) Efisiensi biaya. *E-Learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi peserta didik adalah biaya transportasi dan akomodasi.
- 5) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- 6) Mempermudah pembaruan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Pembelajaran *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya adalah²¹

1) Bagi Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.

2) Bagi Guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran *e-learning* ada beberapa manfaat yang diperoleh oleh guru, yaitu (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kebiasaan belajar peserta didik, bahkan guru dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 213.

tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* berbasis *web*, maka sekolah (1) akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, (2) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (3) sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (4) mendorong menumbuhkan sikap kerjasama antar guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Indah Purnama (2017), pembelajaran elektronik (*e-learning*) bermanfaat bagi berbagai pihak terkait seperti siswa, guru, dan bagi sekolah. Dengan adanya kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar peserta didik yang optimal, dimana dapat mengakses materi secara berulang serta dapat berkomunikasi dengan tutor/guru/dosen tanpa dibatasi ruang dan waktu. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh guru diantaranya lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan ajar, dapat mengembangkan penelitian dan meningkatkan wawasan, dapat mengontrol kebiasaan belajar peserta didik, dapat mengecek tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas, serta dapat langsung memeriksa dan mengirimkan umpan balik kepada peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* berbasis *web*, maka di sekolah atau kampus akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan semakin efektif dan efisien. Selain itu pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, juga sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan

karakteristik pembelajaran. Manfaat yang lain adalah akan menumbuhkan sikap kerjasama antar civitas akademika, pengajar, peserta didik, maupun bagian IT.²²

d. Model Pembelajaran *E-Learning*

Model pembelajaran *e-learning* telah diterapkan sejak tahun 1970-an. Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Wena, 2009).

Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Haughey: 1998 (dalam Indah Purnama : 2017) ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu "*web course, webcentric course, dan web enhanced course*".²³

- 1) *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan dimana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah, tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet (sistem pembelajaran jarak jauh).
- 2) *Web entric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka, dimana fungsinya saling melengkapi.
- 3) *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik *browsing*, mengetahui situs-situs relevan, menyajikan materi secara menarik melalui web, melayani bimbingan melalui internet dan sebagainya.

²² Indah Purnama Sari, Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Claroline, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 4 No. 1 2017.

²³ Ibid.

B. Kebijakan *E-Learning*

a. Kebijakan tentang *E-Learning*

Kata kebijakan adalah terjemahan dari kata '*policy*' dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum sehingga penekanannya bertuju kepada tindakan (produk). Kata "kebijakan" jika disandingkan dengan "pendidikan" maka merupakan hasil terjemahan dari kata "*educational policy*" yang berasal dari dua kata, sehingga kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ini adalah hasil produk dari orang/satuan yang terpilih, produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan.²⁴

Sejalan dengan kebijakan pendidikan diatas, kebijakan mengenai *e-learning* sebagai bagian dari pendidikan juga telah disebutkan pada Rencana Strategis (RENSTRA) Pendidikan dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) 2010-2014 sebagai bagian dari peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing disebut sebagai berikut: "Dengan mempertimbangkan pesatnya perkembangan pemanfaatan ICT dalam berbagai sektor kehidupan, pemerintah akan terus mengembangkan pemanfaatan dalam ICT, untuk sistem informasi persekolahan dan pembelajaran secara elektronik (*e-learning*)".

b. Dasar Hukum Penyelenggaraan *E-Learning*

Soekartawi (dalam Dessta: 2015) menjelaskan beberapa dasar hukum yang dapat dipakai sebagai dasar penyelenggaraan *e-learning* adalah sebagai berikut

- 1) Undang Undang Dasar 1945
- 2) Undang Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 15, Pasal 31, dan Pasal 35 Ayat 1
- 3) Aturan Hukum dan Undang Undang Lainnya yang berlaku:

²⁴ Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal, 8.

- a) UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- b) UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- c) UU No. 33 Tahun 2004 Tentang Pertimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- d) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- e) Perpres (PP) No. 7 Tahun 2005 Tentang Peraturan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2005/2009
- f) Keputusan Mendiknas No. 32 Tahun 2005 Tentang Rencana Strategis Pendidikan Nasional
- g) GBHN Pembangunan Nasional BAB VII tentang Pembangunan Pendidikan
- h) Keppres No. 20/2006 Tentang Dewan TIK Nasional
- i) Permendiknas No. 38/2008 Tentang Pengelolaan TIK di Lingkungan Depdiknas
- j) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 69/MEN/III/V/2004 Tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Nasional
- k) Keputusan Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional No. 3250/A/06 Tentang Pembentukan Tim Pengembangan Program SIM ICT, dan TV Edukasi Depdiknas
- l) Rencana Strategis TIK Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014.

Peraturan dan perundang-undangan kaitannya dengan kebijakan pendidikan jarak jauh dan *E-Learning* di Indonesia menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) UU Sistem Pendidikan Nasional 20/2003
- 2) UU Pendidikan Tinggi 12/2012
- 3) Permendikbud 109/2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di Pendidikan tinggi

- 4) Permendikbud 4/2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
- 5) Prmendikbud 50/2014 tentang SPMI
- 6) Permendikbud 87/2014 tentang Akreditasi
- 7) Permenristekdikti 44/2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi
- 8) Permenristekdikti 50/2015 tentang pembukaan dan pendirian PT
- 9) Permenristekdikti 2/2016 tentang registrasi Dosen

Dasar kebijakan penyelenggaraan *e-learning* selain pada yang disebutkan diatas antara lain adalah (1) Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No. 3 tahun 2017 tentang tata cara penilaian pembelajaran (2) Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No. 114 tahun 2014 tentang penggunaan LMS sebagai media *Computer Based Test* (CBT/UNBK). Peraturan ini juga mengesahkan Tes Berbasis Komputer dalam Tes Evaluasi Akhir Pendidikan, menjadikan dasar standar penggunaan e-learning untuk ujian berbasis komputer nasional. (3) Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No. 109 tahun 2013 menyatakan bahwa model pengajaran yang dilakukan secara remote melalui berbagai media komunikasi dapat diizinkan untuk diterapkan di Indonesia.

C. Implementasi *E-Learning*

a. Implementasi *E-Learning*

Menurut Ally, dkk (dalam Suartama dan Tastra) untuk mengembangkan materi pembelajaran dalam *e-learning* perlu mempertimbangkan tiga teori belajar umum yaitu : behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme. Tiga teori ini dapat digunakan sebagai taksonomi pembelajaran. Misalkan teori behaviorisme untuk mengajarkan fakta (*what*), teori kognitivisme untuk mengajarkan proses (*how*), dan teori konstruktivisme untuk mengajarkan penalaran tingkat tinggi.

Suartama dan Tastra (2018:14) memberikan contoh mengenai implementasi behaviorisme dalam penerapan *e-learning* yaitu sebagai berikut : (1) tujuan pembelajaran perlu ditampilkan, (2) pencapaian belajar perlu dinilai, (3) materi harus

urut mulai dari sederhana hingga kompleks, (4) perlu diberikan umpan balik. Sedangkan implementasi prinsip kognitivisme dalam *e-learning* adalah sebagai berikut : (1) informasi yang penting perlu diletakkan di tengah layar, (2) informasi yang penting perlu ditonjolkan untuk menarik perhatian, (3) informasi yang perlu ditampilkan sedikit demi sedikit untuk menghindari terjadinya beban lebih pada memori (otak), (4) materi pembelajaran perlu disajikan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Adapun contoh prinsip konstruktivisme dalam *e-learning* adalah sebagai berikut: (1) program *e-learning* perlu bersifat interaktif, (2) contoh dan latihan soal perlu bermakna, (3) peserta didik dapat mengontrol jalannya pembelajaran.²⁵

b. Tantangan dalam Implementasi *E-Learning*

Fungsi *e-learning* salah satunya adalah untuk memperkaya wawasan dan pemahaman peserta didik serta proses pembiasaan untuk melek sumber belajar khususnya teknologi internet. *E-learning* sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran memang menawarkan banyak manfaat, namun bagaimanapun juga *e-learning* tetap memiliki tuntutan dan keterbatasannya sendiri yang patut diperhitungkan oleh setiap pihak yang ingin turut serta dalam proses pengimplementasian *e-learning*.

Meskipun pada awalnya *e-learning* diproyeksikan sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional nyatanya *e-learning* belum dapat menggantikan peran dan keuntungan dari metode pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam *e-learning* belum dapat menandingi superioritas metode interaksi tatap muka konvensional antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, sampai saat ini, *e-learning* dengan berbagai kelebihanannya lebih cocok berperan sebagai pelengkap bagi metode pembelajaran konvensional terutama dalam pendidikan.

²⁵Suartama & Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal, 14.

Beberapa tantangan dalam pengimplementasian *e-learning* menurut Rosenberg (dalam Silahuddin : 2015) adalah sebagai berikut²⁶

- 1) Karena *e-learning* menggunakan teknologi informasi, tidak semua orang terutama orang yang masih awam dapat menggunakannya dengan baik.
 - 2) Membuat *e-learning* yang interaktif dan sesuai dengan keinginan pengguna membutuhkan *programming* yang sulit, sehingga pembuatannya cukup lama.
 - 3) *E-learning* membutuhkan infrastruktur yang baik sehingga membutuhkan biaya awal yang cukup tinggi.
 - 4) Tidak semua orang mau menggunakan *e-learning* sebagai media belajar.
 - 5) SDM yang terbatas sehingga tidak semua orang bisa menggunakannya
- c. Beberapa hal yang diperlukan dalam implementasi *E-Learning*

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pemafaatan *e-learning* dalam pembelajaran antara lain

1) Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Dalam tahapan awal, satu hal yang perlu diperhatikan adalah apakah memang memerlukan *e-learning*. Untuk menjawab pertanyaan ini tidak dapat dijawab dengan perkiraan atau dijawab berdasarkan atas sasaran orang lain. sebab setiap lembaga menentukan teknologi pembelajaran sendiri yang berbeda satu sama lain. untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan. Kalau analisis ini dilaksanakan dan jawabannya adalah membutuhkan *e-learning* maka tahap berikutnya adalah membuat studi kelayakan, yang komponen penilaiannya adalah

- a) Apakah secara teknis dapat dilaksanakan misalnya apakah jaringan internet bisa dipasang, apakah infrastruktur pendukungnya, seperti telepon, listrik, komputer tersedia, apakah ada tenaga teknis yang bisa mengoperasikannya tersedia.

²⁶Silahuddin, Penerapan E-learning dalam Inovasi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT* Vol. 1 No 1 Juli 2015, hal, 54.

- b) Apakah secara ekonomis menguntungkan, misalnya apakah dengan *e-learning* kegiatan yang dilakukan menguntungkan atau apakah *return on investment*-nya lebih besar dari satu.
- c) Apakah secara sosial penggunaan *e-learning* tersebut diterima oleh masyarakat.

2) Rancangan Instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek-aspek

- a) *Course content and learning unit analysis*, seperti isi pelajaran, cakupan, topik yang relevan dan satuan kredit semester.
- b) *Learner analysis*, seperti latar belakang pendidikan siswa, usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan sebagainya.
- c) *Learner context analysis*, seperti kompetisi pembelajaran apa yang diinginkan hendaknya dibahas secara mendalam di bagian ini
- d) *Instructional analysis*, seperti bahan ajar apa yang dikelompokkan menurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
- e) *State instructional objectives*, tujuan instruksional ini dapat disusun berdasarkan hasil dari analisis instruksional.
- f) *Construct criterion test items*, penyusunan tes ini dapat didasarkan dari tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- g) *Select instructional strategy*, strategi instruksional dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.

3) Tahap pengembangan

Berbagai upaya dalam pengembangan *e-learning* bisa dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas ICT yang tersedia hal ini kadang-kadang fasilitas ICT

tidak dilengkapi dalam waktu yang bersamaan. Begitu pula halnya dengan *prototype* bahan ajar dan rancangan instruksional yang akan dipergunakan terus dipertimbangkan dan dievaluasi secara berkesinambungan.

4) Pelaksanaan

Prototype yang lengkap bisa dipindahkan ke komputer (LAN) dengan menggunakan format misalnya format HTML. Uji terhadap *prototype* hendaknya terus menerus dilakukan. Dalam tahapan ini seringkali ditemukan berbagai hambatan, misalnya bagaimana menggunakan *management course tool* secara baik, apakah bahan ajarnya benar-benar memenuhi standar bahan ajar mandiri.

5) Evaluasi

Sebelum program dimulai, ada baiknya dicobakan dengan mengambil beberapa sampel orang yang dimintai tolong untuk ikut mengevaluasi. Proses dari kelima tahapan diatas diperlukan waktu yang relatif lama, karna *prototype* perlu dievaluasi secara terus menerus. Masukan dari orang lain atau sampai lima dapat dilakukan berulang kali, karena prosesnya terjadi terus-menerus.

Akhirnya harus pula diperhatikan masalah-masalah yang sering dihadapi sebagai berikut

- a) Masalah akses untuk bisa melaksanakan *e-learning* seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon, dan infrastruktur yang lain.
- b) Masalah ketersediaan *software* (peranti lunak). Bagaimana mengusahakan peranti lunak yang tidak mahal.
- c) Masalah dampaknya terhadap kurikulum yang ada.
- d) Masalah *skill* dan *knowledge*.
- e) *Attitude* terhadap ICT.

Secara umum, terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning* diantaranya adalah sebagai berikut.²⁷

- a) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
- b) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- c) Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*
- d) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- e) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari.
- f) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara

Sementara itu, Onno W. Purbo (dalam Ananda Hadi : 2018), mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu sederhana, personal dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 212.

D. Mata Pelajaran Sosiologi

a. Konsep dasar sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial.

Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi dengan agama, hukum dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya. Sosiologi juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi manusia dalam masyarakat atau kelompok.²⁸

Sebastiao dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan menengah sebagai mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (a) memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial, (b) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan (c) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Materi pelajaran

²⁸ Sebastiao Periera, Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No 2 2015, hal 109.

mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan praktik pengetahuan Sosiologi daripada Sosiologi sebagai pengetahuan semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap jenjang atau masing-masing kelas. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial. Sedangkan kelas XI menekankan pada praktik pemecahan masalah sosial. Selanjutnya proses pembelajaran yang menekankan pemberdayaan sosial dilakukan di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dijalankan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sosiologi adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial pada jenjang menengah atas (SMA/MA/SMK) yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antar manusia baik itu individu maupun kelompok yang mencakup berbagai fenomena-fenomena sosial, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial, dan lain-lain yang berkaitan dengan kajian sosial.

b. Tujuan mata pelajaran sosiologi

Tujuan dari mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah²⁹

²⁹ (<http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/upload/2009/06/01.-SMA-MA.pdf>)

- 1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
 - 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat
 - 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Ruang lingkup materi mata pelajaran sosiologi

Ruang lingkup materi pada mata pelajaran sosiologi secara keseluruhan mencerminkan tingkatan perkembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik. Secara keseluruhan ruang lingkup materi itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2. Lingkup Materi Mata Pelajaran Sosiologi

Sebagaimana digambarkan diatas, penumbuhan kesadaran individual dan sosial di kelas X ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan tentang individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, lembaga sosial, heterogenitas atau keanekaragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial. Sementara itu, kepekaan, kepedulian dan

tanggungjawab pemecahan masalah sosial di kelas XI ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masalah-masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, dan kohesi sosial. Sedangkan kemampuan melakukan pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas di kelas XII.

Selain itu, diberikan pula materi tentang metode penelitian sosial di kelas X yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian berorientasi pemecahan masalah di kelas XI dan untuk melakukan penelitian berorientasi pada pemberdayaan komunitas di kelas XII. Dengan demikian keseluruhan jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial.

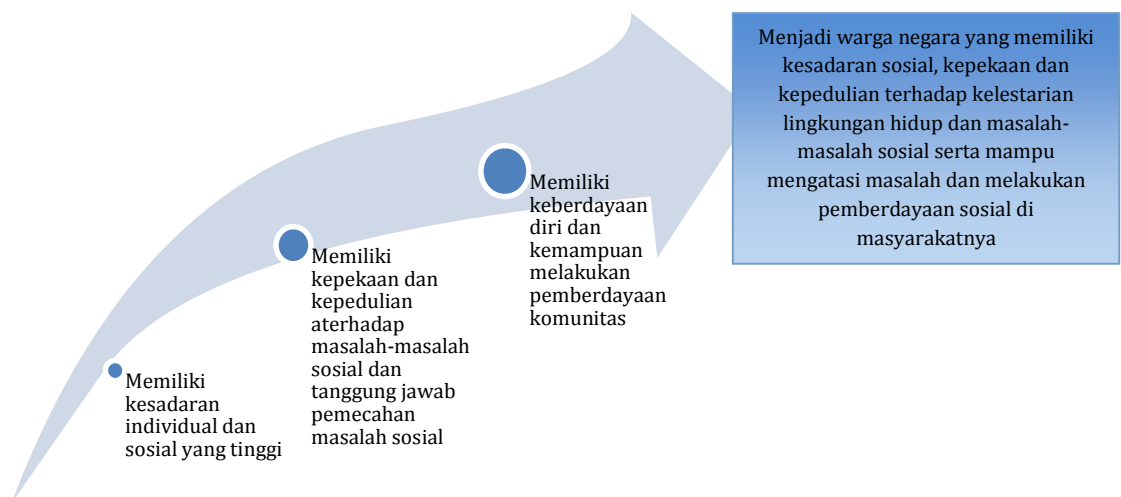
d. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan
- 2) Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika sosial.
- 3) Mengidentifikasi kegiatan bersosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian.
- 4) Mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang dan anti sosial dalam masyarakat.
- 5) Menganalisis hubungan antara struktur dan mobilitas sosial dalam kaitannya dengan konflik sosial.
- 6) Mendeskripsikan berbagai bentuk kelompok sosial dan perkembangannya dalam masyarakat yang multikultural

- 7) Menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
- 8) Menjelaskan hakikat dan tipe-tipe lembaga sosial dan fungsinya dalam masyarakat.
- 9) Melakukan penelitian sosial secara sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya dalam tulisan dan lisan.

Standar kompetensi kelulusan dalam pembelajaran di SMA, kompetensi umum itu dicapai melalui pembelajaran terkait minat-minat khusus yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan orientasi pendidikan di Indonesia. Termasuk di dalamnya melalui pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Lebih khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pencapaian kompetensi-kompetensi khusus tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Tingkatan Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi

Sebagaimana dipaparkan dalam gambar diatas, pembelajaran Sosiologi di Kelas X diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan sosial. Selanjutnya di kelas XI diharapkan peserta didik dapat memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial serta tanggungjawab dalam pemecahan

masalah sosial. Pada kelas XII, peserta didik diharapkan memiliki keberdayaan diri dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Kemudian, yang terakhir, setelah lulus SMA diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakat.

e. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA

Kompetensi Inti pada mata pelajaran Sosiologi pada jenjang SMA adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Mata Pelajaran Sosiologi

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Selanjutnya, kompetensi dasar pada mata pelajaran sosiologi jenjang SMA adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial	3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.1. Menalar tentang	3.1. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.

<p>di masyarakat.</p> <p>4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis</p>	<p>terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p>	<p>4.1. Menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya</p>
<p>3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.</p> <p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>	<p>3.2. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p> <p>4.2. Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial</p>	<p>3.2. Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.2. Mengategorisasi berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi serta akibat-akibatnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat merespon berbagai permasalahan sosial dan ketimpangan disebabkan proses globalisasi</p>
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <p>4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p>	<p>3.3. Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi</p> <p>4.3. Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi</p>
<p>3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana</p>	<p>3.4. Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p>	<p>3.4. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi</p>

untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat	4.4. Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuhkan kembangkan perdamaian di masyarakat	4.4. Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi
	3.5. Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat 4.5. Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar	3.5. Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial. 4.5. Mengelaborasi berbagai alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat

f. Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi Menggunakan *E-Learning*

Inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya tentu menuntut para pendidik untuk lebih dapat memaksimalkan bahan ajar mereka sebagai suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal itu sesuai dengan tuntutan perundang-undangan No. 20 tentang Sisdiknas pasal 40, dimana salah satu ayat berbunyi: “Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Selanjutnya, PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi, memberikan ruang gerak yang cukup bagi praaksara, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

perkembangan fisik dan psikologis siswa.

Pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi difokuskan pada mengkaji segala aspek yang terdapat dalam objek kajiannya yaitu masyarakat. Sosiologi mempelajari pola dan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Bisa disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sumber bahan belajar yang efektif dalam pembelajaran sosiologi. Sehubungan dengan itu, tentunya media pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mendekatkan siswa pada realita sosial di masyarakat. Media pembelajaran memiliki peran yang mana dapat mengefisienkan waktu dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadi alternatif dalam mengembangkan sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Jika mengacu pada perkembangan teknologi yang semakin erat dengan perkembangan dalam dunia pendidikan maka media pembelajaran *e-learning* merupakan media yang dirasa paling efektif diterapkan dalam pembelajaran. *E-Learning* sebagai salah satu bentuk perubahan pada pola pendidikan terkhusus dengan adanya jaringan internet yang memiliki kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan karena dapat menjalankan aktivitas pembelajaran dari jarak jauh baik dengan interaksi interpersonal seperti *e-mail* maupun lebih dari dua orang dengan menggunakan aplikasi *teleconference*.

Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* yang memanfaatkan komputer dan jaringan internet, *e-learning* dianggap cocok untuk pembelajaran sosiologi karena jaringan komputer dapat menampilkan atau menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan potret pola hidup masyarakat yang dapat ditemukan baik dalam bentuk video, foto, teks, suara maupun animasi sehingga dapat meningkatkan penyerapan terhadap pemahaman siswa pada materi mata

pelajaran sosiologi. Meskipun pembelajaran sosiologi erat kaitannya dengan sosial masyarakat, materi juga tidak hanya cukup dilakukan melalui metode konvensional seperti ceramah dan memanfaatkan media pembelajaran dengan buku teks saja, namun juga diperlukan media penunjang lain (video, gambar/foto, animasi, ilustrasi, dan lain-lain). Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa lebih variatif dan tidak terkesan monoton bagi siswa. Hal itu dapat disampaikan melalui *e-learning*. Materi dapat disampaikan melalui kolaborasi antara pembelajaran konvensional dengan media-media penunjang *e-learning*. Contohnya pengajar mencari sumber bahan ajar selain dari buku (misal dari internet dan web-web yang berkaitan dengan materi) kemudian materi tersebut dijelaskan melalui pembelajaran tatap muka di kelas atau melalui pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi *teleconference*.

Adapun beberapa *e-learning* yang cocok digunakan pemanfaatannya pada pembelajaran sosiologi adalah sebagai berikut

1) *Google Classroom*

Google Classroom (Ruang Kelas *Google*) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* memanfaatkan berbagai layanan *Google* secara bebarengan guna mengulurkan sambung tangan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar beralih secara menuju sistem tanpa kertas.

2) *Moodle (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment)*

Moodle merupakan aplikasi CMS *e-learning* berbasis *website* yang dapat merubah sebuah media pembelajaran *offline* ke dalam bentuk *online* (*web based*). Aplikasi *e-learning* ini memungkinkan siswa untuk masuk ke dalam

ruang kelas digital untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Sedangkan untuk pengajar dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain. Moodle dapat digunakan melalui aplikasi berbasis Android dan iOS.

3) Edmodo

Edmodo adalah platform *microblogging* pribadi yang dikembangkan untuk guru dan siswa dengan mengutamakan privasi siswa. Guru dan siswa dapat berbagi catatan, tautan dan dokumen. Guru juga memiliki kemampuan untuk mengirimkan peringatan, acara dan tugas untuk siswa dan dapat memutuskan untuk mengirimkan sesuatu dalam kerangka waktu yang dapat dilihat publik.

4) Schoology

Schoology adalah solusi sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang dirancang untuk kolaborasi antara semua jenis pelajar dan instruktur. Fokus utama solusi LMS Schoology adalah untuk memungkinkan kolaborasi dengan pos pemeriksaan yang sering dilakukan untuk memastikan peserta terlibat dengan materi. Penambahan terbarunya untuk solusinya adalah manajemen penilaian yang membawa fitur manajemen pembelajaran untuk penilaian.

5) Google Meet

Google meet sebenarnya difokuskan untuk *livestream video conference* secara massal dengan *audience* banyak. Namun, google meet ini bisa dimanfaatkan untuk pengajar yang ingin melakukan *video call* dengan siswa. penjelasan mengenai materi pembelajaran dapat disampaikan melalui *Google Meet*.

6) Zoom

Zoom merupakan platform yang fokus pada pengembangan teknologi video *conference*. Seperti halnya *google meet*, Zoom juga dapat digunakan untuk pembelajaran *online* terutama bagi pengajar yang lebih suka tatap muka secara online dengan siswanya. Dengan menggunakan aplikasi ini pengguna juga

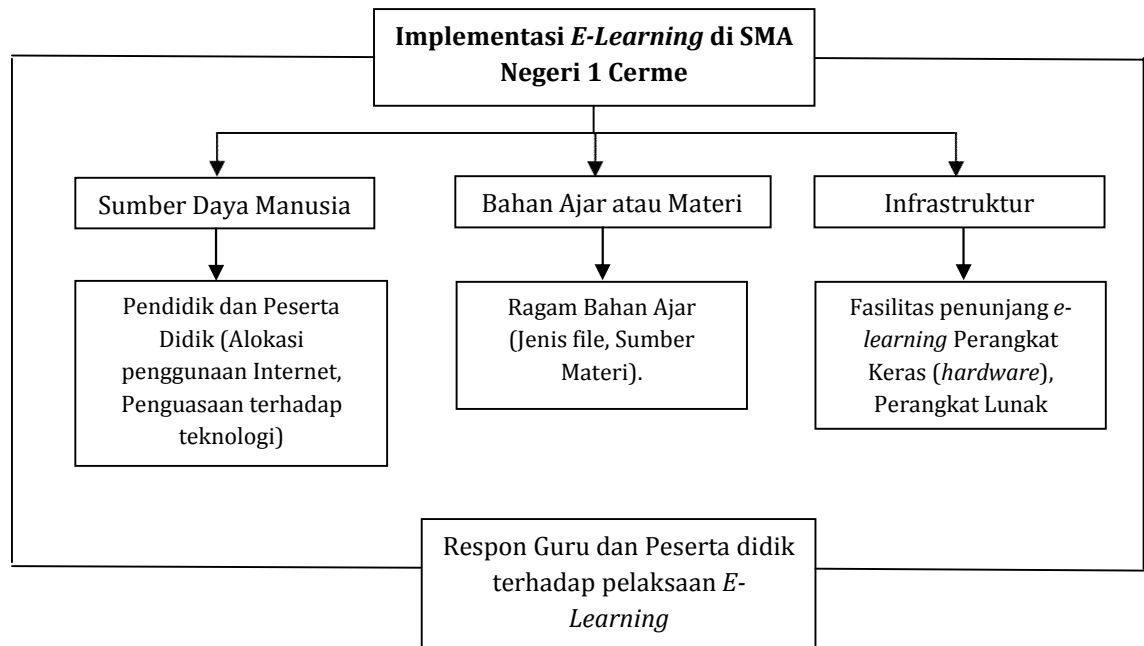
dapat berbagi file (*file sharing*) dan menampilkan file nya untuk digunakan oleh pengguna-pengguna lain yang terlibat dalam *room*.

7) Sosial Media

Social Media (*YouTube, Facebook, Instagram* dan lain-lain) dapat digunakan selama pembelajaran dengan penggunaan fitur seperti *livestreaming*, membuat forum grup diskusi hingga membagikan file.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran alur teoritis yang akan digunakan peneliti sebagai desain penelitian didasarkan pada landasan teori yang telah diajukan. Penelitian ini difokuskan pada meneliti mengenai pelaksanaan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme pada segi sumber daya manusia meliputi pendidik dan peserta didik, bahan ajar atau materi yang digunakan berupa ragam bahan ajar dan kemudian dari segi infrastruktur yaitu perangkat *hardware* dan *software* yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang kegiatan *e-learning*. Dalam penelitian juga akan dibahas mengenai kebijakan dari awal dilaksanakannya kegiatan *e-learning* yakni apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran berbasis *e-learning*. Pelaksanaan *e-learning* dalam hal ini berkaitan dengan kebijakan diterapkannya *e-learning* dari pihak sekolah. Kebijakan *e-learning* tersebut merupakan sebuah kebijakan yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Adapun gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.3 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membuat deskripsi-deskripsi yang dapat memberikan gambaran mengenai topik fokus dari penelitian yaitu implementasi penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme. Dalam kegiatan memperoleh data dalam penelitian, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian.

Penelitian ini diungkap secara ilmiah atau dengan apa adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Maka dari itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti selama penelitian terhadap permasalahan dan subjek penelitian sangat melekat satu sama lain. penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).³⁰

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengungkapkan serta memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pengimplementasian *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu hal penting yang sangat diperlukan sebab menjadi instrumen penting dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data di lapangan hingga memaparkan data secara detail sampai pada proses akhir menjadi

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet.XV, hal. 24.

pelapor data dalam hasil penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih memahami latar belakang dan konteks penelitiannya.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif. Peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data-data sekunder seperti dokumen dan arsip-arsip pendukung dan juga melakukan observasi berkaitan dengan konteks penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data-data lainnya melalui penelitian daring dan langsung dengan guru bidang sosiologi dan peserta didik serta pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan *e-learning* di sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan peneliti dalam penelitiannya. Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Alamat lengkapnya adalah Jalan Raya Pasar Cerme Lor No. 175 Ngabetan, Cerme, Kabupaten Gresik Kode Pos 61171. Adapun alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cerme adalah sebagai berikut: (1) Peneliti ingin memperoleh gambaran umum dan informasi mengenai berbagai aspek yang berkenaan dengan konteks penelitian yang mungkin dapat dikembangkan serta dipaparkan dalam penelitian ini (2) SMA Negeri 1 Cerme merupakan salah satu sekolah yang peduli akan pengembangan pendidikan salah satunya adalah terhadap pengembangan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*, ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya pembelajaran *e-learning* termasuk memadai, meliputi didalamnya kesiapan infrastruktur berupa sarana dan prasarana serta tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Cerme sudah seringkali mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pengimplementasian *e-learning* di sekolah, tidak terkecuali juga guru-guru pengampu mata pelajaran Sosiologi. Kedua alasan tersebut merupakan alasan mengapa

peneliti menetapkan lokasi penelitian dikarenakan faktor-faktor pendukung terlaksana *e-learning* yang cukup memadai dan relevan dengan konteks penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari teknik pengumpulan data antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya adalah pengalaman responden, peran atau jabatan (kedudukan) yang dimiliki responden dalam lembaga dan ketersediaan menjadi responden dalam penelitian.

Pada dasarnya, sumber data pada pengumpulan data dalam penelitian adalah berdasarkan pada pedoman berikut (1) Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, (2) Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, (3) Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.³¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu dari informan atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang implementasi penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet.XV, hal. 172.

Adapun informan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme Gresik
2. Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X, XI, dan XII IPS
3. Peserta Didik kelas X, XI, XII IPS SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Data primer berupa hasil wawancara dan observasi di lapangan akan digunakan dalam menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data wawancara berupa perkataan dari narasumber nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di sekolah baik berdasarkan dari segi sumber daya manusianya (pendidik dan peserta didik), materi dan bahan ajarnya (keragaman materi) dan juga infrastrukturnya (sarana dan prasarana pendukung) serta kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di sekolah.

Untuk memperoleh data-data penting tersebut peneliti menggunakan sarana prasarana seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan lain sebagainya. Disamping itu peneliti juga memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain seperti segala macam bentuk dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh diantaranya dari metode dokumentasi yang nantinya berupa RPP dari guru mata pelajaran sosiologi, rekap jumlah guru dan peserta didik, sarana dan prasarana penunjang kegiatan *e-learning* (fasilitas yang dimiliki sekolah), foto-foto penggunaan *e-learning* selama pembelajaran dan data-data lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar.³² Penggunaan metode observasi tersebut dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan metode observasi

- a. Peneliti terlebih dulu mengobservasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan *e-learning*. Misalnya pada bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran melalui *e-learning* dan respon peserta didik terhadap hal tersebut.
- b. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menentukan dari pengamatan selama proses pembelajaran *e-learning* tersebut, mana yang akan diamati yang berhubungan dengan keperluan penelitian.
- c. Peneliti menyediakan catatan khusus, apabila terdapat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan observasi berlangsung
- d. Peneliti kemudian mengolah data mentah yang didapatkan dari hasil observasi dengan cara merangkumnya dan menjabarkannya dalam bentuk laporan observasi agar lebih mudah dipahami dan dicerna.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

³² *Ibid.*, hal. 265.

tertentu.³³ Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa dalam menggali data sedalam mungkin sehingga peneliti memahami tentang pengimplementasian *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti merancang terlebih dulu mengenai pedoman wawancara didasarkan pada tujuan penelitian untuk dapat menentukan aspek-aspek yang akan diteliti selama wawancara. Aspek-aspek tersebut nantinya akan menjadi dasar dalam materi yang akan dilakukan dalam wawancara, aspek tersebut dirancang secara sistematis dari yang khusus ke umum hingga sederhana menjadi kompleks. Menentukan bentuk pertanyaan yang cukup untuk menggali mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

a. Informan

Kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi, dan peserta didik kelas X, XI, dan XII IPS SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

b. Tema

- 1) Kebijakan yang melatarbelakangi pelaksanaan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme.
- 2) Pelaksanaan *e-learning* ditinjau dari segi sumber daya manusia (pendidik dan peserta didik), materi dan bahan ajar, serta infrastruktur atau sarana prasarana pendukung kegiatan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. XXIII, hal. 231.

media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁴

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang diperlukan antara lain berkenaan dengan gambaran umum SMA Negeri 1 Cerme meliputi visi, misi, tujuan, struktur organisasi, pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, foto kegiatan pembelajaran menggunakan *e-learning* dan lain sebagainya yang berkaitan dengan konteks penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode analisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³⁶ Hasil laporan dari penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, foto dan juga dokumen-dokumen penting lainnya untuk memberikan gambaran penyajian dalam laporan.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

³⁴ Haris Heriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. XXI, hal. 280.

³⁶ *Ibid.*, hal. 11.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Data dipilah sesuai dengan fokus penelitian, pengelompokan data dari data yang berhubungan dengan implementasi penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data penelitian kualitatif bila dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya data hasil reduksi dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan kegiatan penting bagi peneliti, karena peneliti harus mampu menjamin dan meyakinkan pihak lain mengenai kebenaran dari hasil penelitiannya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.³⁷

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁸ Cara yang dilakukan sebagai berikut
 - a. Membandingkan data dari hasil observasi dengan hasil wawancara
 - b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi
 - c. Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Termasuk dalam tahap ini adalah mengurus perihal penelitian, menjajaki dan menilai kondisi yang ada di lapangan (survey pra penelitian), menemukan masalah, menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun usulan atau proposal penelitian, melakukan konsultasi dan bimbingan dengan pembimbing akademik, mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pendalaman terkait tujuan penelitian dan mempersiapkan diri, mengamati lapangan, mengumpulkan data, menganalisis

³⁷ Lexy J Moleong, *op.cit.* hal. 324.

³⁸ *Ibid.*, hal. 274.

data.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemaparan data dari temuan penelitian, pengelolaan data melalui kategori data yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Cerme Gresik

a. Profil SMA Negeri 1 Cerme Gresik

SMA Negeri 1 Cerme adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang berada di kawasan Kabupaten Gresik. Meskipun letaknya tidak berada di pusat kota, namun sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Gresik. SMA Negeri 1 Cerme biasa disingkat menjadi SMAN1C. Sekolah ini juga menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2012 dan telah mendapatkan penghargaan pada tingkat Kabupaten, Nasional dan Mandiri. Berikut adalah profil SMA Negeri 1 Cerme Gresik.³⁹

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Cerme
NPSN	: 20500481
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Pasar Cerme Lor No. 176 Ngabetan, Ngabetan, Cerme Lor, Kec. Cerme, Kab. Gresik, Jawa Timur
Fax	: 7996034
Email	: smanicgres@yahoo.com
Website	: http://www.smanic.sch.id

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Adapun visi SMA Negeri 1 Cerme Gresik adalah **“Unggul dalam prestasi IPTEK berdasarkan IMTAQ dan berbudaya lingkungan”**.

Misi SMA Negeri 1 Cerme Gresik adalah sebagai berikut

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Meningkatkan aktivitas keagamaan

³⁹ Hasil dokumentasi SMA Negeri 1 Cerme Gresik : Profil Sekolah

- 3) Menumbuhkan motivasi untuk berprestasi di bidang akademis dan non akademis (Olahraga dan Seni)
- 4) Menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai dan menyayangi
- 5) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 6) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- 7) Menumbuhkembangkan sikap pelestarian dan pencegahan pencemaran lingkungan
- 8) Menumbuhkembangkan sikap peningkatan kualitas lingkungan
- 9) Menumbuhkembangkan sikap pencegahan kerusakan lingkungan

c. Tujuan SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Mengacu pada visi dan misi, maka tujuan sekolah dalam jangka waktu 3 tahun kedepan dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi dan informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Membekali peserta didik dengan keterampilan agar bisa mandiri
- 7) Membekali peserta didik peduli terhadap lingkungan

d. Sasaran dan Target SMA Negeri 1 Cerme Gresik

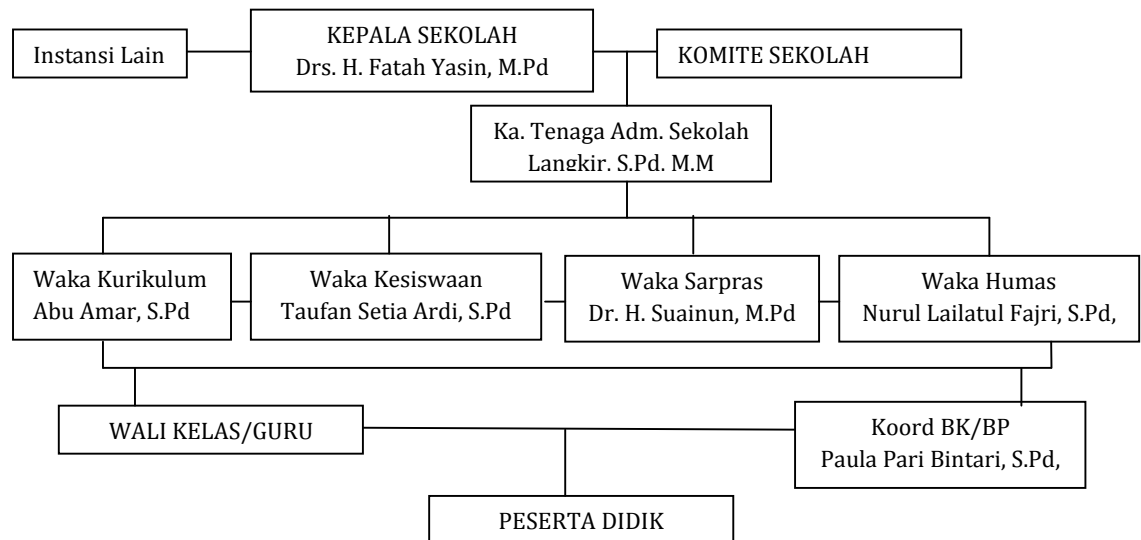
Sasaran dalam program kegiatan sekolah adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cerme dengan target menciptakan

- 1) Lulusan yang cerdas, kreatif dan santun
- 2) Lulusan yang mandiri dan memiliki jiwa kewirausahaan
- 3) Lulusan yang berbudi pekerti yang luhur
- 4) Lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Lulusan yang peduli terhadap lingkungan

e. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Cerme Gresik

SMA Negeri 1 Cerme dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan struktur organisasi, yakni

Kepala Sekolah	: Dr. H. Fatah Yasin, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	: Abu Amar, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan	: Taufan Setia Ardi, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana	: Dr. H. Suainun, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas	: Nurul Lailatul Fajri, S.Pd, M.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Langkir, S.Pd, M.M
Koordinator BK/BP	: Paula Pari Bintari, S.Pd, M.M



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Cerme Gresik

f. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Organisasi Siswa yang ada di SMA Negeri 1 Cerme Gresik diantaranya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Perwakilan Kelas), Pramuka / BIAS SMAN1C (Brigade Alam Bebas SMA Negeri 1 Cerme).

Selanjutnya, ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cerme memiliki beberapa diantaranya Pramuka, Futsal, Bola Voli, Tari, PASSUS Smanic, Marching Band, Musik Band, Paduan Suara, Cheers, Qiro'a, Jujitsu, Basket, PMR, Pencak silat, English Club, Kader UKS, Banjari, Karate, REDTRA, dan Karya Ilmiah Remaja.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu komponen penting dalam membantu proses kelangsungan dan kelancaran suatu pembelajaran. Tanpa adanya tenaga pendidik maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru dan staff sebagai sumber transfer ilmu (materi) kepada peserta didik.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Cerme terdiri dari tenaga pendidik formal dan non formal.

SMA Negeri 1 Cerme mempunyai guru-guru yang profesional terhadap bidangnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

Tabel. 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Status Kepegawaian		Jenis PTK				
PNS	Tenaga Honorer Sekolah	Kepala Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Perpustakaan	Pesuruh	Penjaga Sekolah
6 orang	16 orang	1 orang	13 orang	1 orang	3 orang	4 orang

Tabel 4.2 Daftar Guru SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Status Kepegawaian		Jenis PTK		
PNS	Guru Honorer	Guru Mapel	Guru BK	Guru TIK
49 orang	18 orang	62 orang	4 orang	1 orang

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Cerme memiliki tenaga kependidikan yang memadai. SMA Negeri 1 Cerme Gresik memiliki total 67 guru diantaranya adalah 49 berstatus sebagai PNS dan 18 orang berstatus sebagai guru honorer. Adapun didalamnya tercakup jabatan sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah disamping sebagai guru mapel/bidang studi dan yang menjadi tenaga kependidikan sekolah (administrasi, perpustakaan, dll). Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Cerme adalah lulusan dengan latar belakang pendidikan. Sebanyak 9 orang adalah lulusan Strata-3, 22 orang lulusan Strata-2 dan 39 orang dari lulusan Strata-1.⁴⁰

3. Keadaan Peserta didik

Selain guru sebagai pendidik, peserta didik juga merupakan komponen penting yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Peserta didik adalah sasaran pendidik dalam memberikan pengetahuan dan wawasan. Berikut adalah data peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

⁴⁰ Hasil dokumentasi SMA Negeri 1 Cerme Gresik : Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Rekap Data Siswa SMA Negeri 1 Cerme Gresik
Tahun Pelajaran 2020-2021⁴¹

KELAS	L	P	Jumlah	Jumlah Siswa	Jumlah Total		
X-IPA	82	200	282	421	1277		
X-IPS	52	56	108				
X-BHS	7	24	31				
Jumlah	141	280	421				
XI-IPA	86	204	290	430		1277	
XI-IPS	34	71	105				
XI-BHS	5	30	35				
Jumlah	125	305	430				
XII-IPA	92	196	288	426			1277
XII-IPS	31	75	106				
XII-BHS	8	24	32				
Jumlah	131	295	426				
Jumlah Total	397	880	1277				

Tabel. 4.3 Rekap Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Cerme memiliki peserta didik sejumlah total 1.277 siswa. Kelas terbagi menjadi 3 (tiga) jurusan yaitu IPA, IPS dan bahasa. Peserta didik pada kelas IPA memiliki jumlah terbanyak yaitu 860 siswa, kemudian pada kelas IPS dengan 319 siswa, dan dengan jumlah paling sedikit yaitu pada kelas bahasa yakni 98 siswa. Terdapat 36 ruang kelas dengan rincian kelas IPA sebanyak 24 kelas, kelas IPS sebanyak 9 kelas, dan kelas bahasa 3 kelas. Setiap kelas di isi oleh rata-rata 35 orang siswa.

Berdasarkan jenis kelamin, presentase jumlah siswi perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Total jumlah siswi perempuan adalah 880 siswi lebih banyak dibanding dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 397 siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Cerme memiliki lahan seluas 19.010 m² dengan status tanah milik Pemerintah Kabupaten Gresik. Tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung seluas 3.388 m², lahan parkir 850 m², lapangan olahraga 528 m² dan lapangan

⁴¹ Hasil dokumentasi SMA Negeri 1 Cerme Gresik : Rekap Data Siswa SMAN 1 Cerme Tahun Pelajaran 2020-2021

upacara dan taman 14.244 m². Untuk menciptakan kenyamanan belajar para siswa-siswi, SMA Negeri 1 Cerme menyediakan fasilitas yang memadai, diantaranya

No	Fasilitas	Jumlah	No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	14.	Perpustakaan	1 ruang
2.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	15.	Ruang Kelas	36 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang	16.	Tempat Ibadah	1 ruang
4.	Ruang BP/Konseling	1 ruang	17.	Ruang Sirkulasi	1 ruang
5.	Ruang UKS	1 ruang	18.	Tempat Bermain/Olahraga	1 ruang
6.	Ruang OSIS	1 ruang	19.	Ruang Kesenian	1 ruang
7.	Ruang Lab Kimia	1 ruang	20.	Ruang WC/KM	22 ruang
8.	Ruang Lab Fisika	1 ruang	21.	Gudang	1 ruang
9.	Ruang Lab Biologi	1 ruang	22.	Koperasi	1 ruang
10.	Ruang Lab Bahasa	1 ruang	23.	Kantin	1 ruang
11.	Ruang Lab Komputer	6 ruang	24.	Ruang Musik	1 ruang
12.	Ruang Lab Multimedia	1 ruang	25.	Lapangan	2 lapangan
13.	Ruang Lab IPS	1 ruang	26.	Parkir	2 parkir

Tabel 4.4 Fasilitas SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Dari sarana dan prasarana tersebut diatas sebagian besar kondisinya cukup baik dan layak digunakan, namun terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan/renovasi.

B. Data Informan

Secara umum, informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang turut menjalankan pengimplementasian *e-learning* di sekolah, terutama pada pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Beberapa informan dipilih dan disesuaikan dengan konteks penelitian, berikut adalah data informan pada penelitian ini.

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Bapak Drs. H. Fatah Yasin, M.Pd. Lahir di Gresik pada tanggal 19 Agustus 1961. Beliau merupakan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Cerme Gresik yang dalam hal ini berkedudukan sebagai penanggungjawab adanya kebijakan serta pengimplementasian pembelajaran *e-learning* di sekolah. Beliau merupakan informan utama dalam penjelasan terkait dengan kebijakan penerapan *e-learning* di sekolah sekaligus terkait kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Selain itu, beliau berperan dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dalam pembelajaran daring di sekolah.

2. Guru Bidang Studi Sosiologi

Guru bidang studi sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme terdiri dari 3 guru, yaitu Bapak Abu Amar, S.Pd, Bapak Nur Ikhlas, S.Pd.,Gr dan Bapak M. Budiono, S.Pd.

Bapak Abu Amar S,Pd lahir di Lamongan pada 23 April 1971. Beliau merupakan guru bidang studi sosiologi di kelas XII IPS sejak tahun 2006 dan juga merangkap jabatan sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Selanjutnya, Bapak Nur Ali lahir di Tegal pada tanggal 10 Desember 1992. Beliau saat ini merupakan guru bidang studi sosiologi dan wali kelas di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Bapak M. Budiyo, S.Pd lahir di Gresik pada tanggal 28 Oktober 1964. Saat ini beliau menjabat sebagai wali kelas dan merupakan guru bidang studi sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Beliau-beliau dijadikan sebagai informan karena merupakan komponen utama (pendidik) dalam melakukan pembelajaran *e-learning* utamanya dalam melaksanakan pembelajaran sosiologi di kelas yang mana sesuai dengan konteks penelitian. Pengimplementasian terkait dengan kegiatan mengajar di kelas, kemampuan mengajar dengan menggunakan *e-learning*, kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* dari sudut pandang pendidik, dan hal-hal lain terkait konteks penelitian didapatkan dari wawancara dengan guru bidang studi sosiologi ini.

3. Peserta Didik

Peserta didik dalam informan pada penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik kelas X, XI, dan XII IPS. Informan diambil beberapa dari anak yang melakukan pengimplementasian pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi selama pembelajaran daring. Adapun peserta didik tersebut adalah sebagai berikut

- a. Windi Nurtiana, Shofiyatun Nisa' dan Yuniar Arthamevia merupakan peserta didik pada kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

- b. Meila Antariksani, Sapna Amelia, Anggareza, Lutut Permat a, TabinaIntan, dan Sa'diyah merupakan peserta didik pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.
- c. Ilham Maulana, Dandy Dimas, Ismi Hidliyat, Gadis Laura, Thomas Ferdiansyah, Siena Dwi, Isna Aisyah merupakan peserta didik pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

Data yang didapatkan dari informan diatas adalah terkait dengan kemampuan siswa dalam menggunakan *e-learning*, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran menggunakan *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran sosiologi selama daring dan hal-hal lain terkait dengan konteks penelitian. Selain itu, data yang didapat dari informan ini adalah juga pada pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dilihat dari sudut pandang peserta didik mencakup kelebihan dan kekurangan baik itu ketika pelaksanaan pembelajaran *e-learning* maupun dari segi kesiapan sekolah dan guru dalam melakukan pengimplementasian *e-learning* di sekolah.

C. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait sesuai dengan konteks penelitian yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi dan peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Selain itu, data lainnya seperti dokumen dan arsip terkait dengan penggunaan *e-learning* juga menjadi bagian dari data dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara dengan informan terkait dengan konteks penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Kebijakan yang melatarbelakangi *E-Learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

SMA Negeri 1 Cerme Gresik dalam melakukan proses pembelajaran menerapkan kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut merupakan salah satu dari kebijakan yang melatarbelakangi diterapkannya *e-learning* di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Fatah Yasin selaku kepala sekolah sebagai berikut.

*“Sebelum adanya pandemi covid-19 pembelajaran sudah dilakukan dengan menerapkan e-learning namun tidak secara aktif. Sebelum itu, kebijakan penerapan e-learning di sekolah didasarkan pada adanya kurikulum 2013. Sesuai dengan kurikulum tersebut, jadi sekolah dalam hal ini memberikan fasilitas terhadap warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, seperti dengan memberikan pelatihan dan melakukan pengembangan terhadap infrastruktur sekolah untuk dapat digunakan dengan baik selama pembelajaran”.*⁴²

Lebih lanjut beliau menjelaskan

*“Terkait pelatihan guru kami sesuaikan dengan kebijakan terkait Permen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 68 Tahun 2014. Dalam peraturan tersebut tertuang mengenai tuntutan tenaga pendidik untuk dapat menguasai komputer dan perangkatnya untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.”*⁴³

Selain mengacu pada kebijakan diatas, terdapat juga kebijakan lain yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme. Adapun kebijakan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan pada wawancara yang disampaikan beliau kepada peneliti sebagai berikut.

*“Pembelajaran daring diterapkan karena situasi pandemi covid 19 yang kita belum tahu kapan akan berakhir, KBM tatap muka sudah tidak diperbolehkan sejak bulan Maret 2020, sedangkan KBM harus tetap berjalan sesuai tuntutan, oleh karena itu kami berinisiatif untuk menciptakan program e-learning yang mudah dan ringan untuk bisa dipakai oleh semua guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung”.*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, selain dilatarbelakangi oleh kurikulum 2013, kebijakan lain tersebut adalah kebijakan terkait surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemedikbud serta

⁴² Hasil Wawancara Bapak Fatah Yasin (Kepala Sekolah) Selasa, 23 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁴³ Hasil Wawancara Bapak Fatah Yasin (Kepala Sekolah) Selasa, 23 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara Bapak Fatah Yasin (Kepala Sekolah) Selasa, 23 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan kebijakan dalam pengembangan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme sebagai berikut

*“Program e-learning beserta perangkat pendukung lainnya nantinya selama penerapannya akan kami evaluasi baik itu kelebihan dan juga kekurangannya, jika ada kekurangan maka akan kami sempurnakan. Jadi meski nanti pandemi telah berakhir, program aplikasi ini akan masih tetap relevan untuk digunakan kedepannya. Misalnya untuk ulangan harian, PAS maupun PAT secara online, memanfaatkan lab komputer yang telah disediakan oleh sekolah yang mana tentunya akan lebih efisien jika dibandingkan dengan menggunakan kertas”.*⁴⁵

Adapun dalam penggunaan *e-learning*, sekolah juga memberikan program pelatihan mengenai pembelajaran *e-learning* baik untuk guru maupun siswa seperti yang dijelaskan berikut

*“Pelatihan terkait penggunaan e-learning kami jadwalkan pada awal tahun pelajaran, setelahnya pelatihan dilakukan sesuai kebutuhan. Biasanya pelatihan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah terkadang juga ada permintaan dari guru kepada sekolah untuk diadakan pelatihan”*⁴⁶

Kesadaran akan pentingnya penguasaan dalam pemanfaatan *e-learning* nyatanya tidak hanya datang dari pihak sekolah saja, namun juga dari pihak guru pun dengan sendirinya memiliki keinginan untuk dapat menguasai hal-hal terkait *e-learning* agar dapat melakukan pembelajaran yang baik dan maksimal kepada peserta didik. Lebih lanjut beliau menjelaskan

*“Pelatihan dilakukan satu kali selama 1 minggu dengan diatur per sesi, dalam satu hari ada tiga sesi sesuai dilakukan dengan mengikuti aturan protokol kesehatan”*⁴⁷

Kebijakan penerapan *e-learning* disekolah seperti yang dijelaskan pula oleh Waka Kurikulum sebagai berikut

“Kami tentunya menyambut dengan baik kebijakan tersebut, karena penggunaan media seperti e-learning pada saat ini sangat diperlukan disamping untuk mengembangkan kompetensi guru maupun siswa nantinya

⁴⁵ Hasil Wawancara Bapak Fatah Yasin (Kepala Sekolah) Selasa, 23 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara Bapak Fatah Yasin (Kepala Sekolah) Selasa, 23 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara Bapak Fatah Yasin (Kepala Sekolah) Selasa, 23 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

pembelajaran juga dapat dilakukan bersama dengan pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan”⁴⁸

Melihat dari kesiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan tersebut sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang telah cukup dapat menunjang dalam pembelajaran *e-learning*, kemudian kesiapan tenaga pendidik terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran didukung dengan pelatihan-pelatihan yang secara konsisten terus dilakukan baik itu oleh pihak sekolah maupun kesadaran individu masing-masing. Termasuk upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah juga sudah cukup baik untuk dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa melalui penggunaan *e-learning*.

2. Implementasi *E-Learning* di SMA Negeri 1 Cerme

a. Implementasi Penggunaan *E-Learning* ditinjau dari segi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam kaitannya dengan implementasi *e-learning* ini tidak lain adalah pendidik dan peserta didik yang merupakan komponen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Implementasi *E-Learning* ditinjau dari segi sumber daya manusia yakni guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning* selama pembelajaran. Media pembelajaran akan terlihat peranannya jika guru mempunyai kualifikasi yang baik dalam memanfaatkannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi sosiologi, beliau sudah mengenal internet dan memanfaatkan penggunaan internet selama pembelajaran sudah sejak lama terutama sejak mulai mengajar.

“Menegal internet sejak tahun 2007 dan menggunakan internet selama pembelajaran sejak pertamakali menjadi guru yaitu tahun 2014”⁴⁹

Sejalan dengan pernyataan bapak Abu berikut

⁴⁸ Hasil Wawancara Bapak Abu (Waka Kurikulum) Rabu, 24 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

⁴⁹ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

“Mengenal internet sudah sejak tahun 2000 dan memanfaatkan internet untuk pembelajaran sejak pertamakali mengajar”⁵⁰

Sama halnya dengan bapak Budiono

“Saya mengenal internet kurang lebih sejak 15 tahun yang lalu”⁵¹

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik telah mempunyai ketertarikan untuk mengenal dan memanfaatkan internet sejak lama, dan sudah dibekali dengan kemampuan penggunaan internet sebelum bahkan mereka mulai memasuki dunia pendidikan. Tentunya pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran ini sudah dilakukan sejak sebelum adanya pandemi, seperti yang dikatakan oleh bapak Budiono

“Sejak sebelum adanya covid-19 sudah memanfaatkan penggunaan internet selama proses kegiatan belajar mengajar”⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru mempunyai kesadaran dalam penguasaan teknologi untuk digunakan sebagai bekal mengajar. Berikut adalah kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

Tabel 4.5 Kualifikasi Jenjang Pendidikan Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan Terakhir	Latar Belakang Pendidikan
1.	Abu Amar, S.Pd	S1	PMP-Kn IKIP Surabaya
2.	M. Budiyono, S.Pd	S1	Administrasi Pendidikan
3.	Nur Ikhlhas, S.Pd.,Gr.	S1	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi UNNES

Pemanfaatan internet selama pembelajaran dilakukan secara konsisten mengingat kondisi sistem pembelajaran yang harus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *e-learning*. Hal ini jelas seperti yang dikatakan oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Cerme

“Iya, hampir dalam setiap pembelajaran menggunakan internet”⁵³

Diperkuat dengan pernyataan berikut

⁵⁰ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁵¹ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁵² Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁵³ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

“Iya, digunakan setiap kali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena kondisi pandemi sekarang ini, penggunaan e-learning terus dilakukan sebagai penunjang selama pembelajaran”⁵⁴

Adapun pada pemanfaatan internet, para guru sebagian besar adalah pada menggunakannya untuk mengakses bahan dan materi, seperti mengunduh materi, mengunduh aplikasi, mencari referensi, dan lain-lain.

“Saya memanfaatkan internet dalam bentuk mengakses media pembelajaran, media sosial, mengunduh materi, mengunduh aplikasi edit video, foto dan lain-lain”⁵⁵

Sejalan dengan pemanfaatan *e-learning* selama KBM berlangsung, penguasaan dalam pengaplikasian internet sebagai media pendukung dalam pembelajaran oleh para guru sudah terbilang cukup baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Abu berikut

“Penguasaan terhadap internet sudah lumayan/kelas menengah. Untuk kegiatan belajar mengajar, ujian pengisian data kepegawaian, input data, dan lain-lain.”⁵⁶

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh

“Cukup menguasai, untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran”⁵⁷

Sebagian besar guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme sudah dapat melakukan pemanfaatan media internet dalam pembelajaran dengan penguasaan yang baik. Mencari informasi dan bahan ajar melalui internet, memilahnya, kemudian mengkolaborasikannya dengan materi yang ada di buku lalu menyampaikannya kepada para siswa ketika proses pembelajaran.

Kemampuan guru sosiologi dalam menerapkan *e-learning* selama pembelajaran terbilang sudah cukup baik, meski demikian masih terdapat beberapa kendala kecil terkait penerapannya seperti dalam menentukan materi yang relevan di internet untuk disampaikan kepada siswa. seperti yang dikatakan oleh bapak Nur berikut

⁵⁴ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁵⁷ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

“Kendalanya ketika pembelajaran mungkin pada menentukan video YouTube yang tepat untuk menunjang pembelajaran”⁵⁸

Sedangkan dari beberapa siswa mengharapkan agar guru dapat memberikan bahan materi melalui video yang dibuat oleh guru itu sendiri agar isi dari materi tidak berbeda jauh dari yang ada di buku pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Meila berikut

“Mungkin guru bisa membuat video pembelajaran sendiri agar materi yang ada di buku dengan video bisa sinkron dan tidak jauh beda”⁵⁹

Mengenai gambaran penguasaan dan pemahaman guru terkait *e-learning* secara umum keseluruhan guru-guru di SMA Negeri 1 Cerme, berikut adalah yang dikatakan oleh bapak Budiono

“Belum semua guru mau belajar dan memanfaatkan e-learning sekolah”⁶⁰
Sedikit berbeda dengan pernyataan dari bapak Abu

“Sebagian besar sudah menguasai, hanya 1 atau 2 bapak ibu yang kurang terampil”⁶¹

Beliau menjelaskan bahwa ada sebagian kecil dari guru yang belum menguasai dalam penggunaan *e-learning* dikarenakan oleh faktor usia. Namun secara umum sebagian besar guru-guru dalam arti seluruh guru bukan hanya guru sosiologi sudah mampu dalam penguasaan *e-learning*, seperti yang dikatakan oleh

“Secara umum guru SMA Negeri 1 Cerme sudah menguasai e-learning sekolah”⁶²

Dari pernyataan beberapa siswa terkait kemampuan guru sosiologi dalam menggunakan *e-learning* selama pembelajaran, sebagian besar memberikan pendapat mereka bahwa guru-guru telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memanfaatkan *e-learning* dengan baik. Seperti pernyataan dari Amelia berikut

“Sangat baik dan sangat mengikuti perkembangan globalisasi, guru memberikan materi tidak selalu menggunakan buku saja tapi juga memanfaatkan internet dan berbagai macam media pembelajaran lainnya”⁶³

⁵⁸ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara Meila (Siswi Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁶² Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Diperkuat oleh pernyataan

*“Baik. Bahkan sebelum pandemi pun guru biasanya memanfaatkan sarana seperti LCD dan komputer untuk mengajar, biasanya digunakan untuk menampilkan powerpoint dan video pembelajaran”*⁶⁴

Hal tersebut diatas menandakan bahwa guru sosiologi tidak selalu monoton dalam memberikan pembelajaran di kelas dan terbukti sudah memiliki kualifikasi dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat komputer serta internet dalam kegunaannya sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan dari sudut pandang siswa sebagai penerima ilmu dari guru.

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan sistem pembelajaran berbasis internet dan *e-learning*, sekolah juga telah memberikan dukungan berupa pelaksanaan beberapa program pengembangan SDM yang telah diikuti oleh terutama guru bidang sosiologi. Berikut pernyataan dari bapak Nur

*“Seminar, Workshop mengenai e-learning, kemudian pelatihan terkait e-learning dan in service training”*⁶⁵

Lebih jelasnya, pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut

*“Terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi, seperti e-master, e-raport, ujian berbasis komputer dan android, a-kinerja, dll”*⁶⁶

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah terkait pengadaan pelatihan atau program untuk para guru dalam menunjang pemahaman dan penguasaan guru terkait *e-learning*, program-program tersebut nyatanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru-guru dalam menggunakannya. Terbukti bahwa program – program pengembangan tersebut terdapat manfaat yang bisa diambil oleh sebagai besar guru untuk dapat diterapkan selama pra-pembelajaran dan pada proses KBM. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Budiono

*“Iya sangat bermanfaat. Manfaatnya sangat besar jadi perlu adanya kebijakan yang tegas dalam implementasinya”*⁶⁷

Diperkuat dengan pernyataan bapak Nur berikut

⁶³ Hasil Wawancara Sapna Amelia (Siswi Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁶⁴ Hasil Wawancara Ilham (Siswa Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁶⁶ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

“Sangat bermanfaat karena banyak inovasi yang muncul setelah melakukan pelatihan-pelatihan tersebut”⁶⁸

Ketika ditanya mengenai peran serta dari kepala sekolah terhadap program pengembangan dan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yang ditujukan kepada guru di SMA Negeri 1 Cerme Gresik, berikut adalah pernyataannya

“Kepala sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi guru khususnya guru sosiologi dalam pengembangan SDM tersebut”⁶⁹

Selanjutnya, selain dari aspek kemampuan guru dalam menggunakan perangkat komputer dan internet, aspek yang diperlukan dalam mengukur seberapa jauh kompetensi guru dalam menguasai internet adalah dapat ditunjukkan melalui alokasi penggunaannya terhadap internet. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui guru-guru biasanya mengakses *e-learning* adalah ketika atau pada saat pembelajaran.

“Kalau pembelajaran menggunakan video, ulangan”⁷⁰

Ketika pembelajaran membutuhkan materi lain untuk memperjelas penjelasan guru selama di kelas, maka internet adalah hal yang sangat dibutuhkan.

“Sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran”⁷¹

Sama halnya dengan pernyataan bapak Abu berikut

“Setiap kegiatan belajar mengajar”⁷²

Diperkuat dengan kondisi proses pembelajaran yang secara konsisten dilakukan melalui daring, tentunya sebagai pendidik, mengakses internet tidak hanya dilakukan ketika kelas berlangsung namun juga sebelum memulai kelas guru juga harus mempersiapkan materi seperti mencari referensi, materi, media pendukung melalui internet untuk nantinya disampaikan selama kelas

⁶⁸ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁷² Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

berlangsung. Adapun alokasi penggunaan internet sebagian besar adalah dilakukan pada saat kelas berlangsung.

Tabel 4.6 Alokasi penggunaan internet oleh guru Sosiologi SMA Negeri 1 Cerme Gresik

No	Nama Guru	Situs yang sering dikunjungi	Alokasi waktu (Jam)	Informasi yang didapat
1.	Nur Ikhlas, S.Pd.,Gr.	Web belajar, Google, YouTube, Artikel berita.	4-6 jam	Video pembelajaran kaitannya dengan materi, artikel mengenai kajian sosial.
2.	M. Budiyo, S.Pd.	YouTube, Web, Artikel.	5-6 jam	Materi sosiologi, video pembelajaran, bahan ajar dan referensi mengajar.
3.	Abu Amar, S.Pd.	Berita, web belajar, youtube, e-book.	5-6 jam	Ilustrasi kajian sosiologi di masyarakat, video pembelajaran.

Sumber daya manusia dalam implementasi *e-learning* selain dari pendidik juga melibatkan kemampuan penguasaan dari sisi peserta didik. Selain pentingnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi, peserta didik sebagai bagian dari kegiatan proses belajar mengajar juga dituntut turut mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kebutuhan belajar. Jika kedua komponen tersebut memiliki kompetensi yang baik maka proses pembelajaran akan dapat dilakukan dengan mudah. Diantara opsi mengenai pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* atau manual berikut adalah pernyataannya

“Saya terkadang kurang faham jika materi disampaikan melalui online, lebih suka manual saja disampaikan langsung di kelas. Kadang juga jaringan tidak stabil jadi terkadang ketika guru menjelaskan tidak semuanya dapat didengarkan dan dipahami”⁷³

Namun disamping itu ada juga lebih suka memanfaatkan keduanya, seperti yang dikatakan Ilham

“Saya suka memanfaatkan dua-duanya”⁷⁴

Sama halnya dengan pernyataan Angga berikut

“Sama-sama suka. Karena dengan pembelajaran e-learning itu lebih ke teknologi, jadi siswa bisa merasakan pembelajaran manual dan berbasis teknologi”⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara Windi (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara Ilham (Siswa Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara Angga (Siswa Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

Ketika ditanya terkait manfaat yang didapatkan ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan *e-learning* apakah bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebagian menjawab iya sebagian lagi menjawab kurang setuju pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Seperti yang dikatakan oleh Dandy

*“Menurut saya kurang setuju. Karena dengan e-learning ilmu yang diperoleh kurang maksimal”*⁷⁶

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Dandy berikut

*“Materi yang disampaikan kurang bisa diterima. Karena hanya mengandalkan tugas dan materi yang harus dipahami oleh siswa sendiri”*⁷⁷

Sama halnya dengan pernyataan Lulut

*“Agak kurang efektif”*⁷⁸

Berbeda dengan pernyataan dari Ismi tentang penggunaan *e-learning* selama pembelajaran berikut

*“Dapat membantu siswa yang ingin mengajukan pertanyaan secara pribadi, biasanya kalau dikelas malu untuk bertanya, tapi kalau pakai e-learning bisa lebih fleksibel dan bisa bebas bertanya”*⁷⁹

Hal lain akan manfaat dari pembelajaran menggunakan *e-learning* juga diungkapkan oleh Sapna

*“Menurut saya iya, karena lewat internet kita bisa mencari sumber-sumber yang lainnya agar materi tersebut lebih jelas dan rinci. Selain itu kita juga bisa mandiri dalam memahami materi dan tidak selalu bergantung pada penjelasan guru”*⁸⁰

Tidak berbeda jauh dengan pernyataan berikut

*“Manfaatnya itu bisa mandiri, mencari materi tambahan sendiri. Tapi daring juga susah kalau kepepet nggak ngerti. Itu menurut saya”*⁸¹

Perbedaan pendapat akan pemahaman yang bisa didapat oleh siswa ketika melaksanakan pembelajaran *e-learning* ini adalah tidak jauh dari alasan terkait pemahaman tiap peserta didik. Setiap individu mempunyai tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dandy (Siswa Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara Dandy (Siswa Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara Lulut Permata (Siswi Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara Ismi Hidliyatun (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara Sapna Amelia (Siswi Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara Gadis Laura (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 05 April 2021 pukul 13.00 WIB

Pembelajaran berbasis *e-learning* biasanya dilakukan dengan memanfaatkan LMS seperti *Google classroom*, *Google meet*, dan lain-lain. Dalam hal ini semua siswa sudah tahu penggunaannya dan cara memanfaatkannya. Sejak awal diterapkan kebijakan, sekolah dilakukan secara daring dan pemanfaatan terhadap aplikasi-aplikasi itu terus secara konsisten dilakukan yang tidak lain menjadikan para siswa terbiasa dan secara tidak langsung dapat menguasainya. Berikut adalah pernyataannya

*“Kalau untuk penggunaannya sudah bisa, karena sudah terbiasa setiap hari diterapkan ketika di kelas”*⁸²

Diperkuat oleh pernyataan Thomas berikut

*“Sudah bisa, sebelumnya juga sudah pernah ketika ujian menggunakan komputer jadi saya tidak menemukan kesulitan ketika menggunakan komputer selama daring”*⁸³

Adapun untuk pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah tidak hanya ditujukan kepada pihak guru saja namun juga pada siswa dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Pengadaan program pengembangan tersebut juga turut memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan komputer dan internet.

Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik sudah dapat dikatakan cukup baik dalam penguasaan teknologi informasi kaitannya dengan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal-hal dasar terkait pengoperasian komputer maupun *android* untuk melakukan pembelajaran sudah dapat dilakukan oleh para siswa. Kendala sedikit terdapat pada kemampuan siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring, sebagian siswa kurang bisa memahami materi jika pembelajaran dilakukan dengan daring,

⁸² Hasil Wawancara Intan (Siswi Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁸³ Hasil Wawancara Thomas (Siswa Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

materi terkesan kurang jelas dan membutuhkan kemampuan individu siswa dalam memahaminya.

Selanjutnya, terkait alokasi waktu yang dihabiskan siswa untuk mengakses internet sama halnya dengan guru juga menandakan seberapa baik kompetensi siswa dalam kemampuannya terkait penguasaan internet. Ketika ditanya saat kapan saja para siswa mengakses internet dan *e-learning* sebagian besar adalah menjawab ketika pembelajaran atau kelas berlangsung.

*“Setiap pembelajaran disekolah maupun menggunakannya saat belajar”*⁸⁴

Selain itu mereka biasanya akan memanfaatkan internet ketika ingin mencari materi lain sebagai bahan belajar dan tugas.

*“Ketika ingin mencari materi atau kalimat yang tidak dipahami”*⁸⁵

Kesadaran sebagian siswa tentang pemahaman suatu materi, secara tidak langsung memberikan dorongan kepada siswa untuk secara mandiri memanfaatkan adanya internet sebagai sarana untuk belajar memahami materi baru. Diperkuat oleh pernyataan dari Sapna

*“Ketika ada tugas yang mengharuskan menggunakan e-learning dan ketika tidak paham tentang materi yang diberikan guru”*⁸⁶

Para siswa ketika melakukan pembelajaran daring biasanya menemukan sebagian materi atau permasalahan yang dirasa kurang dapat dipahami dan tidak dimengerti hingga membuat mereka secara sadar diri memanfaatkan internet untuk mencari arti dan maksud serta jawaban dari materi yang tidak dipahaminya. Selain itu untuk level kelas sekolah menengah atas kaitannya dengan mata pelajaran sosiologi, tugas yang biasanya diberikan terkadang cukup kompleks sehingga membutuhkan penalaran yang baik untuk dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik.

⁸⁴ Hasil Wawancara Shofiyatun Nisa (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara Shofiyatun Nisa (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara Sapna Amelia (Siswi Kelas XI IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

Terkait alokasi waktu penggunaan internet oleh beberapa siswa adalah mulai dari 1,5 jam hingga 4 jam untuk mengakses internet untuk tujuan belajar dan menghadiri kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gadis berikut

*“Biasanya 3 jam penuh, tapi kadang ada guru yang ngasih tugas di luar jam pelajaran, itu beda lagi hitungannya. Jadi 1 hari kira-kira 4 jam-an”*⁸⁷

Pernyataan lain dari Sa’diyah berikut

*“Kurang lebih 1,5 jam”*⁸⁸

Setiap alokasi waktu yang dihabiskan tergantung setiap siswa dan guru ketika memberikan materi atau tugas. Hal ini juga tergantung pada kebutuhan pribadi siswa. Tugas yang diberikan terlebih lagi juga mempengaruhi alokasi penggunaan internet oleh siswa, hal ini berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk tetap terhubung dengan jaringan internet untuk digunakan mengakses materi pelajaran. Sebagian digunakan untuk mengerjakan tugas, mengunduh materi tambahan, belajar, dan lain-lain sedangkan sebagian sisanya adalah untuk kepentingan pribadi seperti untuk membuka chat dan sosial media.

b. Implementasi Penggunaan *E-Learning* ditinjau dari segi Materi dan Bahan Ajar

Materi dan bahan ajar merupakan elemen penting dalam suatu pembelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran *e-learning*. Dalam pembelajaran *e-learning* hal ini biasa disebut dengan konten yang mana merupakan isi dari materi/bahan yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru selama pembelajaran. Sejalan dengan itu, sumber belajar dan pembelajaran guru selain dari buku adalah dari internet. Seperti pernyataan dari Shofiyatun berikut

*“Biasanya materinya dari buku, LKS, Youtube dan google”*⁸⁹

Diperkuat oleh pernyataan dari Yuniar

*“Buku, video Youtube dan artikel”*⁹⁰

⁸⁷ Hasil Wawancara Gadis Laura (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 05 April 2021 pukul 13.00 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara Sa’diyah (Siswi Kelas XI IPS) Selasa, 06 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara Shofiyatun Nisa (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara Yuniar (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Para siswa memberikan pernyataan bahwa biasanya guru ketika pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan berasal dari buku dan LKS. Materi dari internet juga diambil yang relevan dengan buku ajar kemudian diolah menjadi bentuk bahan ajar berupa *powerpoint*, modul dan video pembelajaran untuk disampaikan ketika kelas berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru sosiologi pernyataan mengenai sumber belajar yang didapatkan atau referensi yang digunakan untuk pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pernyataan beberapa siswa sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh bapak Abu berikut

*“Saya mencari bahan materi tambahan di internet yang relevan dengan buku paket kemudian memasukkan ke dalam program e-learning untuk dipelajari siswa”*⁹¹

Materi yang didapat melalui internet dipilah dengan baik disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan disesuaikan juga dengan buku paket yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari ketidakjelasan akan tujuan dari materi akan yang diajarkan. Diperjelas dengan pernyataan dari bapak Nur

*“Materi yang abstrak dan membutuhkan contoh yang riil dalam masyarakat, contoh struktur sosial”*⁹²

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dalam masyarakat. Biasanya kebanyakan materi pada mata pelajaran ini memberikan pemahaman yang abstrak dan masih membutuhkan contoh yang lebih riil agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu cara dalam memberikan pemahaman terkait materi-materi sosial tersebut adalah dengan memberikan gambaran contohnya melalui video-video yang berkaitan dengan materi, seperti yang dijelaskan oleh bapak Nur berikut

⁹¹ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁹² Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

“Saya mengambil materi dari buku paket/internet kemudian menautkan link video pembelajaran yang tersedia di YouTube”⁹³

Terkait media yang sering digunakan selama pembelajaran, berikut adalah pernyataan dari bapak Abu

“Presentasi (menggunakan PowerPoint, Video, dll)”⁹⁴

Presentasi merupakan metode pembelajaran yang cukup sering digunakan. Diperkuat dengan pernyataan dari bapak Budiono berikut

“Yang sering dalam bentuk PPT”⁹⁵

Presentasi ini biasanya dilakukan dengan menggunakan media Powerpoint. Dengan memanfaatkan *powerpoint*, bahan-bahan materi seperti tulisan/bacaan, foto/gambar, video, animasi, dll dapat dimasukkan dalam satu media untuk dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. penggunaannya juga termasuk mudah dan efisien.

Dari siswa sendiri beberapa dari mereka menggunakan internet untuk tujuan belajar dengan digunakan untuk mengakses sumber referensi belajar dari berbagai sumber di internet. Seperti yang dikatakan oleh Gadis berikut

“Wikipedia, Brainly, Web RuangGuru, Academia.edu, Quizizz (soal-soal), sama blog-blog pribadi.”⁹⁶

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Sa'diyah berikut

“Wikipedia dan Brainly”⁹⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mencari sumber belajar dari internet sudah cukup baik. Mereka memiliki sejumlah sumber belajar yang beragam yang dapat mereka pelajari dari internet tidak hanya terpaku pada sumber-sumber belajar di internet pada umumnya.

⁹³ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁹⁴ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara Gadis Laura (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 05 April 2021 pukul 13.00 WIB

⁹⁷ Hasil Wawancara Sa'diyah (Siswi Kelas XI IPS) Selasa, 06 April 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru terbiasa menggunakan media *powerpoint* dalam melaksanakan pembelajaran karena dianggap lebih mudah untuk diterapkan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abu

“Presentasi (menggunakan PowerPoint, Video, dll)”⁹⁸

Setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru dan melakukan tanya jawab, siswa kemudian diberikan tugas untuk mempresentasikan hasil atau pekerjaannya dengan menggunakan *PowerPoint*.

File-file yang biasanya didownload oleh siswa adalah berupa *pdf*, *word*, dan *powerpoint* dengan ukuran file yang tidak terlalu besar sehingga memudahkan siswa untuk mengakses dan mendownloadnya. Sedangkan file yang sering digunakan oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran antara lain *word*, *PowerPoint*, *pdf*, video pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abu berikut

“Biasanya materi yang saya dapatkan dari internet berupa word, powerpoint, pdf dan video pembelajaran dari Youtube dan lain-lain”⁹⁹

Adapun tugas-tugas individu yang diberikan oleh guru kepada siswa biasanya dikirim dalam bentuk *word*, *pdf*, dan video pembelajaran. Sedangkan untuk tugas berupa *powerpoint* biasanya untuk dikerjakan 1 kelompok untuk dipresentasikan pada saat kelas berlangsung.

Tabel 4.7. Implementasi Penggunaan *E-Learning* segi Materi dan Bahan Ajar

No	Kajian/Sub Bab	Keterangan
1.	Keberagaman sumber materi (referensi) yang didapat	a) Sumber materi berasal dari buku paket dan internet (<i>e-book</i> , jurnal, blog, <i>YouTube</i> , artikel berita, dll) b) Sumber belajar yang didapat relevan dengan buku ajar.
2.	Jenis file yang digunakan	a) Format file yang digunakan antara lain <i>word</i> , <i>powerpoint</i> , <i>excel</i> , audio, video, dan lain-lain b) <i>Powerpoint</i> dan video pembelajaran adalah yang paling sering digunakan selama pembelajaran c) Kemampuan guru dan siswa dalam mengakses jenis file yang digunakan sudah baik (beragam)

c. Implementasi Penggunaan *E-Learning* ditinjau dari segi Infrastruktur

⁹⁸ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

⁹⁹ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

Berdasarkan paparan data diatas mengenai infrastruktur sekolah, SMA Negeri 1 Cerme Gresik sudah cukup memadai dalam penyediaan sarana prasarana untuk menunjang implementasi pembelajaran *e-learning*. Beberapa fasilitas yang tersedia kaitannya dengan pembelajaran *e-learning* adalah antara lain adalah perangkat komputer dan wifi. Selain itu, beberapa ruangan telah difasilitasi dengan perangkat keras seperti komputer, LCD Proyektor, TV, *sound system*, headseat, AC, dan beberapa perangkat multimedia lainnya antara lain adalah di ruang kelas, ruang guru, ruang multimedia, lab komputer, lab bahasa, dan lain-lain. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas LCD dan proyektor. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sudah baik, seperti yang dikatakan oleh bapak Nur

“Sudah sangat mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran e-learning”¹⁰⁰

Diperkuat oleh pernyataan dari bapak Abu

“Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah baik, cukup dari warga sekolah nya untuk mau memanfaatkannya dengan maksimal atau tidak”¹⁰¹

Adapun sarana dan prasarana yang sering digunakan dalam pembelajaran sosiologi adalah seperangkat komputer dan wifi seperti yang dikatakan oleh bapak Nur

“Seperangkat komputer dan wifi”¹⁰²

Pemanfaatan ruang komputer atau perangkat lainnya di SMA Negeri 1 Cerme Gresik sudah berfungsi dengan baik karena guru kerap kali menggunakan perangkat seperti LCD dan komputer di kelas untuk digunakan selama pembelajaran, seperti untuk menampilkan materi dalam bentuk *PowerPoint* dan video. Adapun SMA Negeri 1 Cerme menggunakan switch merek Dlink dan komputer merek HP.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

¹⁰² Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa fasilitas sekolah yang telah ada saat ini sudah cukup baik dan memadai untuk digunakan dalam pembelajaran *e-learning*. Hal itu dapat dilihat dari ketersediaan perangkat-perangkat komputer yang telah disediakan di tiap-tiap ruang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran sekolah akan pentingnya kemampuan dan pemahaman warga sekolah terhadap pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk diterapkan dan dipahami untuk dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun perangkat lunak yang digunakan dalam sistem *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik adalah berupa pemanfaatan aplikasi atau *software* yang sederhana seperti *e-learning mobo*, *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, dan situs-situs di internet seperti blog, berita, wiki, sosial media dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

“Wifi yang disediakan oleh sekolah sudah dilengkapi dengan password sehingga hanya warga sekolah saja yang dapat menggunakannya”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk ketersediaan wifi sebagai penghubung jaringan internet sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan kemananan yang baik. Wifi dilengkapi dengan password sehingga hanya warga sekolah saja yang dapat mengaksesnya. Jaringan wifi di sekolah bisa dikatakan sudah cukup baik karena dapat menjangkau seluruh area sekolah. Wifi dapat diakses di seluruh titik di sekolah. Wifi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik menggunakan provider *Telkom*.

Adapun *e-learning* sekolah masih kurang digunakan atau diterapkan selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan server sedang tidak aktif, jadi pembelajaran sebagian besar dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi

¹⁰³ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

teleconference dan aplikasi belajar lainnya seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abu

“Untuk saat ini server sedang tidak aktif, jadi pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi belajar dan teleconference seperti google meet dan google classroom”¹⁰⁴

Beliau menjelaskan bahwa kedepannya hal ini akan dilakukan evaluasi dan perbaikan yang lebih untuk kebutuhan pendidikan seluruh warga sekolah.

“Untuk kedepannya pihak sekolah akan terus melakukan perbaikan dan evaluasi terkait pengadaan server untuk kebutuhan pendidikan di sekolah”¹⁰⁵

Sebelum itu, *e-learning* mobo merupakan *e-learning* yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Cerme. *E-learning* mobo ini memiliki keunggulan diantaranya bisa untuk materi, absensi, sinkronasi data dan masih diupdate lagi. Selain itu ada absen siswa, untuk pengisian materi ada 3 macam dari *YouTube* yang bisa langsung terkoneksi dengan yang lain, interaksi bisa dilakukan secara langsung, baik dari guru kepada kepala sekolah, kemudian siswa kepada guru.

“Artinya aplikasi ini dapat dipantau oleh kepala sekolah saat guru sedang mengajar. Maka itu, saya sangat mendorong supaya aplikasi ini terus dikembangkan sehingga pelajar yang sedang berada di rumah karena pandemi virus corona bisa terbantu”¹⁰⁶

Beliau juga mengungkapkan aplikasi belajar *online* ini juga masih butuh sentuhan akhir untuk memperbaiki sejumlah kekurangan. Kendati demikian bila sudah maksimal, optimis akan dapat membantu tugas guru dan siswa.

“Untuk itu, kita mohon dukungan doa agar supaya aplikasi ini bisa menjadi solusi pembelajaran ditengah pandemi dan kita harap bisa membantu seluruh siswa dan guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar”¹⁰⁷

Seperti yang dikatakan bapak Nur terkait tampilan dari *e-learning* sekolah berikut

“Sangat menarik dan mudah untuk dipahami namun masih perlu pengembangan lagi”¹⁰⁸

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara Kepala Sekolah kepada Pihak Redaksi “SMAN 1 Cerme, Bikin Aplikasi Belajar Online *E-Learning* Mobo”, diakses dari <https://suara-publik.com> pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.50 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara Kepala Sekolah kepada Pihak Redaksi “SMAN 1 Cerme, Bikin Aplikasi Belajar Online *E-Learning* Mobo”, diakses dari <https://suara-publik.com> pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.50 WIB.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Sama halnya dengan pernyataan bapak Budiono berikut

“Masih perlu dikembangkan lagi sesuai kebutuhan guru maupun siswa, misalnya perpustakaan digital”¹⁰⁹

E-learning yang dimiliki sekolah tersebut bisa untuk digunakan, namun untuk saat ini terbatas dan masih terdapat beberapa kendala terkait server yang sebelumnya telah disebutkan pada pra penelitian oleh wakil kepala sekolah bidang urusan kurikulum. Kendala biaya juga masih menjadi *problem* yang masih menjadi PR tersendiri untuk pihak sekolah kedepannya.

Meskipun begitu website *e-learning* sekolah disambut baik oleh sebagian besar siswa dan guru, seperti yang dikatakan oleh Shofiyatun

“Website e-learning ini bagus, terkadang ada yang menarik dan sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran jarak jauh disaat pandemi ini karena memudahkan siswa untuk belajar meskipun tidak di sekolah”¹¹⁰

Baik kepala sekolah, guru-guru maupun para siswa mengharapkan yang terbaik untuk *e-learning* kedepannya agar dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang lebih baik, seperti yang dikatakan oleh bapak Nur berikut

“Semoga e-learning dapat dikembangkan lagi sehingga proses pembelajaran akan dapat menjadi lebih inovatif dan menyenangkan”¹¹¹

Begitu juga dengan harapan dari bapak Budiono

“Harapannya semua guru dapat memanfaatkan e-learning dalam proses pembelajaran serta orangtua juga mendukung adanya program ini”¹¹²

Peran sekolah dalam memberi bantuan terkait pengadaan kuota belajar untuk siswa, pihak sekolah telah dengan sigap menyediakan bantuan terhadap seluruh siswa nya untuk dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik selama pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Seperti yang diterangkan oleh Gadis berikut

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara Shofiyatun Nisa (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹¹ Hasil Wawancara Bapak Nur Ikhlhas (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹² Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

“Iya, menyediakan untuk semua siswa setiap bulannya, Pernah 30 gb, terus 10 gb yang kemarin. Untuk bulan kemarin diberikan. Untuk bulan ini masih belum karena jatahnya untuk 1 bulan”¹¹³

Diperjelas dengan pernyataan dari Sa’diyah berikut

“Dari sekolah. Kalau dari Kemendikbud kan langsung masuk ke nomor handphone kita. Kalau dari sekolah dalam bentuk SIM Card sama pulsa juga dulu pernah dapat dari sekolah Rp. 50.000.00-,”¹¹⁴

Lebih jelasnya, pihak sekolah menyediakan bantuan berupa SIM Card dengan isi kuota internet dan pulsa serta menyediakan bantuan tunai Rp. 50.000.00-, untuk siswanya. Bantuan ini diberikan setiap bulan kepada para siswa dan ketika akan ada pelaksanaan Ujian.

Meskipun telah disediakan fasilitas dengan baik oleh pihak sekolah, kendala pada saat penerapan masih ditemukan. Seperti yang dikatakan oleh Gadis terkait kendala yang dialaminya ketika melakukan pembelajaran daring

“Kuota belajar dan sinyal. Karena tidak sedikit guru menggunakan aplikasi yang menguras kuota seperti YouTube, zoom, google meet, instagram, dan lain-lain”¹¹⁵

Sejalan dengan pernyataan oleh bapak Abu berikut

“Jaringan anak-anak yang kadang tidak lancar”¹¹⁶

Penggunaan aplikasi *teleconference* maupun media berbasis aplikasi terkadang membuat sistem menjadi lemot sehingga kapasitas jaringan yang lancar sangat dibutuhkan. Kendala dalam menerapkan *e-learning* tidak hanya dirasakan oleh para siswa, namun juga guru sebagai pendidik. Adapun solusi yang diutarakan oleh bapak Abu terkait kendala jaringan adalah sebagai berikut

“Anak-anak kita disarankan mencari hotspot yang baik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”¹¹⁷

Adapun kendala terkait website *e-learning* yang masih kurang diaplikasikan selama pembelajaran daring juga menjadikan penerapan

¹¹³ Hasil Wawancara Gadis Laura (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 05 April 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹⁴ Hasil Wawancara Sa’diyah (Siswi Kelas XI IPS) Selasa, 06 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹⁵ Hasil Wawancara Siena Dwi (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹⁶ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

¹¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

pembelajaran *e-learning* tidak bisa berjalan dengan sepenuhnya. Penyebabnya adalah seperti yang disampaikan oleh bapak Abu berikut

“Kendala server yang kapasitasnya masih kecil, sekolah perlu mulai mengganggu untuk pembelian server”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, beliau menjelaskan bahwa perlu adanya rencana strategis kedepannya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Memanfaatkan *e-learning* sekolah dengan mulai melakukan penaaanggaran untuk kebutuhan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah dengan mempertimbangkan rencana kedepan.

Kendala lain yang tidak bisa dihindari ketika melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan internet salah satunya adalah terdapat pada jaringan yang terkadang tidak stabil sehingga memakan banyak waktu menjadikan keefektifan pembelajaran tidak maksimal. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Budiono

“Jaringan internet yang naik turun atau tidak stabil dan memakan banyak waktu”¹¹⁹

Sejalan dengan pernyataan diatas, terdapat kendala lain yang dialami oleh beberapa siswa di SMA Negeri 1 Cerme seperti pernyataan berikut

“Ada, terkadang wifi mati atau di desa lampu mati sehingga pembelajaran terhambat”¹²⁰

Selain kendala diatas, dikarenakan tidak semua para siswa menggunakan laptop, kebanyakan menggunakan ponsel sebagai perangkat dalam melakukan pembelajaran daring menyebabkan kendala lain seperti memori internal penuh karena digunakan untuk menginstall aplikasi-aplikasi pembelajaran untuk menghadiri kelas. Selain untuk menginstall aplikasi, tidak lain juga adalah digunakan untuk menyimpan materi dalam format lain. Seperti yang disampaikan oleh Isna

“Memori internal hp”¹²¹

¹¹⁸ Hasil Wawancara Bapak Abu Amar (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

¹¹⁹ Hasil Wawancara Bapak Budiono (Guru Sosiologi) Kamis, 19 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

¹²⁰ Hasil Wawancara Shofiyatun Nisa (Siswi Kelas X IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Perangkat digunakan untuk install aplikasi, mengunduh dan menyimpan materi, dapat menyebabkan penuh memori internal perangkat yang digunakan. Selain itu menggunakannya pun sudah memakan memori dan setiap siswa pasti memiliki perangkat yang berbeda untuk digunakan ketika pembelajaran yang mana masing-masing perangkat pasti memiliki jenis dan spesifikasi yang berbeda. Hal ini menjadi kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam hal sarana prasarana.

Tabel 4.7 Implementasi *E-Learning* segi Infrastruktur

No	Kajian/Sub bab	Keterangan
1.	Kesiapan perangkat keras/ <i>hardware</i>	a) Perangkat keras seperti komputer dan perangkat multimedia lainnya sudah tersedia dan dimanfaatkan dengan baik b) Perangkat keras dan perangkat pendukungnya tersedia di sebagian besar ruang di sekolah
2.	Kesiapan perangkat lunak/ <i>software</i>	a) Website <i>e-learning</i> sekolah masih belum secara konsisten dan aktif digunakan b) Perangkat lunak yang digunakan adalah aplikasi <i>teleconference</i> dan beberapa aplikasi belajar dan situs belajar berbasis web c) Keamanan wifi sudah cukup baik d) Jaringan internet siswa sering terjadi <i>trouble</i>

¹²¹ Hasil Wawancara Isna Aisyah (Siswi Kelas XII IPS) Senin, 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kebijakan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.¹²² Sejalan dengan pengertian tersebut, dalam ini maka kebijakan pendidikan didasarkan pada lembaga pendidikan mencakup seluruh warga sekolah dalam pengimplementasiannya. Kebijakan pendidikan dalam hal ini berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan yang mana tercakup didalamnya tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik dilatarbelakangi oleh kebijakan pendidikan yang tertuang dalam penerapan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Cerme menerapkan kurikulum 2013 dalam melakukan proses pembelajaran sehingga sekolah dituntut untuk memiliki sejumlah kesiapan untuk dapat menerapkannya. Kesiapan tersebut adalah meliputi kesiapan perangkat kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan kesiapan guru. Sekolah harus mampu menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk dapat melakukan pengimplementasian yang maksimal. Selain itu, pelatihan-pelatihan kaitannya dengan kompetensi guru dan siswa juga diperlukan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang telah ada agar dapat terus sesuai dengan perkembangan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat,

¹²² Kebijakan, Kamus Besar Bahasa Indonesia

jika tidak diimbangi dengan kompetensi guru yang baik dalam mengelola pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah salah satu komponen penting yang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pengimplementasian kurikulum pembelajaran. Adapun kemampuan dan kompetensi yang dimaksud adalah penguasaan guru terhadap teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat turut serta diterapkan selama proses pembelajaran agar pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

Terselenggaranya pembelajaran berbasis *e-learning* selain dilatarbelakangi oleh kebijakan kurikulum 2013, juga dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah mengenai pembelajaran Jarak Jauh. Disesuaikan dengan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta surat edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yang mana dilakukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka antara guru dan peserta didik di kelas kemudian dilakukan melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jauh yang sebagaimana dipahami adalah dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tanpa harus melakukan tatap muka di kelas sebagaimana biasanya (*online*). Sejalan dengan peraturan tersebut diatas, maka pentingnya penggunaan *e-learning* dan pemanfaatannya sangatlah diperlukan untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam penguasaan teknologi juga adalah hal yang tak terhindarkan. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan serangkaian metode dan model pembelajaran yang variatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan target pencapaian pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa sebagai target pembelajaran dapat

dengan mudah menerima materi tanpa harus mengurangi kualitas materi pembelajaran yang disampaikan.

Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran guru teknologi informasi dan komunikasi dan guru keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi Kurikulum 2013 juga turut menjadi kebijakan pendukung terkait pengimplementasian pembelajaran berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Dalam peraturan tersebut tertuang mengenai tuntutan tenaga pendidik untuk dapat menguasai komputer dan perangkatnya untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Peraturan tersebut juga menggambarkan kebutuhan akan kompetensi guru yang memadai dalam menerapkan pembelajaran. Dalam hal ini, pihak sekolah telah secara konsisten memberikan pelatihan-pelatihan serta workshop terkait pembelajaran berbasis teknologi kepada warga sekolah demi menunjang pembelajaran berbasis teknologi yang maksimal.

Istilah *elearning* pada umumnya adalah diartikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.¹²³ *E-Learning* merupakan sebuah sistem pembelajaran dalam pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer. Hal ini sejalan dengan pengertian *e-learning* menurut *Europe Initiative* yaitu “Penggunaan teknologi multimedia dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi akses ke sumber belajar untuk mendapatkan layanan serta pertukaran dan kolaborasi jarak jauh”.¹²⁴ Pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan pengalaman belajar mengajar baik kepada guru maupun siswa untuk dapat melakukan transfer ilmu melalui teknologi dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pembelajaran dapat

¹²³ Ananda Hadi Elyas, Penggunaan Model Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Warta* Edisi 56, 2018. hal 169.

¹²⁴ Diana Ariani, Komponen Pengembangan E-Learning, *Jurnal Pembelajaran Inovatif Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ* No 1 Vol 1 2018, hal. 59.

dilakukan dengan mudah dan fleksibel dengan memanfaatkan kemajuan teknologi *e-learning* yang telah ada.

Penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme merupakan perpaduan dari *Technology Based E-learning* dengan *Technology Based Web-learning*. Konsep pembelajaran ini memanfaatkan *Audio Information Technologies* dan *Video Information Technologies* dengan *Data Information Technologies*. Disamping memanfaatkan teknologi diatas, pembelajaran juga dilakukan dengan menerapkan kombinasi pemanfaatan antara kedua teknologi tersebut dengan *distance learning* (pembelajaran jarak jauh). Dengan kolaborasi antara kemajuan teknologi yang ada seperti yang telah disebutkan diatas dimaksudkan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengedepankan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa dengan memanfaatkan keunggulan teknologi *e-learning* tanpa mengurangi kualitas materi yang disampaikan.

Pemahaman tentang *e-learning* saat ini tentunya sudah dalam bentuk aplikasi *Learning Management System*. LMS (*Learning Management System*) adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian konten pembelajaran. Selain itu, LMS ini juga karena berbasis aplikasi digital yang mana menjadikan mudah untuk para guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan juga memudahkan siswa untuk mengakses konten pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.

Sebelum adanya kebijakan terkait pembelajaran daring, pembelajaran berbasis *e-learning* telah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan *e-learning* telah dilaksanakan sejak sebelum adanya pandemi, namun penggunaanya tidak secara konsisten selalu digunakan. Pembelajaran tatap muka adalah yang tetap mendominasi dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Cerme dengan mengkaitkan pemanfaatan internet dan perangkat komputer di sela-sela pembelajaran.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Cerme memanfaatkan LMS dalam bentuk aplikasi digital seperti *Google Classroom*, *Google meet*, *Google Form*, dan *WhatsApp*. *Google Classroom* digunakan untuk mengintruksikan, mengatur dan merencanakan jalannya pembelajaran seperti untuk melakukan absensi, membagikan materi tertulis, memberikan tugas, membagikan link tautan absensi (*google form*) dan juga link tautan materi berupa dokumen, video, audio, dan lain-lain. Sedangkan *google meet* biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab materi oleh guru kepada siswa melalui tatap muka (*interface*). Selain itu, aplikasi seperti *WhatsApp* juga digunakan oleh sebagian guru untuk pembelajaran dengan contoh untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan ketidakjelasan materi yang telah disampaikan di kelas. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan tanpa dibatasi oleh waktu. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka ketidakjelasan atau ketidakpahaman akan materi dan sejenisnya pasti dirasakan oleh kebanyakan siswa, maka dari itu selain dari aplikasi yang digunakan ketika kelas berlangsung saja tentu tidak cukup sehingga aplikasi pendukung seperti *WhatsApp* juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *e-learning* merupakan kebijakan dari kepala sekolah yang mana mempunyai hak dan wewenang untuk mengarahkan semua warga sekolah menjalankan kebijakan-kebijakan yang diterapkan, dalam hal ini terkait dengan kebijakan *e-learning* di sekolah. Kebijakan tersebut di terapkan di sekolah telah didukung dengan tersedianya akses pendidikan seperti halnya internet yang telah didukung provider dan sarana prasarana sekolah lainnya. Dalam penerapan kebijakan tersebut, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum beliau menegaskan bahwa kepala sekolah dalam hal ini berperan dalam memfasilitasi

dan mengkoordinasikan perencanaan sampai dengan evaluasi dalam pembelajaran daring di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, secara umum SMA Negeri 1 Cerme Gresik dapat dikatakan telah menunjang dalam segi sumber daya manusia dan fasilitas dilihat dari kesiapan program-program pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah maupun kesadaran diri masing-masing warga sekolah akan pentingnya pembelajaran berbasis teknologi. Baik dari segi fasilitas, pihak sekolah juga telah memfasilitasi dengan sarana pendukung proses kegiatan belajar mengajar baik itu ketika pembelajaran dilakukan tatap muka dikelas maupun ketika pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Dengan demikian SMA Negeri 1 Cerme Gresik memutuskan untuk menerapkan pembelajaran *e-learning* karena tuntutan dari kebijakan-kebijakan diatas dan secara umum telah memadai dari segi SDM dan infrastruktur sekolah.

B. Implementasi Pembelajaran *E-Learning* pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

a. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi Sumber Daya Manusia

Menurut Mulyadi (2015: 12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹²⁵ Implementasi adalah kegiatan berupa tindakan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pengertian tersebut, maka implementasi *e-learning* adalah mengacu pada pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui *e-learning*.

¹²⁵ Mulyadi, Dedi. 2015, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Bandung: Alfabeta, hal 12.

Faktor yang berpengaruh dalam implementasi *e-learning* salah satunya adalah dapat dilihat dari segi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik dan mumpuni secara tidak langsung akan dapat memberikan dampak positif terhadap penerapan *e-learning* itu sendiri. Adapun sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pendidik (guru) dan peserta didik yang merupakan komponen utama yang harus ada dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan *e-learning*, guru mempunyai peranan penting karena guru dalam hal ini adalah sebagai pihak yang memberikan arahan atau intruksi atas jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran agar dapat dengan mudah tercapai tujuan pembelajarannya, membutuhkan pemahaman dan keterampilan guru akan penyampaian materi kepada siswa selama proses pembelajaran. Maka dari itu, kompetensi guru baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi, penggunaan variasi model dan metode pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi oleh guru dinilai sangat penting untuk dapat mencapai target pencapaian belajar.

Dalam penerapan pembelajaran, guru merupakan tutor sekaligus pengajar yang mempunyai peranan penting dalam memberikan dan mengarahkan siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran tentunya akan terlihat peranannya jika guru mempunyai kualifikasi yang baik dalam memanfaatkannya. Media pembelajaran dapat digunakan guru sebagai penjelas dan penambah materi terhadap bahan ajar yang telah diberikan ketika di kelas. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran, akan dapat memunculkan permasalahan relevan untuk dapat dikaji lebih lanjut oleh siswa yang mana sekaligus dapat berperan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sangatlah penting. Kemampuan tersebut dibutuhkan sebagai bekal untuk guru agar dapat menyampaikan isi dari materi yang diajarkan dengan menarik dan tidak membosankan untuk siswa serta dapat mudah untuk diterima dan dipahami oleh siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini juga tentunya seorang guru dituntut untuk harus lebih unggul dalam memanfaatkan teknologi yang ada dibandingkan dengan para siswa. Dengan begitu sebagai pengajar, guru akan dapat sekaligus mengontrol apa saja yang bisa atau boleh diakses oleh siswa selama pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran baik.

Dalam menunjang kemampuan guru terhadap penguasaan pembelajaran *e-learning*, baik dari pihak sekolah maupun dari kesadaran masing-masing guru, kerap kali diadakan pelatihan terkait *e-learning* dan *in service training* maupun *workshop* secara konsisten oleh pihak sekolah untuk menunjang pemahaman dan penguasaan guru terkait dengan *e-learning*. Pelatihan dilakukan secara konsisten seperti yang dijelaskan sebelumnya dengan tidak lupa tetap mengikuti serangkaian aturan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Lebih lanjut, program pelatihan diatas adalah terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-master*, *e-raport*, ujian berbasis komputer dan *android*, *e-kinerja*, dan lain-lain. Program-program pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru-guru dalam memanfaatkan *e-learning* selama pembelajaran. Selain itu, inovasi-inovasi baru akan pembelajaran juga muncul selama program pelatihan dilaksanakan sehingga menjadikan pelatihan-pelatihan tersebut membuahkan hasil yang positif terhadap kemampuan sumber daya manusia terutama guru di sekolah. Adapun inovasi-inovasi tersebut adalah berupa metode maupun pendekatan baru serta media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran yang tentunya dengan menggunakan

pemanfaatan internet dan berbagai perangkat media berbasis teknologi informasi yang dapat mendukung untuk digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik dilihat dari segi sumber daya manusia berupa guru sudah terbilang cukup baik. Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Cerme Gresik sudah dapat mengaplikasikan *e-learning* selama pembelajaran, termasuk juga dalam mengoperasikan dasar-dasar penggunaan perangkat komputer dan lain sebagainya. Sebagian kecil guru yang kurang dalam memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar adalah dikarenakan oleh faktor usia. Dari hasil penelitian yang didapat, semua guru pada mata pelajaran sosiologi sudah dapat melakukan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut bukan hanya saja melalui pernyataan dari pendidik itu sendiri, namun kemampuan tersebut juga secara langsung turut dirasakan oleh peserta didik ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik telah memanfaatkan internet sejak sebelum terjun dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing guru telah mempunyai kesadaran akan pentingnya penguasaan teknologi dalam pembelajaran untuk digunakan sebagai bekal dalam mengajar. Selanjutnya, kualifikasi guru yang merupakan lulusan strata-1 dengan latar belakang lingkup pendidikan menjadikan faktor positif tersendiri dalam penguasaan guru terhadap bidang pengajarannya.

Pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi selalu dilakukan dengan memanfaatkan media internet oleh guru. Kemampuan guru adalah pada menggunakannya untuk mengakses bahan dan materi seperti mengunduh materi, mengunduh aplikasi, mencari referensi, menyampaikan materi pelajaran, dan lain sebagainya. Sebelum memulai pembelajaran, biasanya guru akan mencari referensi yang sesuai berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada kelas. Materi-

materi yang didapatkan dari internet tersebut kemudian diolah disesuaikan dengan yang ada pada buku pelajaran siswa kemudian diberikan dan dijelaskan ketika kelas berlangsung. Materi tersebut diolah dalam bentuk elektronik untuk disampaikan melalui *e-learning* agar dapat dengan fleksibel dan mudah diakses oleh siswa.

Penguasaan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, namun masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut adalah pada kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran. Biasanya guru akan memberikan gambaran materi sebelum pembelajaran dimulai dengan menunjukkan video pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa agar materi nantinya akan dapat dipahami dengan mudah. Video pembelajaran ini biasanya diambil dari sumber internet terutama *YouTube*. Tidak sedikit dari para siswa yang mengharapkan agar para guru dapat menyampaikan dan memberikan video penjelasan materi yang dibuat oleh guru itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi miskonsepsi akan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selain itu, jika video pembelajaran dapat langsung dibuat dan disampaikan kepada siswa oleh guru itu sendiri, kesulitan dari mencari bahan video pembelajaran yang tepat sesuai dengan topik materi juga akan sedikit teratasi.

Adapun kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* juga sudah terbilang baik. Sebagian besar siswa sudah tahu cara menggunakan perangkat komputer maupun *android* untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini tidak lain adalah karena bahkan sebelum adanya kebijakan yang mengharuskan pembelajaran untuk dilakukan secara daring, para siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat komputer dalam melakukan pembelajaran. Seperti contohnya menggunakan perangkat komputer dan multimedia yang telah disediakan oleh pihak sekolah di masing-masing ruang kelas dan lab komputer. Selain itu, ujian juga biasanya dilakukan dengan memanfaatkan

perangkat komputer, sehingga para siswa tidak lagi merasa kebingungan ketika dihadapkan dengan proses pembelajaran yang mengharuskan melalui perangkat komputer dan internet. Kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat komputer maupun *android* mengakses pembelajaran dalam hal ini adalah pada mengunduh, mengerjakan dan mempresentasikan hasil belajar.

Mengenai opsi antara yang mana lebih disukai oleh para siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas atau daring, sebagian memilih untuk melakukan pembelajaran *offline* di kelas dan sebagian sisanya menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan ketika pembelajaran dilakukan di kelas seperti contohnya mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar dan memahami materi tidak terpaku pada yang ada pada buku pelajaran dan penjelasan guru. Selain itu, mereka juga menjadi lebih tau tentang aplikasi-aplikasi dan web yang dapat mereka gunakan untuk belajar. Sebagian siswa yang memilih untuk melakukan pembelajaran tatap muka dikelas menjelaskan bahwa materi yang disampaikan ketika daring terkadang sulit untuk dipahami. Penjelasan guru akan dapat lebih mudah ditangkap jika langsung dijelaskan di kelas. Pembelajaran menggunakan *e-learning* terkadang dirasa kurang maksimal dan tidak disukai oleh sebagian siswa. Terkait dengan keadaan pandemi sekarang ini biasanya guru akan lebih sering memberikan tugas kepada siswa selama pembelajaran setelah diberikan penjelasan terkait materi dan mengharuskan siswa untuk dapat mengerjakannya sesuai dengan *deadline* yang ditentukan. Hal itu secara tidak langsung memberikan beban kepada siswa karena semua mata pelajaran juga dilakukan dengan mengandalkan *e-learning* (dilakukan secara daring) dan tidak sedikit dari guru akan menggunakan metode yang sama untuk memberikan materi terhadap siswa dan memberikan evaluasi yang tidak lain adalah melalui pemberian tugas. Sejalan dengan penjelasan tersebut, perbedaan antara

mana yang lebih efektif untuk diterapkan antara pembelajaran di kelas maupun daring adalah terkait pada perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman dan gaya belajarnya masing-masing.

Pada dasarnya memanfaatkan antara pembelajaran manual dan *e-learning* adalah yang paling efektif karena guru dapat menyampaikan materi secara tatap muka dengan siswa di kelas ditambah juga dengan penjelasan guru melalui materi tambahan dengan memanfaatkan internet sebagai penjelas materi di kelas. Dengan begitu siswa akan dapat melakukan pembelajaran yang optimal dengan pengawasan guru. Pertanyaan dapat langsung ditanyakan dan disampaikan dikelas juga didiskusikan bersama-sama dan jika terdapat ketidakpahaman maka bisa juga dicari jawabannya dengan memanfaatkan media internet sehingga wawasan yang didapatkan dapat semakin luas dan beragam. Selain itu, siswa juga dapat melatih kemandiriannya dalam berfikir dan memecahkan masalah terutama kaitannya dengan masalah sosial yang erat kaitannya dengan mata pelajaran sosiologi.

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet perlu diasah agar mampu memilah mana materi yang perlu dipelajari dan pahami serta mana materi yang tidak relevan untuk dipelajari. Mengakses materi dari internet dengan beragam pilihan mulai dari artikel berita, blog, wiki, jurnal, maupun situs-situs *e-learning* lainnya sangat dibutuhkan apalagi untuk siswa zaman sekarang. Pembelajaran manual mungkin kurang relevan jika dilakukan mengingat teknologi informasi terutama dalam bidang pendidikan yang sudah semakin berkembang. Tentunya peran guru juga sangat penting dalam memberikan contoh akan cara penggunaan internet ketika digunakan dalam mencari bahan materi ajar pada siswa.

Aspek lain yang mempengaruhi dalam segi sumber daya manusia adalah alokasi waktu. Alokasi waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

lama penggunaan internet oleh guru dan siswa. Adapun alokasi dan proporsi waktu yang digunakan guru dalam mengakses pembelajaran menggunakan *e-learning* terbilang cukup baik. Efek dari pembelajaran yang dilakukan secara daring secara tidak langsung mempengaruhi alokasi waktu yang digunakan oleh guru dan siswa yang sebagian besar adalah digunakan untuk mengakses dan terhubung dengan internet. Internet tidak bisa terlepas dan tak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Cerme Gresik, kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai dari pagi jam 06.45 WIB hingga 15.00 WIB. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa dan guru terikat oleh penggunaan internet selama pembelajaran sekitar 7-9 jam hanya untuk menghadiri kelas daring, belum lagi ketika ditambah dengan waktu untuk mengerjakan tugas dan mencari bahan materi dari referensi lain di internet. Namun, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka waktu yang digunakan pun bisa saja fleksibel tergantung kebutuhan masing-masing guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru dan siswa, adapun guru menggunakan internet adalah ketika melakukan pembelajaran, mencari referensi materi, dan selebihnya adalah untuk melakukan keperluan lain seperti komunikasi, membuka media sosial, belanja, dan lain-lain. Alokasi waktu yang digunakan guru dalam mengakses internet untuk keperluan mengajar yaitu 4-6 jam per hari, sedangkan untuk proporsi dalam menggunakan internet tersebut rata-rata guru menggunakannya untuk mencari materi pembelajaran. Terbatasnya waktu dan kesibukan lain yang harus dikerjakan menjadi kendala dalam mengakses internet terutama dalam kaitannya untuk pembelajaran.

Adapun alokasi penggunaan waktu oleh siswa dalam mengakses internet untuk pelajaran selain untuk menghadiri kelas adalah untuk mencari sumber belajar dan mengerjakan tugas. Proporsi penggunaan waktu tersebut

digunakan untuk mengakses internet pada situs-situs seperti *google*, *wikipedia*, *YouTube*, *e-book*, *brainly*, *blog*, *berita* dan lain-lain. Selebihnya, proporsi siswa dalam mengakses internet digunakan untuk mengakses media sosial dan untuk keperluan komunikasi.

Penggunaan internet oleh para siswa adalah pada mencari referensi materi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terkait materi yang diberikan dan mencari penjelasan lain terkait materi yang dirasa kurang jelas atau kurang mereka pahami ketika pembelajaran dikelas. Adapun kesadaran terkait akan kemandirian belajar siswa bisa disimpulkan masih kurang, hal ini bisa dilihat dari siswa yang cenderung memanfaatkan internet hanya ketika guru memberikan tugas atau perintah lain terkait tentang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru terhadap siswa sangat penting dan berarti.

Manfaat yang didapatkan dari menggunakan *e-learning* selama pembelajaran menurut Deni Darmawan adalah dapat melatih kemandirian, karena *e-learning* memberi kesempatan bagi peserta didik secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajarnya.¹²⁶ Kesadaran siswa dalam menggunakan internet untuk tujuan belajar dirasa masih kurang. Meskipun begitu beberapa siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pemanfaatan internet untuk menunjang pemahaman mereka terkait pembelajaran yang diberikan. Seperti hal nya untuk belajar mandiri, terutama untuk kelas XII IPS yang mereka seringkali menggunakannya dan memanfaatkannya untuk mengikuti tes-tes *online* dan belajar materi psikotes di internet untuk keperluan persiapan memasuki jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* ditinjau dari segi sumber daya manusia sudah

¹²⁶ Deni Darmawan, *Pemanfaatan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 29.

cukup baik. Baik guru maupun siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan dan pemanfaatan *e-learning* untuk pembelajaran. Selain itu, pelatihan-pelatihan kaitannya untuk menunjang kemampuan warga sekolah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan guru dan siswa. Baik antara pihak sekolah dan kesadaran masing-masing individu mengenai pentingnya pemahaman pembelajaran berbasis *e-learning* menjadi faktor positif terhadap pelaksanaan *e-learning* dari segi sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

- b. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi materi dan bahan ajar

Wabono (dalam Waryanto dan Insani, 2013:119) menjelaskan mengenai tiga komponen utama yang menyusun *e-learning*. Salah satu dari komponen penyusun tersebut adalah konten *e-learning*. Konten *e-learning* dalam hal ini adalah materi dan bahan ajar yang ada pada *e-learning* bisa dalam bentuk *Multimedia-Based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-Based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Materi ini biasanya berasal dari sumber-sumber seperti buku elektronik (*e-book*), jurnal, berita, blog, dan lain-lain dari berbagai macam sumber di internet. Setelah dikumpulkan melalui berbagai sumber, materi tersebut kemudian diolah menjadi satu kesatuan bahan ajar yang nantinya akan diajarkan pada siswa.

Secara umum, materi merupakan bagian terpenting dalam penerapan suatu pembelajaran. Tanpa materi yang jelas proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Materi yang digunakan dalam pembelajaran diambil dari buku pelajaran dan sumber referensi materi dari internet. Adapun materi yang disampaikan, terlebih dahulu diolah oleh guru dan disesuaikan dengan yang telah ada pada buku pelajaran untuk dapat lebih memudahkan para siswa memahami

materi yang akan disampaikan. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk menghindari miskonsepsi antara pemaparan materi dalam buku dengan penjelasan guru yang telah diperbarui oleh tambahan referensi materi dari internet.

Clark & Mayer 2008:10 (dalam Lovy H, M Fuadun & Habibi : 2017) menjelaskan mengenai ciri-ciri dari *e-learning* salah satunya adalah menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹²⁷ Senada dengan penjelasan tersebut, pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik juga memanfaatkan serangkaian media pembelajaran pendukung seperti audio, audiovisual, gambar dan materi tertulis berisikan kata-kata dan gambar ilustrasi untuk digunakan selama pembelajaran. Tambahan atau pendukung media pembelajaran seperti video pembelajaran sangat dibutuhkan disamping guru memberikan penjelasan berupa ceramah. Pembelajaran sosiologi yang hubungannya dengan masalah sosial diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa terkait kajian sosial yang ada di masyarakat dengan jelas. Media pembelajaran diatas digunakan selama pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait materi yang masih abstrak dan kurang jelas mengingat materi yang ada pada mata pelajaran sosiologi diperlukan penjelasan yang cermat dan sesuai serta mudah dicerna agar tidak terjadi kesalahpahaman pemahaman materi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Deni : 2014) mengenai fungsi dari *e-learning* dalam kegiatan belajar. *E-Learning* dapat digunakan sebagai suplemen (tambahan) dan komplemen (pelengkap) dalam pembelajaran.¹²⁸ Baik guru maupun siswa dapat memilih untuk mengkases materi pada *e-learning* untuk mencari tambahan pengetahuan dan

¹²⁷ Lovy Hearayanti, M. Fuadunnazami & Habibi, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada MataKuliah Fisika Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vo. No. 2 2017.

¹²⁸ Deni Darmawan, *Pemanfaatan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 25.

wawasan begitu juga untuk melengkapi materi pelajaran yang telah diterima siswa di dalam kelas.

Beragamnya jenis materi yang digunakan berkaitan dengan macam-macam jenis file yang digunakan juga turut menjadi bagian penting terhadap penerapan suatu pembelajaran *e-learning*. Sebagian besar guru memanfaatkan materi dengan mengolahnya menjadi bentuk elektronik untuk dapat ditampilkan selama pembelajaran. Penggunaan jenis file yang digunakan biasanya adalah pada mengolah materi dalam bentuk *word* menjadi *powerpoint*. Tidak banyak dari beberapa guru akan membuat video pembelajaran sendiri untuk disampaikan kepada siswa. Biasanya video pembelajaran yang diambilkan dari internet disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran terutama dalam bentuk video masih kurang. Diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran agar materi yang diberikan bisa lebih relevan dengan kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, kendala terkait menemukan video pembelajaran yang tepat untuk siswa yang sering dialami oleh guru dapat sedikit teratasi.

Adapun file yang diunduh baik oleh siswa dan guru sebagai pegangan dalam tambahan materi pembelajaran diantaranya adalah berupa *word*, *powerpoint*, *pdf*, video, audio, gambar dan lain-lain. Proses pembelajaran selama daring mencakup pemaparan materi oleh guru menggunakan aplikasi *teleconference*, pengaturan kelas dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*, upload dan download materi pembelajaran, evaluasi dan tugas.

Selanjutnya, pemahaman siswa ketika pembelajaran melalui e-learning dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah implementasi e-learning dilihat dari ketiga ranah tersebut.

1) Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif siswa, sebagian siswa merasakan pemahaman yang mereka dapatkan dari pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* tidak sepenuhnya memberikan pemahaman yang maksimal, materi sepenuhnya akan dapat dicerna dan dipahami jika disampaikan melalui pembelajaran tatap muka di kelas. Sedangkan peserta didik lainnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan melalui *e-learning*, disamping itu pembelajaran dengan *e-learning* dapat melatih keterampilan peserta didik dalam memahami materi dengan mandiri tanpa terpatok pada buku pelajaran maupun penjelasan dari guru. Disamping itu, penjelasan terkait mata pelajaran sosiologi memang memerlukan penjabaran materi yang lebih intens dan konteks agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

2) Ranah Afektif

Pada ranah afektif, guru berperan penting dalam penerapannya untuk menanamkan ranah afektif siswa selama pembelajaran. Penanaman pada ranah afektif kaitannya dengan mata pelajaran sosiologi biasanya akan dilakukan guru melalui perhatian terhadap sikap siswa yang selalu berubah-ubah. Sikap ini meliputi perilaku atau moral, tanggung jawab, rasa hormat, adil, keberanian, jujur, disiplin atau tepat waktu, toleransi, peduli, tekun belajar, sopan, percaya diri dan kematangan siswa. Hal ini dilakukan contohnya guru menanamkan sikap disiplin pada siswa ketika di kelas, rasa hormat siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, berani serta percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika di kelas, jujur dalam bicara dan bertindak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru turut serta memperhatikan aspek-aspek

tersebut selama pembelajaran dilakukan, mengamati setiap siswa apakah terdapat hal yang perlu dibenahi atau diberi apresiasi. Karena terkait dengan sosiologi yang selalu hubungannya dengan sosial masyarakat, maka peran guru dalam memberikan contoh dan mengingatkan siswa akan sikap yang harus ada dalam diri siswa sangat penting untuk diperhatikan. Sehingga output sosiologi dalam hal ini tidak hanya pada aspek pemahaman materi saja namun juga menyeluruh pada keseluruhan praktek peserta didik di dunia nyata. Guru berperan untuk memberikan contoh dan teladan serta kontrol terhadap siswa nya agar dapat bersikap baik.

3) Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ini, guru mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa dilakukan melalui pemberian tugas, diskusi di kelas dan presentasi. Hal ini dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama melalui proses pemecahan masalah sosial. Adapun tugas yang biasanya diberikan adalah berkaitan dengan resensi artikel berita. Guru memberikan sebuah contoh masalah sosial melalui artikel berita yang didapatkan dari sumber internet kemudian tugas siswa adalah merangkum dan memberikan solusi maupun pemecahan masalah terkait dengan materi yang diberikan. Selain itu metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi dikelas adalah presentasi, hal ini tidak hanya dilakukan satu arah oleh guru saja, namun siswa juga turut melakukan presentasi mengenai hasil tugasnya dihadapan teman-teman sekelas dan gurunya yang mana hal ini dilakukan agar dapat mengukur seberapa paham siswa terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi infrastruktur

E-Learning sebagai sistem pembelajaran berbasis elektronik tentunya membutuhkan infrastruktur teknologi sebagai penunjang implementasiannya. Infrastruktur secara umum merupakan bagian pokok yang perlu dimiliki dalam mengaplikasikan suatu pembelajaran berupa sarana dan prasarana pendukung. Made Wena menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning* diantaranya adalah kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.¹²⁹ Pemanfaatan jaringan yang dimaksud adalah jaringan komputer dan internet sebagai aspek utama dalam terlaksananya pembelajaran *e-learning*.

Penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme dilihat dari segi infrastruktur yakni sarana dan prasarana terbilang sudah cukup baik. Sekolah telah memfasilitasi hal-hal yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan baik. Pengadaan fasilitas tersebut berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang telah tersedia di beberapa ruang diantaranya ruang guru, ruang multimedia, lab komputer, ruang kelas, dan perpustakaan. Adapun pada ruang kelas telah difasilitasi dengan LCD dan proyektor untuk menunjang pembelajaran. Pada laboratorium komputer juga telah dilengkapi dengan sarana pendukung seperti perangkat komputer dan multimedia serta perangkat-perangkat lainnya. Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut, SMA Negeri 1 Cerme Gresik telah memenuhi syarat dalam penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* di SMA Negeri dilaksanakan dengan daring. Dalam hal ini, pihak sekolah telah

¹²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 212.

dengan baik memfasilitasi warga sekolahnya baik guru maupun siswa mengenai kuota belajar. Pihak sekolah menyediakan bantuan untuk siswa dan guru berupa SIM Card, uang tunai Rp. 50.000.00,- dan kuota internet. Adapun bantuan berupa SIM Card dan uang tunai Rp. 50.000.00,- untuk masing-masing siswa diberikan pada awal kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan, sedangkan bantuan berupa kuota internet diberikan setiap bulan dan ketika akan dilaksanakan ujian. Pihak sekolah dalam hal ini telah memberikan upaya terbaiknya untuk warga sekolahnya agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Baik guru maupun siswa mempunyai hak untuk mendapatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Meskipun secara umum telah memenuhi dalam segi penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran *e-learning*, masih terdapat kendala yang dialami ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai pendukung utamanya memberikan sedikit kendala ketika mengimplementasikannya. Baik siswa maupun guru mendapati kendala tersebut adalah pada sinyal atau jaringan internet yang naik turun dan tidak stabil. Hal ini menyebabkan sebagian materi ketika disampaikan beberapa terdapat yang tidak bisa disampaikan dengan maksimal. Misal seperti ketika guru sedang menjelaskan materi kemudian tiba-tiba jaringan menjadi lambat atau putus maka pembelajaran akan terhenti. Karena penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *teleconference* yang jelas membutuhkan dukungan akan jaringan internet yang stabil agar dapat digunakan dengan baik.

Selain perangkat keras (*hardware*), dibutuhkan juga perangkat lunak (*software*) yang merupakan penghubung komunikasi antara guru dan siswa melalui pembelajaran *e-learning*. Tanpa adanya *software*, maka penyampaian materi akan tidak dapat dilakukan dengan baik. Pemanfaatan *software* di SMA Negeri 1 Cerme

adalah berupa pemanfaatan aplikasi-aplikasi *teleconference* dan aplikasi penunjang pembelajaran berbasis *e-learning* selama pembelajaran daring. Selain itu, pemanfaatan pada situs-situs web belajar di internet seperti blog, sosial media, *e-book*, dan lain-lain juga turut digunakan sebagai penunjang tambahan pembelajaran. Adapun fasilitas lain seperti *e-learning* sekolah masih belum digunakan secara maksimal pada penerapannya. Hal ini dikarenakan karena server yang masih belum aktif dan kerap kali bermasalah serta pihak sekolah yang masih membutuhkan perencanaan anggaran untuk pembelian server untuk *e-learning* sekolah.

Penerapan pembelajaran *e-learning* selama ini adalah berfokus pada pemanfaatan aplikasi *teleconference* untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi melalui tatap muka dengan para siswa di kelas. Selain dengan memanfaatkan aplikasi diatas, aplikasi pendukung seperti *Google Classroom* juga turut digunakan dalam proses pembelajaran utamanya untuk mengatur dan mengintruksikan jalannya proses pembelajaran seperti pada absensi, pemberian tugas, dan membagikan link tautan materi berupa video atau audio maupun materi tertulis.

Pemanfaatan *software* selain yang disebutkan diatas adalah pada penggunaan jaringan internet di sekolah yaitu *wifi*. *Wifi* di SMA Negeri 1 Cerme telah disediakan di tiap sudut tempat di sekolah sehingga bisa diakses dengan jangkauan cakupan yang cukup luas. Selain itu, *wifi* juga telah dilengkapi dengan keamanan berupa *password* sehingga hanya bisa diakses dan digunakan oleh warga sekolah saja.

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik dilihat dari segi infrastuktur sudah cukup baik. Kesadaran akan pihak sekolah dalam memberikan serta

menyediakan fasilitas untuk warga sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran telah terlihat dengan disediakannya infrastruktur pendukung berupa sarana prasarana meliputi perangkat keras (*hardware*) berupa perangkat komputer dan perangkat multimedia di setiap ruang kelas dan beberapa ruang lainnya seperti laboratorium komputer dan laboratorium IPS kaitannya dengan pembelajaran Sosiologi. Selain itu penyediaan fasilitas berupa perangkat lunak (*software*), pihak sekolah juga telah menyediakan jaringan *wifi* yang dapat diakses dengan baik untuk seluruh warga sekolah. Terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring, sekolah menyediakan bantuan berupa kuota internet dan sejumlah bantuan tunai untuk para guru dan siswa agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Kendala yang dihadapi adalah terkait dengan jaringan internet masing-masing siswa yang tidak stabil dan kendala terkait website *e-learning* sekolah yang belum bisa dioperasikan secara maksimal oleh pihak sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut

1. Kebijakan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik dilatarbelakangi oleh kebijakan penerapan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan Peraturan Pemerintah mengenai Pembelajaran Jarak Jauh serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 sebagai kebijakan pendukungnya.
2. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi sumber daya dilakukan melalui peningkatan kompetensi warga sekolah yang dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun kesadaran pada individu masing-masing. Hal ini terlihat dari segi kesiapan sekolah dalam memberikan dukungan baik berupa motivasi maupun dalam bentuk program pelatihan-pelatihan untuk semua pihak sekolah termasuk para guru dan siswa dalam mengoperasikan perangkat komputer dan pemanfaatan *e-learning* pada proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa telah dapat/memiliki kemampuan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan internet dan *e-learning* selama proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi materi dan bahan ajar dilakukan melalui pemanfaatan keberagaman media pembelajaran, bahan ajar dan referensi. Bahan ajar yang didapat dari internet dikolaborasikan dan disesuaikan dengan buku ajar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun implementasi *e-learning* pada mata pelajaran sosiologi ditinjau dari segi infrastruktur (sarana prasarana) pendukung sudah sangat memadai dan cukup untuk dilakukan pengimplentasian *e-learning*. Hal ini terlihat dari kesiapan pihak sekolah dalam

memberikan fasilitas yang dibutuhkan terkait dengan penerapan proses pembelajaran berbasis *e-learning* baik untuk pembelajaran di sekolah maupun ketika pembelajaran daring.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah dapat melakukan evaluasi-evaluasi lebih terstruktur terkait perencanaan terhadap pengembangan *e-learning* sekolah yang masih belum bisa digunakan secara maksimal agar kedepannya bisa diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Kemampuan guru dalam memanfaatkan *e-learning* selama pembelajaran sudah cukup baik, namun hendaknya kemampuan terkait membuat media pembelajaran seperti video dapat juga ditingkatkan agar dapat disampaikan kepada siswa dan materi yang disampaikan dapat lebih dengan mudah dipahami oleh siswa.

3. Bagi Siswa

Motivasi untuk belajar mandiri pada siswa perlu ditingkatkan lagi. Kemampuan untuk memahami materi bisa meningkat jika diimbangi dengan kemandirian belajar siswa, tanpa harus menunggu diberikan tugas oleh guru terutama dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Diana. 2018. Komponen Pengembangan *E-Learning*, *Jurnal Pembelajaran Inovatif Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ* No 1 Vol 1.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY.
- D., Wahyuningsih & Rakhmat. 2017. M. *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Penerbit Informatika.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pemanfaatan E-Learning Teori dan Desain*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi Elyas, Ananda. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Warta* Edisi 56.
- Hearayanti, M. Fuadunnazami, Lovy & Habibi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada MataKuliah Fisika Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vo. No. 2.
- Heriansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- J Moleong, Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Ade. 2011. E-Learning dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 14 No. 1.
- Madjid, Abd. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Margono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2007. *Pendidikan Dunia Maya, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Intima
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Periera, Sebastiao. 2015. Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No 2.
- Purnama Sari, Indah. 2017. Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Menggunakan Claroline, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 4 No. 1.

- Silahuudin. 2015. Penerapan *E-learning* dalam Inovasi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT* Vol. 1 No 1.
- Suartama & Tastra. 2018. *E-Learning Berbasis Moodle*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yaniawati, R. 2010. *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, Bandung: Arfino Raya
- (<http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/upload/2009/06/01.-SMA-MA> pdf)
- Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan *E-Learning* di Indonesia - Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2013.
- SMAN 1 Cerme, Bikin Aplikasi Belajar Online E-Learning Mobo, diakses dari <https://suara-publik.com> pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.50 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 735/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Maret 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme Gresik
 di

Jl. Pasar Cerme Lor No.176 Ngabetan, Ngabetan, Cerme Lor, Kec.
 Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Vina Zahiroatul Husna
NIM	: 17130154
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Implementasi Penggunaan E-Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik
Lama Penelitian	: Maret 2021 sampai dengan April 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Lampiran II. Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 1 Cerme Gresik

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN GRESIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CERME NPSN : 20500481 NSS : 301050108025 Jl. Raya Cerme Lor 176, Kec. Cerme, Kab. Gresik ☎ (031) 7990034 fax (031) 7996034 Website : http://smanic.sch.id Email : smanicgres@yahoo.com</p>									
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/180/101.6.24.3/2021</p>										
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini,</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 35%;">Nama</td> <td>: Dr. H. Fatah Yasin, M.Pd</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme Gresik</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 196108191988031006</td> </tr> </table>			Nama	: Dr. H. Fatah Yasin, M.Pd	Jabatan	: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme Gresik	NIP	: 196108191988031006		
Nama	: Dr. H. Fatah Yasin, M.Pd									
Jabatan	: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme Gresik									
NIP	: 196108191988031006									
<p>Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas nama</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 35%;">Nama</td> <td>: VINA ZAHIRROTUL HUSNA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 17130154</td> </tr> <tr> <td>PTN</td> <td>: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial</td> </tr> </table>			Nama	: VINA ZAHIRROTUL HUSNA	NIM	: 17130154	PTN	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Nama	: VINA ZAHIRROTUL HUSNA									
NIM	: 17130154									
PTN	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang									
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial									
<p>Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cerme Gresik dengan judul "Implementasi Penggunaan <i>E-Learning</i> pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik".</p>										
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>										
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Gresik, 15 April 2021 Kepala Sekolah</p> <p><i>Dr. H. Fatah Yasin, M.Pd</i> NIP. 196108191988031006</p> </div> </div>										





Lampiran III. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN **JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Vina Zahirotul Husna
 NIM : 17130154
 Judul : Implementasi Penggunaan *E-Learning* pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik
 Dosen Pembimbing : Yhadi Firdiansyah, M.Pd
 NIP : 1989042620180201112

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 17 Juni 2021	- Memperjelas pada definisi istilah pada bab 1 terkait dengan <i>e-learning</i> yang digunakan pembelajaran.	
2.	Selasa, 24 Juni 2021	- Penjelasan pada bab IV sebaiknya dikurangi dan lebih difokuskan untuk bab selanjutnya di bab V - Hindari pengulangan kata dan sedikitkan penjelasan teori pada bab III - Data fasilitas sekolah sajikan dalam bentuk tabel.	
3.	Senin, 28 Juni 2021	- Sub bab hendaknya dikurangi dan dijadikan lebih runtut sesuai dengan konteks penelitian - Penulisan perhatikan pada pedoman penulisan skripsi. - Bisa dilanjutkan bab V - Menambahkan penulisan footnote pada setiap hasil wawancara	
4.	Kamis, 1 Juli 2021	- Menambahkan sub bab data informan pada bab IV - Revisi untuk bab V terkait data informan	
6.	Senin, 5 Juli 2021	- Konsultasi bab I-VI dengan memperhatikan pedoman penulisan skripsi	

Malang, 12 Juli 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alfiana' followed by a stylized flourish.

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA.
NIP. 197107012006042001

Lampiran IV : Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator
1.	Kebijakan <i>E-Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak yang muncul setelah kebijakan <i>e-learning</i> diterapkan • Persiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran <i>e-learning</i> • Kendala yang dihadapi selama pengimplementasian <i>e-learning</i> • Proses pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sosiologi
2.	Pelaksanaan <i>e-learning</i> dari segi SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu mengakses <i>e-learning</i> • Kemampuan dalam menggunakan <i>e-learning</i> • Motivasi dalam pemanfaatan dan penggunaan <i>e-learning</i> selama pembelajaran. • Kendala terkait SDM
3.	Pelaksanaan <i>e-learning</i> dari segi materi dan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Konten <i>e-learning</i> • Jenis file yang digunakan • Sumber bahan ajar yang digunakan
4.	Pelaksanaan <i>e-learning</i> dari segi Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana prasarana penunjang <i>e-learning</i> • Kecepatan akses internet • Kemudahan penggunaan sarana prasarana penunjang <i>e-learning</i> • Kendala dalam mengakses internet maupun penggunaan sarana prasarana penunjang <i>e-learning</i>

Lampiran V: Pedoman Dokumentasi

1. Arsip Tertulis
Profil sekolah, Visi dan Misi sekolah, Data pendidik dan peserta didik, Data infrastruktur/ sarana prasarana sekolah.
2. Foto
Gedung sekolah, Sarana prasarana sekolah, pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran *e-learning*.

Lampiran VI : Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Dr. H. Fatah Yasin, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sekolah menanggapi adanya kebijakan *e-learning*?
 Pembelajaran daring berbasis *e-learning* diterapkan karena situasi pandemi covid-19 yang kita belum tahu kapan akan berakhir, KBM tatap muka sudah tidak diperbolehkan sejak bulan Maret 2020, sedangkan KBM harus tetap berjalan sesuai tuntutan, oleh karena itu kami berinisiatif untuk menciptakan program *e-learning* yang mudah dan ringan untuk bisa dipakai oleh semua guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung.
- b. Apa saja dan bagaimana kebijakan yang melatarbelakangi *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
 Kebijakan *e-learning* di sekolah ini tidak lain dilatarbelakangi oleh kebijakan terkait penerapan kurikulum 2013. Selain itu karena adanya pandemi sekarang ini, jadi peraturan pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh juga turut menjadi kebijakan yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran ini.
- c. Mengapa *e-learning* diterapkan di sekolah ini?
 Karena KBM tatap muka sudah tidak diperbolehkan sejak bulan Maret 2020, maka pilihannya adalah daring dengan program aplikasi yang mudah dan ringan untuk bisa dipakai oleh semua guru dan siswa selama daring berlangsung.
- d. Apa peran anda sebagai Kepala Sekolah dalam mendukung penerapan *e-learning*?
 Memfasilitasi dan mengkoordinasikan perencanaan sampai evaluasi perakitan aplikasi ini.
- e. Apa saja dan bagaimana kebijakan yang muncul guna mengembangkan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
 Program *e-learning* beserta perangkat pendukung lainnya nantinya selama penerapannya akan kita evaluasi selama pelaksanaan/penggunaan aplikasi ini dimana kelebihan dan kekurangannya, kalau ada kekurangannya akan kita sempurnakan, meski nanti pandemi sudah berakhir program aplikasi ini masih relevan untuk tetap digunakan, misalnya untuk ulangan harian, PAS maupun PAT secara online dengan menggunakan lab komputer yang dimiliki sekolah, tentu akan lebih efisien jika dibandingkan dengan menggunakan kertas.
- f. Apa saja dan bagaimana kebijakan yang dibuat guna memotivasi guru dan siswa dalam memanfaatkan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
 Pertama semua guru kami latih untuk menggunakan aplikasi ini, kedua seluruh kegiatan guru dapat kita pantau secara online dan terakhir akan ada evaluasi bagi para guru pengguna aplikasi ini.
- g. Bagaimana menurut Bapak hasil yang terlihat setelah melihat kebijakan tersebut diterapkan?
 Hasilnya lebih baik, karena semua guru hanya menggunakan satu aplikasi, mudah dipantau baik guru maupun aktifitas siswa.
- h. Apakah sering diadakan pelatihan tentang *e-learning* untuk para guru dan peserta didik kaitannya dengan pengembangan SDM?
 Pelatihan kami jadwalkan pada awal tahun pelajaran, setelahnya pelatihan sesuai kebutuhan

- i. Terkait dengan pelatihan tersebut apakah dari pihak guru yang meminta atau dari pihak sekolah?
Ada permintaan dari guru dan dari sekolah juga memprogramkan pelatihan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dan kemampuan dalam menerapkan *e-learning* selama pembelajaran.
- j. Sudah berapa kali pelatihan tersebut diberikan dan biasanya siapa saja yang diikuti/ditentukan dalam pelatihan tersebut?
Selama 1 minggu dengan diatur per sesi, dalam satu hari ada tiga sesi sesuai dengan aturan protokol kesehatan.
- k. Fasilitas di sekolah apakah sudah memadai untuk penerapan *e-learning*?
Sudah sangat memadai dengan dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- l. Bagaimana dengan manajemen sekolah terkait dengan adanya kebijakan penerapan *e-learning* di sekolah? Apakah ada perubahan struktur?
Tidak ada perubahan struktur apa-apa, karena pada dasarnya sudah ada pada bagiannya masing-masing.
- m. Bagaimana kendala yang selama ini dihadapi dalam penerapan kebijakan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
Kendala yang paling dominan adalah pada biaya pengeluaran untuk data internet di kalangan siswa, kemudian sinyal yang tidak stabil terkait wilayah tempat tinggal siswa.
- n. Apakah pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* sering dilakukan?
Ya, selama pandemi ini selalu digunakan terutama untuk kegiatan belajar mengajar.
- o. Bagaimana respon guru dan peserta didik dengan penerapan *e-learning* dalam pembelajaran di sekolah?
Semua guru menyambut dengan baik dengan adanya *e-learning*.
- p. Bagaimana dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru dan peserta didik kaitannya dengan penerapan *e-learning*?
Sebagian besar guru sudah familiar, hanya beberapa guru yang terkadang masih mengalami kendala dan biasanya adalah pada guru yang senior yang sudah berusia.
- q. Bagaimana kendala yang dihadapi selama ini terkait dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme?
Hampir tidak ada kendala, hanya terkait dengan sewa server yang mahal, sekolah sendiri belum mampu membeli server dengan kapasitas besar.
- r. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala terkait sarana dan prasarana pendukung *e-learning* tersebut?
Sementara kami sewa server secara online, sambil menyicil pengadaan server sesuai dengan kondisi keuangan sekolah (sesuai RAPBS).

2. Hasil Wawancara Guru Bidang Studi Sosiologi

Nama : Nur Ikhlas, S.Pd., Gr.

Latar Belakang Pendidikan : S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi UNNES

- a. Apakah bapak pernah menggunakan internet dalam proses pembelajaran, jika iya seberapa sering bapak menggunakannya?
Iya, hampir dalam setiap pembelajaran internet selalu digunakan.
- b. Sejak kapan kira-kira bapak memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran?
Sejak pertamakali menjadi guru yaitu tahun 2014.
- c. Apakah bapak merasa terbantu ketika menggunakan internet selama pembelajaran sosiologi?

Ya. Sangat tebanu

- d. Apakah di rumah disediakan komputer?
Tersedia
- e. Sejak kapan kira-kira Bapak mengenal internet?
Mengenl nternet sejak tahun 2007.
- f. Sejauh mana Bapak menguasai internet dan dalam hal apa saja Bapak memanfaatkannya?
Saya memanfaatkan internet dalam bentuk mengakses media pembelajaran, media sosial, mengunduh aplikasi edit video, foto dan lain-lain.
- g. Materi seperti apa yang Bapak persiapkan saat akan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran sosiologi?
Materi yang abstrak dan membutuhkan contoh yang riil dalam masyarakat, contoh struktur sosial.
- h. Kapan biasanya Bapak mengakses *e-learning*?
Sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran.
- i. Bagaimana menurut Bapak mengenai tampilan website *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah?
Sangat menarik dan mudah untuk dipahami.
- j. Bagaimana pendapat Bapak mengenai fitur yang ada di dalam *website e-learning* sekolah?
Sudah baik, namun masih perlu pengembangan lagi.
- k. Bagaimana gambaran kompetensi/kemampuan guru secara umum tentang internet dan pemanfaatannya?
Secara umum, guru di SMA Negeri 1 Cerme Gresik sudah menguasai dan memiliki kemampuan dalam menggunakan internet.
- l. Terkait dengan kebijakan *e-learning* dan pemanfaatannya, program pengembangan SDM apa saja yang sudah Bapak ikuti?
Seminar dan workshop mengenai *e-learning*.
- m. Apakah dari program pengembangan tersebut Bapak merasakan manfaat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan internet?
Sangat bermanfaat karena banyak inovasi yang muncul setelah melakukan program pengembangan tersebut.
- n. Bagaimana peran serta dari kepala sekolah terhadap program pengembangan SDM terkait dengan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yang ditujukan kepada guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
Kepala sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi guru khususnya guru sosiologi dalam progam pengembangan SDM tersebut
- o. Bagaimana pendapat Bapak mengenai manfaat pengembangan SDM khususnya bagi guru dalam pengimplmentasian *e-learning* pada pembelajaan?
Guru menjadi terbiasa dalam menggunakan *e-learning* dan banyak inovasi inovasi pembelajaran yang muncul setelah melakukan program pengembangan tersebut.
- p. Kendala atau hambatan apa saja yang anda hadapi ketika menerapkan *e-learning* dan internet dalam proses pembelajaran?
Terkadang link yang ditautkan tidak dapat dibuka oleh sebagian siswa.
- q. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tesebut (mengacu pada pertanyaan sebelumnya)
Mengedit dan mengirim kembali tautan tersebut

- r. Bagaimana Bapak mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi elektronik di dalam *e-learning*?
Saya mengambil materi dari buku paket/internet kemudian menautkan link video pembelajaran yang tersedia di YouTube.
- s. Kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi elektronik?
Menentukan video YouTube yang tepat untuk menunjang pembelajaran.
- t. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk dapat mengatasi masalah dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran menjadi bentuk elektronik?
Menonton keseluruhan video pembelajaran dan memilih yang tepat untuk dapat ditampilkan pada *e-learning*.
- u. Apa yang Bapak gunakan untuk mengakses *e-learning*?
Wifi
- v. Apakah sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sudah mendukung untuk digunakan selama penerapan pembelajaran *e-learning* di sekolah?
Sudah sangat mendukung.
- w. Apa saja sarana prasarana yang Bapak gunakan terkait dengan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran sosiologi?
Seperangkat komputer dan wifi.
- x. Sejauh mana pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran?
Digunakan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- y. Apa saja kendala terkait sarana prasarana dalam fungsinya sebagai pendukung kegiatan *e-learning*?
Tidak ada
- z. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sarana prasarana tersebut?
-
- aa. Apa harapan serta saran Bapak dalam kaitannya terhadap pemanfaatan internet/*e-learning* dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?
Semoga *e-learning* dapat dikembangkan lagi sehingga proses pembelajaran di sekolah menjadi semakin inovatif dan menyenangkan.

Nama : M. Budiyo, S.Pd

Latar Belakang Pendidikan : S1 Administrasi Pendidikan

- a. Apakah bapak pernah menggunakan internet dalam proses pembelajaran, jika iya seberapa sering bapak menggunakannya?
Sering
- b. Sejak kapan kira-kira bapak memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran?
Sejak sebelum adanya covid-19
- c. Apakah bapak merasa terbantu ketika menggunakan internet selama pembelajaran sosiologi?
Ya, sangat terbantu.
- d. Apakah di rumah disediakan komputer?
Ya
- e. Sejak kapan kira-kira Bapak mengenal internet?
Sejak kurang lebih 15 tahun yang lalu
- f. Sejauh mana Bapak menguasai internet dan dalam hal apa saja Bapak memanfaatkannya?

- Cukup menguasai, untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran
- g. Materi seperti apa yang Bapak persiapkan saat akan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran sosiologi?
Video YouTube
 - h. Kapan biasanya Bapak mengakses *e-learning*?
Kalau pembelajaran menggunakan video, ulangan
 - i. Bagaimana menurut Bapak mengenai tampilan website *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah?
Sudah cukup baik
 - j. Bagaimana pendapat Bapak mengenai fitur yang ada di dalam *website e-learning* sekolah?
Masih perlu dikembangkan lagi sesuai kebutuhan guru maupun siswa, misalnya dengan disediakan perpustakaan digital
 - k. Bagaimana gambaran kompetensi/kemampuan guru secara umum tentang internet dan pemanfaatannya?
Belum semua guru mau belajar dan memanfaatkan *e-learning*
 - l. Terkait dengan kebijakan *e-learning* dan pemanfaatannya, program pengembangan SDM apa saja yang sudah Bapak ikuti?
Terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi, seperti e-master, e-raport, ujian berbasis komputer dan android, e-kinerja, dan lain-lain
 - m. Apakah dari program pengembangan tersebut Bapak merasakan manfaat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan internet?
Iya sangat bermanfaat
 - n. Bagaimana peran serta dari kepala sekolah terhadap program pengembangan SDM terkait dengan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yang ditujukan kepada guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
Masih kurang
 - o. Bagaimana pendapat Bapak mengenai manfaat pengembangan SDM khususnya bagi guru dalam pengimplmentasian *e-learning* pada pembelajaran?
Manfaatnya sangat besar jadi masih perlu adanya kebijakan yang tegas dalam implementasinya
 - p. Kendala atau hambatan apa saja yang anda hadapi ketika menerapkan *e-learning* dan internet dalam proses pembelajaran?
 1. Jaringan internet yang naik-turun atau tidak stabil
 2. Banyak memakan waktu
 - q. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tesebut (mengacu pada pertanyaan sebelumnya)
 1. Diupayakan internet stabil dan dapat terjangkau oleh semua siswa
 2. Kelas moving
 - r. Bagaimana Bapak mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi elektronik di dalam *e-learning*?
Yang sering digunakan dalam bentuk PowerPoint
 - s. Kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi elektronik?
Waktu dan penyimpanan
 - t. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk dapat mengatasi masalah dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran menjadi bentuk elektronik?

Guru tidak terlalu banyak dibebani dengan tugas yang diluar tugas pokoknya, perlu pelatihan secara intensif agar betul-betul paham menggunakan *e-learning*

- u. Apa yang Bapak gunakan untuk mengakses *e-learning*?
Wifi dan paket data internet
- v. Apakah sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sudah mendukung untuk digunakan selama penerapan pembelajaran *e-learning* di sekolah?
Belum, masih perlu pembenahan supaya tidak banyak kendala kedepannya
- w. Apa saja sarana prasarana yang Bapak gunakan terkait dengan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran sosiologi?
Wifi dan komputer
- x. Sejauh mana pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran?
Melihat kondisi
- y. Apa saja kendala terkait sarana prasarana dalam fungsinya sebagai pendukung kegiatan *e-learning*?
Listrik padam, internet tidak stabil, tidak semua siswa mampu dan punya handphone.
- z. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sarana prasarana tersebut?
Untuk sarana, instalasi listrik dan jaringan internet dapat dibenahi kembali
- aa. Apa harapan serta saran Bapak dalam kaitannya terhadap pemanfaatan internet/*e-learning* dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?
Harapannya semua guru dapat memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran, serta orangtua juga mendukung adanya program ini.

Nama : Abu Amar, S.Pd.

Latar Belakang Pendidikan : S1 PMP-Kn IKIP Surabaya

- a. Apakah bapak pernah menggunakan internet dalam proses pembelajaran, jika iya seberapa sering bapak menggunakannya?
Ya, digunakan setiap kali kegiatan belajar mengajar (KBM), karena kondisi pandemi sekarang ini, penggunaan *e-learning* terus dilakukan sebagai penunjang selama pembelajaran.
- b. Sejak kapan kira-kira bapak memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran?
Sejak pertama mengajar.
- c. Apakah bapak merasa terbantu ketika menggunakan internet selama pembelajaran sosiologi?
Sangat terbantu
- d. Apakah di rumah disediakan komputer?
Iya
- e. Sejak kapan kira-kira Bapak mengenal internet?
Menenal internet sudah sejak tahun 2000
- f. Sejauh mana Bapak menguasai internet dan dalam hal apa saja Bapak memanfaatkannya?
Penguasaan terhadap internet sudah lumayan/kelas menengah. Untuk kegiatan belajar mengajar, ujian pengisian data kepegawaian, input data, dan lain-lain.
- g. Materi seperti apa yang Bapak persiapkan saat akan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran sosiologi?
Presentasi (PPT, Video, dan lain-lain)
- h. Kapan biasanya Bapak mengakses *e-learning*?
Setiap KBM

- i. Bagaimana menurut Bapak mengenai tampilan website *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah?
Baik dan memadai untuk kebutuhan KBM
- j. Bagaimana pendapat Bapak mengenai fitur yang ada di dalam *website e-learning* sekolah?
Sesuai kebutuhan
- k. Bagaimana gambaran kompetensi/kemampuan guru secara umum tentang internet dan pemanfaatannya?
Sebagian besar sudah menguasai, hanya 1, 2 bapak ibu guru yang kurang terampil
- l. Terkait dengan kebijakan *e-learning* dan pemanfaatannya, program pengembangan SDM apa saja yang sudah Bapak ikuti?
Pelatihan dan in service training
- m. Apakah dari program pengembangan tersebut Bapak merasakan manfaat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan internet?
Sangat berguna
- n. Bagaimana peran serta dari kepala sekolah terhadap program pengembangan SDM terkait dengan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yang ditujukan kepada guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik?
Baik
- o. Bagaimana pendapat Bapak mengenai manfaat pengembangan SDM khususnya bagi guru dalam pengimplmentasian *e-learning* pada pembelajaran?
Baik
- p. Kendala atau hambatan apa saja yang anda hadapi ketika menerapkan *e-learning* dan internet dalam proses pembelajaran?
Jaringan anak-anak yang kadang tidak lancar
- q. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut (mengacu pada pertanyaan sebelumnya)
Anak-anak kita disarankan mencari hotspot yang baik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- r. Bagaimana Bapak mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi elektronik di dalam *e-learning*?
Saya mencari bahan materi tambahan di internet yang relevan dengan buku paket kemudian memasukkan ke dalam program *e-learning* untuk dipelajari siswa.
- s. Kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran hingga menjadi bentuk materi elektronik?
Kendala server yang kapasitasnya masih kecil
- t. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk dapat mengatasi masalah dalam mengolah materi atau bahan pembelajaran menjadi bentuk elektronik?
Sekolah mulai menganggarkan untuk pembelian server
- u. Apa yang Bapak gunakan untuk mengakses *e-learning*?
Wifi
- v. Apakah sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sudah mendukung untuk digunakan selama penerapan pembelajaran *e-learning* di sekolah?
Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah baik, cukup dari warga sekolahnya untuk mau memanfaatkannya dengan maksimal atau tidak.
- w. Apa saja sarana prasarana yang Bapak gunakan terkait dengan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran sosiologi?
Wifi sekolah

- x. Sejauh mana pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran?
Selalu digunakan
- y. Apa saja kendala terkait sarana prasarana dalam fungsinya sebagai pendukung kegiatan *e-learning*?
Terkadang jaringan bermasalah
- z. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sarana prasarana tersebut?
Perbaikan dari provider
- aa. Apa harapan serta saran Bapak dalam kaitannya terhadap pemanfaatan internet/*e-learning* dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?
Ingin terus ditingkatkan agar semua dapat berjalan lancar

3. Hasil Wawancara Siswa I

Nama Siswa : RPS, SAF, SN, YA, WNP, WWN, SKD, AMW.

Kelas : X IPS

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai pemanfaatan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme?
 - 1) Sudah diterapkan dengan baik
 - 2) Sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar saat daring
 - 3) Sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran jarak jauh disaat pandemi ini, siswa dapat belajar melalui hp atau aplikasi belajar lainnya meskipun tidak di sekolah.
 - 4) Penerapannya sudah cukup baik
 - 5) Baik, tapi masih perlu ditingkatkan lagi
 - 6) Cukup bagus
 - 7) Penerapannya sudah bagus, tapi banyak kendala dalam prosesnya
 - 8) Sudah berjalan dengan lancara selama penerapannya
- b. Bagaimana menurut anda terkait tampilan website *e-learning* yang disediakan oleh sekolah?
 - 1) Bisa dipahami dan dimengerti
 - 2) Bagus
 - 3) Sudah bagus, cukup baik untuk kebutuhan belajar mengajar
 - 4) Mudah dimengerti dan mudah dioperasikan
 - 5) Bagus
 - 6) Bisa dipahami
 - 7) Cukup menarik
 - 8) Baik dan sangat membantu
- c. Apa yang tidak disukai ketika pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan *e-learning*?
 - 1) Jaringan tidak stabil
 - 2) Koneksi internet dan membutuhkan kuota
 - 3) Terkadang ada yang tidak paham terkait materi, banyak tugas dibandingkan menjelaskan materi pelajaran.
 - 4) Kendala sinyal yang kurang dan pembahasan yang kurang detail tidak seperti pembelajaran tatap muka yang bisa menganalisis secara langsung
 - 5) Saya terkadang kurang faham jika materi disampaikan melalui online, lebih suka manual saja disampaikan langsung di kelas. Kadang juga jaringan tidak stabil jadi terkadang ketika guru menjelaskan tidak semuanya dapat didengarkan dan dipahami
 - 6) Sinyal naik turun tidak stabil

- 7) Terkadang hanya memberikan tugas tetapi tidak diterangkan atau dijelaskan dari materi yang diberikan tersebut
- 8) Kurang ada tanya jawab atau diskusi mengenai materi
- d. Apakah pembelajaran dengan menggunakan internet bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
- | | |
|----------------|-----------|
| 1) Kurang bisa | 5) Kurang |
| 2) Tidak | 6) Tidak |
| 3) Iya | 7) Bisa |
| 4) Tidak | 8) Bisa |
- e. Anda lebih suka pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* atau manual?
- | | |
|-------------------------|---|
| 1) Manual tentunya | 7) Manual |
| 2) Manual | 8) Saya lebih suka manual karena dapat melakukan diskusi atau tanya jawab secara langsung dengan detail jika belum memahami materi. |
| 3) Saya suka dua-duanya | |
| 4) Manual | |
| 5) Manual | |
| 6) Manual | |
- f. Selain *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah, adakah aplikasi *e-learning*/LMS yang digunakan guru selama pembelajaran sosiologi?
- 1) WhatsApp, zoom, Google Classroom
 - 2) Google Classroom, Google form, zoom
 - 3) Sering menggunakan aplikasi google classroom dan WhatsApp
 - 4) Google Classroom dan zoom
 - 5) Google Classroom, WhatsApp, zoom
 - 6) Google meet, Google Classroom, WhatsApp
 - 7) Google Classroom, WhatsApp
 - 8) Google meet, Google classroom, WhatsApp, dll
- g. Bagaimana menurut anda mengenai fitur yang ada di dalam website *e-learning* yang telah disediakan sekolah?
- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| 1) Cukup baik | 5) Baik |
| 2) Sangat baik | 6) Bagus |
| 3) Bagus | 7) Cukup menarik |
| 4) Menarik dan mudah dipahami | 8) Baik dan membantu |
- h. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika mengakses *e-learning*?
- 1) Mengerjakan tugas dan soal
 - 2) Belajar dan menghadiri kelas
 - 3) Ketika ingin mencari materi atau kalimat yang tidak dipahami
 - 4) Menghadiri kelas dan belajar
 - 5) Mengerjakan tugas
 - 6) Menghadiri kelas
 - 7) Banyak, ketika mengerjakan tugas, belajar dan ketika pembelajaran dimulai
 - 8) Melakukan pembelajaran daring, membuka dan memahami materi, latihan soal
- i. Kapan biasanya anda mengakses *e-learning*?
- 1) Ketika pembelajaran
 - 2) Saat jam belajar
 - 3) Setiap pembelajaran di sekolah maupun menggunakannya saat belajar
 - 4) Ketika pembelajaran dimulai
 - 5) Ketika mengerjakan tugas
 - 6) Ketika pembelajaran

- 7) Saat pelajaran
8) Saat kegiatan pembelajaran
- j. Apakah guru sering menggunakan internet untuk pembelajaran?
- | | |
|--|-----------|
| 1) Sangat iya, karena saat ini pembelajaran dilakukan melalui daring | 4) Iya |
| 2) Sangat seing | 5) Sering |
| 3) Iya | 6) Iya |
| | 7) Selalu |
| | 8) Sering |
- k. Biasanya soal atau materi sosiologi yang diajarkan diambil darimana (referensi)?
- 1) Buku paket
 - 2) Guru membuat sendiri, mungkin diambilkan sedikit dari internet dan buku
 - 3) Biasanya materinya dari buku, LKS, YouTube dan google
 - 4) Buku, Video YouTube, dan artikel
 - 5) Video YouTube
 - 6) Buku paket
 - 7) Dari materi per bab sesuai dengan buku paket
 - 8) Dari bukum video materi dari Youtube, materi dari google, dll
- l. Pernahkah ada pelatihan komputer atau internet untuk siswa?
- | | |
|-----------|-----------|
| 1) Belum | 5) Tidak |
| 2) Pernah | 6) Tidak |
| 3) Pernah | 7) Tidak |
| 4) Ya | 8) Pernah |
- m. Menurut anda bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan internet?
- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1) Sudah sangat bagus sekali | 5) Baik |
| 2) Sangat bagus | 6) Cukup baik |
| 3) Bagus | 7) Cukup baik |
| 4) Sangat baik | 8) Sudah baik |
- n. Kendala apa saja yang anda hadapi ketika sedang mengakses *e-learning*?
- 1) Jaringan data
 - 2) Jaringan internet
 - 3) Terkadang ketika absen di WA SMANIC sangat slow
 - 4) Sinyal jelek
 - 5) Sinyal
 - 6) Tidak ada
 - 7) Sinyal kadang tidak stabil, menyulitkan siswa dalam mengumpulkan tugas, sehingga mengakibatkan adanya keterlambatan
 - 8) Kendala yang saya hadapi adalah terkadang mengalami gangguan sinyal, terganggu dengan banyak anak kecil di lingkungan sekitar yang ramai.
- o. Apa saja format atau jenis file yang anda unduh sebagai bahan pendukung materi pelajaran?
- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1) Pdf, dokumen, video, ppt | 5) Pdf |
| 2) Dokumen, pdf, ppt | 6) Pdf, PPT |
| 3) Pdf, dokumen | 7) Pdf, Dokumen |
| 4) Pdf | 8) Pdf, word, jpg, video, dll |
- p. Menurut anda apa saja kendala dalam hal bahan/materi pembelajaran yang ada di dalam *e-learning*?
- 1) Sulit dimengerti karena kadang belum dijelaskan
 - 2) Tidak ada

- 3) Waktu, karena biasanya terdapat guru lain yang memberikan tugas yang tidak sesuai dengan jadwal mengajarnya saat pembelajaran.
 - 4) Kurangnya penjelasan dan contoh
 - 5) Penyampaian kurang jelas
 - 6) Tidak ada
 - 7) Terlalu monoton
 - 8) Menurut saya, kendalanya adalah kurang paham akan bahan/materi yang diberikan guru karena terkadang beliau sekedar memberikan materi atau tugas tidak disertai dengan video pembahasan serta tanya jawab atau diskusi seperti pembelajaran tatap muka biasa.
- q. Apa yang anda gunakan untuk mengakses *e-learning*? (modem, wifi, paket data, dll)?
- | | |
|---------------|---------------|
| 1) Paket data | 5) Wifi |
| 2) Kuota | 6) Wifi |
| 3) Wifi | 7) Wifi |
| 4) Wifi | 8) Paket data |
- r. Apakah menurut anda fasilitas sekolah sudah mendukung untuk penerapan *e-learning*?
- | | |
|-------------------|---------------------------------------|
| 1) Sudah | 6) Sudah sangat mendukung |
| 2) Belum | 7) Sudah cukup |
| 3) Iya, mendukung | 8) Menurut saya sudah cukup mendukung |
| 4) Sudah | |
| 5) Lumayan | |
- s. Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan *e-learning*?
- 1) Jaringan/Sinyal
 - 2) Jaringan
 - 3) Ada, terkadang wifi mati atau di desa lampu mati sehingga pembelajaran terhambat
 - 4) Tidak ada
 - 5) Sinyal
 - 6) Jaringan
 - 7) Tidak ada
 - 8) Kendala ada pada paket data atau wifi yang terkadang sinyalnya tidak stabil
- t. Apa harapan serta saran anda dalam kaitannya terhadap pemanfaatan internet/*e-learning* dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?
- 1) Semoga kedepannya bisa lebih bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran. Kendala-kendala bisa teratasi dengan baik
 - 2) Semoga sekolah menyediakan kuota untuk siswa sampai pandemi berakhir dan sekolah bisa masuk lagi offline seperti semula.
 - 3) Harapan saya semoga tidak ada kendala berarti ketika melaksanakan pembelajaran online ini.
 - 4) Menggunakan aplikasi yang mudah untuk dioperasikan sehingga lancar dalam mengikuti pembelajaran. Serta lebih memberikan materi berupa video di setiap materi sehingga pembelajaran bisa lebih mudah dipahami.
 - 5) Bisa ditingkatkan lagi masalah jaringan sinyal agar proses pembelajaran bisa lancar
 - 6) Semoga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan aplikasi belajar yang ada.
 - 7) Harapannya semoga covid-19 bisa segera berakhir, keadaan membaik, segala aktivitas termasuk sekolah lebih efektif dalam penerapannya.

- 8) Semoga dengan pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan sekolah lebih unggul dan melahirkan siswa yang berkualitas serta memiliki pengetahuan luas.

Nama Siswa : TI, SAE, MAK, SEP, ISP, GDA, AM, LPDS.

Kelas : XI IPS

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai pemanfaatan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme?
 - 1) Sangat bermanfaat dan berjalan dengan lancar
 - 2) Sangat membantu para siswa disaat pembelajaran daring saat seperti sekarang ini
 - 3) Cukup membantu saat pembelajaran
 - 4) Sudah sangat bagus
 - 5) Pembelajaran memanfaatkan e-learning sangat cocok dan membantu sekali diterapkan selama daring
 - 6) Bagus
 - 7) Sangat maksimal. E-learning membantu proses KBM di tengah pandemi dengan baik
 - 8) Sangat baik
- b. Bagaimana menurut anda terkait tampilan website *e-learning* yang disediakan oleh sekolah?

<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagus 2) Sangat menarik dan mudah dipahami 3) Mudah dipahami 4) Bagus 	<ol style="list-style-type: none"> 5) Bagus, menarik dan mudah dipahami 6) Bagus 7) Baik dan mudah dipahami oleh siswa 8) Baik
---	--
- c. Apa yang tidak disukai ketika pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan *e-learning*?
 - 1) Tidak ada
 - 2) Pembelajaran kurang efektif karena tidak seperti tatap muka dikelas
 - 3) Kurang pahami materi yang diberikan
 - 4) Kadang banyak hambatan, terutama sinyal tidak stabil
 - 5) Karena tidak tatap muka langsung seperti dikelas, jadi sesi tanya jawab waktunya terbatas
 - 6) Boros kuota
 - 7) Sejauh ini proses pembelajaran terlaksana dengan cukup baik, nyaman ketika pembelajaran
 - 8) Agak kurang efektif
- d. Apakah pembelajaran dengan menggunakan internet bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
 - 1) Tidak terlalu
 - 2) Menurut saya iya, karena lewat internet kita bisa mencari sumber-sumber yang lainnya agar materi tersebut lebih jelas dan rinci. Selain itu kita juga bisa mandiri dalam memahami materi dan tidak selalu bergantung pada penjelasan guru.
 - 3) Menurut saya 50% paham, 50% tidak. Karena saya pribadi tipe yang harus diterangkan/dijelaskan dari gurunya agar bisa paham materi dengan maksimal.
 - 4) Tidak
 - 5) Menurut saya iya, karena dengan menggunakan internet kita bisa membaca dari beberapa sumber-sumber lain yang lebih jelas dan lengkap dan dari sudut pandang yang berbeda.
 - 6) Lumayan susah

- 7) Tergantung dari tiap masing-masing siswa. Karena setiap siswa memiliki caranya sendiri dalam memahami materi yang disampaikan
- 8) Tidak terlalu
- e. Anda lebih suka pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* atau manual?
- | | |
|---------------|---------------------------------------|
| 1) Manual | 7) Sama-sama suka. Karena |
| 2) Manual | dengan pembelajaran <i>e-learning</i> |
| 3) Dua-duanya | itu lebih ke teknologi, jadi siswa |
| 4) Manual | bisa merasakan pembelajaran |
| 5) Manual | manual dan berbasis teknologi |
| 6) Manual | 8) Manual |
- f. Selain *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah, adakah aplikasi e-learning/LMS yang digunakan guru selama pembelajaran sosiologi?
- 1) Google meet dan Google classroom
 - 2) Google meet, Google Classroom
 - 3) Google Classroom, google meet
 - 4) Google Classroom, Google meet
 - 5) Google Classroom, Google meet
 - 6) Google meet
 - 7) Google meet dan Google Classroom
 - 8) Google meet, Google Classroom, Quizizz
- g. Bagaimana menurut anda mengenai fitur yang ada di dalam website *e-learning* yang telah disediakan sekolah?
- | | |
|--|--|
| 1) Baik | 5) Bagus, Mudah dipahami |
| 2) Sangat mudah dipahami dan memudahkan siswa dalam menggunakannya | 6) Bagus |
| 3) Bagus | 7) Sangat bagus, mudah dipahami oleh siswa |
| 4) Bagus | 8) Baik |
- h. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika mengakses *e-learning*?
- 1) Absensi dan mengakses materi
 - 2) Mengakses materi yang diberikan
 - 3) Mengerjakan tugas
 - 4) Absen, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas
 - 5) Saat ada materi/tugas dan terkadang jika ada yang kurang paham kita bisa lihat di *e-learning*
 - 6) Mengerjakan tugas
 - 7) Pembelajaran daring
 - 8) Belajar
- i. Kapan biasanya anda mengakses *e-learning*?
- 1) Ketika jam pelajaran
 - 2) Ketika ada tugas yang mengharuskan menggunakan *e-learning* dan ketika tidak paham tentang materi yang diberikan guru
 - 3) Pada saat jam pelajaran
 - 4) Ketika jam pelajaran
 - 5) Ketika jam pelajaran, memahami materi yang sedang dijelaskan
 - 6) Saat jam pelajaran
 - 7) Pada saat jam KBM
 - 8) Pada saat jam pelajaran

- j. Apakah guru sering menggunakan internet untuk pembelajaran?
- 1) Sering
 - 2) Iya, karena situasi seperti sekarang ini internet sangat membantu dalam melakukan proses belajar mengajar
 - 3) Iya
 - 4) Iya, sering
 - 5) Iya sering
 - 6) Sering
 - 7) Iya, sangat sering
 - 8) Iya
- k. Biasanya soal atau materi sosiologi yang diajarkan diambil darimana (referensi)?
- 1) Dari guru itu sendiri
 - 2) Dari internet, buku dan YouTube
 - 3) Buku, internet, YouTube
 - 4) Buku, internet
 - 5) Dari google, YouTube, buku dan dari media-media lainnya
 - 6) Buku, internet
 - 7) Dari buku dan juga banyak sumber-sumber lain seperti internet dan berita
 - 8) Buku paket
- l. Pernahkah ada pelatihan komputer atau internet untuk siswa?
- 1) Pernah
 - 2) Pernah
 - 3) Lupa, mungkin pernah
 - 4) Belum
 - 5) Pernah
 - 6) Tidak
 - 7) Pernah. Mayoritas siswa juga pasti sudah bisa mengoperasikannya
 - 8) Tidak
- m. Menurut anda bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan internet?
- 1) Baik
 - 2) Sangat baik dan sangat mengikuti perkembangan globalisasi, guru memberikan materi tidak selalu menggunakan buku saja tapi juga memanfaatkan internet dan berbagai macam media pembelajaran lainnya
 - 3) Bagus
 - 4) Bagus
 - 5) Sangat baik dan mengikuti perkembangan yang ada
 - 6) Bagus
 - 7) Baik sekali
 - 8) Baik
- n. Kendala apa saja yang anda hadapi ketika sedang mengakses *e-learning*?
- 1) Tidak ada
 - 2) Jaringan lemah saat mengakses materi
 - 3) Tidak ada
 - 4) Jaringan error
 - 5) Jaringan yang kurang memadai
 - 6) Kuota internet
 - 7) Koneksi internet
 - 8) Sinyal/kuota internet
- o. Apa saja format atau jenis file yang anda unduh sebagai bahan pendukung materi pelajaran?
- 1) Pdf, Jpg, Doc
 - 2) Dokumen, PPT, Gambar
 - 3) Pdf, Dokumen, PPT
 - 4) Dokumen, pdf
 - 5) PowerPoint dan Word
 - 6) PPT, Dokumen, pdf
 - 7) PPT, Video, dll
 - 8) Dokumen, Pdf
- p. Menurut anda apa saja kendala dalam hal bahan/materi pembelajaran yang ada di dalam *e-learning*?
- 1) Tidak ada
 - 2) Materinya kurang akurat karena terkadang guru tidak menjelaskan secara langsung

- 3) Materi yang diberikan kurang lengkap
 - 4) Kurang bisa dipahami
 - 5) Kurang dimengerti karena tidak dijelaskan secara langsung
 - 6) Susah dipahami
 - 7) Sejauh ini masih belum ada kendala (besar) sama sekali
 - 8) Kurang efektif
- q. Apa yang anda gunakan untuk mengakses *e-learning*? (modem, wifi, paket data, dll)?
- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1) Wifi dan data seluler | 4) Wifi |
| 2) Wifi dan paket data | 5) Wifi |
| 3) Kalau disekolah/luar rumah | 6) Kuota |
| pakai kuota, kalau dirumah | 7) Wifi |
| pakai wifi | 8) Paket data internet |
- r. Apakah menurut anda fasilitas sekolah sudah mendukung untuk penerapan *e-learning*?
- | | |
|----------------------------------|----------|
| 1) Sudah | 4) Sudah |
| 2) Sudah, karena kitamendapat | 5) Sudah |
| paket data internet dari sekolah | 6) Sudah |
| untuk pembelajaran selama | 7) Sudah |
| daring | 8) Sudah |
| 3) Sudah sangat mendukung | |
- s. Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan *e-learning*?
- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1) Tidak ada | 5) Menurut saya tidak ada, sudah difasilitasi dengan baik |
| 2) Hp atau laptop yang dipakai | 6) Hp lemot, kuota internet |
| lemot | 7) Tidak ada |
| 3) Sinyal buruk | 8) Kuota internet |
| 4) Komputer tiba-tiba mati sendiri, | |
| jaringan wifi tidak stabil | |
- t. Apa harapan serta saran anda dalam kaitannya terhadap pemanfaatan internet/*e-learning* dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?
- 1) Semoga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti
 - 2) Semoga para guru selalu bisa menyampaikan materi dengan model pembelajaranyang beda setiap minggunya supaya para siswa tidak jenuh saat proses belajar mengajar
 - 3) Semoga *e-learning* bisa menjadi sarana prasarana antara siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran yang baik. Saran mungkin guru bisa membuat video pembelajaran sendiri agar materi yang ada di buku dengan video bisa sinkron dan tidak jauh beda
 - 4) Semoga pembelajaran menggunakan *e-learning* ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet dengan pembelajaran.
 - 5) Harapan dan saran, semoga dengan pembelajaran menggunakan *e-learning* ini bisa membantu siswa untuk belajar dan semoga para guru bisa membuat materi menjadi lebih menarik agar siswa tidak jenuh dan gampang mengerti dengan materi yang diajarkan
 - 6) Semoga motivasi belajar dengan menggunakan *e-learning* bisa lebih meningkat lagi
 - 7) Harapannya kedepannya bisa terus ditingkatkan lagi dengan inovasi-inovasi baru
 - 8) Semoga bisa lancar penerapannya

Nama Siswa : IM, DDP, FM, IHR, RNL, SDA, TF

Kelas : XII IPS

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai pemanfaatan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme?
 - 1) Sudah cukup baik
 - 2) Pemanfaatan *e-learning* di SMA Negeri 1 Cerme sudah tergolong baik
 - 3) Sangat bermanfaat untuk siswa
 - 4) Bermanfaat dengan baik
 - 5) Belajar menjadi lebih praktis dan menyenangkan
 - 6) Pembelajaran daring dalam kondisi pandemi saat ini menurut saya sangat efektif
 - 7) Menurut saya kurang efektif
 - 8) Sudah cukup bagus, tapi kadang absen di WA SMANIC sangat lemot
- b. Bagaimana menurut anda terkait tampilan website *e-learning* yang disediakan oleh sekolah?

1) Lumayan menarik	5) Bagus
2) Bagus, tidak ada masalah yang berarti	6) Mempermudah siswa
3) Cukup baik	7) Bagus
4) Sangat membantu para siswa	8) Cukup bagus
- c. Apa yang tidak disukai ketika pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan *e-learning*?
 - 1) Koneksi yang kadang tidak stabil
 - 2) Materi yang tersampaikan kurang bisa diterima. Karena hanya mengandalkan tugas dan materi yang harus dipahami siswa sendiri
 - 3) Tidak bisa melakukan tanya jawab untuk materi yang kurang jelas
 - 4) Kendala sinyal
 - 5) Kita tidak bisa leluasa bertanya kepada bapak/ibu guru karena batas waktu yang sudah ditentukan
 - 6) Terkadang guru hanya memberi tugas atau biasanya hanya dikasih materi berupa dokumen saja tanpa dijelaskan. Hal itu membuat kita kesusahan dalam pembelajaran
 - 7) Tidak bisa leluasa seperti ketika tatap muka dikelas
 - 8) Kurang efektif
- d. Apakah pembelajaran dengan menggunakan internet bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
 - 1) Kurang
 - 2) Menurut saya kurang setuju. Ilmu yang diperoleh kurang maksimal
 - 3) Bisa
 - 4) Iya, karena siswa bisa mengajukan pertanyaan secara langsung
 - 5) Bisa sedikit, lebih baik lagi jika dilakukan dengan tatap muka
 - 6) Menurut saya bisa, karena saya sendiri jika ada yang saya tidak paham langsung mencari di internet. Tidak hanya materi pelajaran tapi apa saja yang tidak saya pahami, biasanya saya cari di internet
 - 7) Tidak sepenuhnya, terkadang saya butuh dengan visualisasi
 - 8) Kurang efektif dalam pembelajaran, materi kurang bisa masuk/dipahami
- e. Anda lebih suka pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* atau manual?

1) Saya suka memanfaatkan dua-duanya	4) Lebih suka dilakukan secara manual
2) Manual	5) Manual
3) Manual	6) Manual, karena tidak ribet

- 7) Manual
8) Saya suka manual
- f. Selain *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah, adakah aplikasi e-learning/LMS yang digunakan guru selama pembelajaran sosiologi?
- 1) Google meet dan google classroom
2) Google Classroom
3) Google classroom, google meet
4) Google meet
5) Google meet
6) Google meet, Google classroom
7) Google meet
8) Google classroom
- g. Bagaimana menurut anda mengenai fitur yang ada di dalam website *e-learning* yang telah disediakan sekolah?
- 1) Cukup baik
2) Cukup baik
3) Cukup baik
4) Baik
5) Fiturnya cukup baik
6) Biasa saja
7) Bagus
8) Lumayan mendukung
- h. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika mengakses *e-learning*?
- 1) Belajar, mengerjakan tugas
2) Mengerjakan tugas
3) Belajar
4) Mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat materi-materi penting
5) Membuka materi pelajaran yang sudah dijadwalkan diberikan oleh guru masing-masing
6) Belajar
7) Menghadiri kelas
8) Setelah mengerjakan tugas saya belajar TPS
- i. Kapan biasanya anda mengakses *e-learning*?
- 1) Saat jam pelajaran
2) Pada saat jam pelajaran
3) Saat waktu jam sekolah
4) Pada saat pembelajaran daring
5) Ketika ada pembelajaran daring
6) Pada saat jam pelajaran
7) Pada saat jam pelajaran
8) Jam sekolah
- j. Apakah guru sering menggunakan internet untuk pembelajaran?
- 1) Iya sering
2) Iya
3) Iya, karena sedang masa pandemi
4) Sering
5) Iya, setiap hari
6) Iya
7) Iya
8) Iya, sering
- k. Biasanya soal atau materi sosiologi yang diajarkan diambil darimana (referensi)?
- 1) Dari buku dan dari internet
2) Dari internet, buku paket
3) Buku
4) Google, buku paket
5) Dari buku dan internet
6) Buku
7) Buku dan internet
8) Internet
- l. Pernahkah ada pelatihan komputer atau internet untuk siswa?
- 1) Pernah
2) Belum
3) Pernah
4) Pernah
5) Pernah
6) Pernah
7) Pernah
8) Pernah, seperti pengarahan dari operator sekolah
- m. Menurut anda bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan internet?
- 1) Baik. bahkan sebelum pandemi pun guru biasanya memanfaatkan sarana seperti LCD dan komputer untuk mengajar, biasanya digunakan

- untuk menampilkan powerpoint dan video pembelajaran.
- 2) Sangat baik
 - 3) Cukup bagus
 - 4) Sudah baik
 - 5) Sangat baik
 - 6) Bagus
 - 7) Baik
 - 8) Sudah sangat baik
- n. Kendala apa saja yang anda hadapi ketika sedang mengakses *e-learning*?
- 1) Koneksi internet
 - 2) Sinyal kadang sering ngelag
 - 3) Sinyal kurang stabil
 - 4) Sinyal tidak stabil
 - 5) Jika koneksi internet tidak stabil
 - 6) Kuota belajar & sinyal. Karena tidak sedikit guru menggunakan
 - aplikasi yang menguras kuota seperti YouTube, zoom, gmeet, instagram, dll.
 - 7) Sinyal
 - 8) Wifi kadang *trouble* atau sinyal hilang
- o. Apa saja format atau jenis file yang anda unduh sebagai bahan pendukung materi pelajaran?
- 1) Pdf, Dokumen
 - 2) Pdf, doc, mp4
 - 3) Word, Dokumen, pdf, dll
 - 4) Pdf, dokumen
 - 5) Doc, pdf, dll
 - 6) Pdf, doc
 - 7) Dokumen
 - 8) Pdf, dokumen, ppt, video
- p. Menurut anda apa saja kendala dalam hal bahan/materi pembelajaran yang ada di dalam *e-learning*?
- 1) Tidak ada
 - 2) Tidak ada kendala yang berarti
 - 3) Tidak ada
 - 4) Kendala sinyal
 - 5) Biasanya soal yang sulit
 - 6) Tidak ada kendala, alhamdulillah
 - 7) Tidak ada
 - 8) Untuk kendala cuma sedikit, semuanya mudah dan bisa diakses
- q. Apa yang anda gunakan untuk mengakses *e-learning*? (modem, wifi, paket data, dll)?
- 1) Paket data
 - 2) Paketan
 - 3) Wifi
 - 4) Wifi, kuota
 - 5) Wifi
 - 6) Kuota
 - 7) Paket data
 - 8) Wifi dan data seluler
- r. Apakah menurut anda fasilitas sekolah sudah mendukung untuk penerapan *e-learning*?
- 1) Sudah
 - 2) Sudah
 - 3) Sudah
 - 4) Sudah mendukung
 - 5) Sudah
 - 6) Sudah
 - 7) Sudah
 - 8) Sudah
- s. Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan *e-learning*?
- 1) Sinyal dan kuota
 - 2) Tidak ada selain sinyal yang lag
 - 3) Membutuhkan kuota banyak
 - 4) Kuota dan sinyal
 - 5) Sinyal
 - 6) Tidak ada kendala
 - 7) Memori internal hp
 - 8) Tidak ada
- t. Apa harapan serta saran anda dalam kaitannya terhadap pemanfaatan internet/*e-learning* dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?
- 1) Harapannya, semua fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah semoga bisa dimanfaatkan dengan baik.

- 2) Harapan saya, semoga *e-learning* dapat menunjang kemampuan siswa dan semangat belajar siswa dalam belajar
- 3) Semoga para siswa bisa terbantu dengan adanya *e-learning*.
- 4) Semoga pembelajaran bisa berjalan lancar sampai proses belajar kembali normal seperti semula
- 5) Semoga pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* ini bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
- 6) Untuk guru, ketika memberikan materi bisa di berikan juga video penjelasan materi dari guru itu sendiri, setidaknya biar materi tidak jauh beda dengan yang ada di buku.
- 7) Semoga pembelajaran daring ini bisa memberikan efek positif bagi siswa maupun guru
- 8) Semoga pembelajaran disekolah bisa terus berinovasi dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi

Hasil Wawancara Siswa II

Nama Siswa : Gadis Laura
 Kelas : XII IPS 1
 Tanggal : 05 April 2021

- a. Bagaimana sistematika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran sosiologi dari awal hingga akhir?
 Sistematikanya dibuka dengan absen kak, biasanya pak Abu memakai absensi di grup chat, lalu biasanya juga nge list di grup *WhatsApp*. Kemudian diberikan materi. Biasanya berupa PowerPoint dan kami disuruh mempelajari, tidak jarang juga diberikan tugas untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari berdasar sub tema di buku ataupun disuruh untuk merangkum dari apa yang sudah dijelaskan/dipaparkan. Kemudian kadang kita juga diberikan materi langsung dari pak Abu, melalui *google meet*. Biasanya di *google meet* kak kita bertanya kesulitan selama pembelajaran yang sebelum sebelumnya. Diakhir pelajaran sebenarnya langsung berakhir gitu aja kak, apalagi kalau diberikan materi tertulis saja. Biasanya setelah mengerjakan dan mengumpulkan ya kita sudah selesai pelajarannya.
- b. Untuk pemberian tugas biasanya diberikan dalam bentuk apa? (tugas presentasi, membuat makalah, mencari artikel, dll).
 Kalau kemarin itu kak sering mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari kak, kalau tidak ya cari contoh video atau artikel yang berhubungan sama bab nya. Contohnya bab masalah sosial, lah itu nanti tugasnya disuruh mencari contoh masalah sosial berupa video ataupun artikel/tulisan.
- c. Aplikasi apa saja yang sering digunakan guru untuk mengajar?
 Google meet, Google Classroom, *WhatsApp*
- d. Menurut anda, tugas yang dibeikan oleh guru apakah terlalu membebani atau biasa saja? (khusus untuk tugas pada mata pelajaran Sosiologi)
 Kalau menurut saya tidak kak, soalnya kan sosiologi itu mempelajari kehidupan sosial jadi semua jawabannya sudah ada di sekitar kita, tinggal bagaimana kita merangkai jadi sebuah jawaban tertulis.
- e. Dalam sehari 24 jam, kira-kira berapa lama (jam) alokasi kamu menggunakan internet?
 Kurang lebih 12 jam kak
- f. Khusus untuk mengakses materi belajar dan menghadiri kelas online berapa jam yang kamu habiskan?

Biasanya 3 jam penuh kak, tapi kadang ada guru yang ngasih tugas di luar jam pelajaran, itu beda lagi kak hitungannya. Jadi 1 hari kira-kira 4 jam an kak.

- g. Ketika mengakses internet untuk tujuan belajar, situs apa saja yang biasa kamu kunjungi?
Wikipedia, Brainly, Web RuangGuru, Academia.edu, Quizizz (soal-soal), sama blog-blog pribadi kak.
- h. Kalau selebihnya menggunakan internet untuk apa saja?
Komunikasi sama medsos kak.
- i. Terkait kuota belajar, apakah sekolah ada menyediakan untuk sisa?
Iya kak, menyediakan untuk semua siswa setiap bulannya.
- j. Disediakan dalam bentuk kuota berapa gb?
Pernah 30 gb, terus 10 gb yang kemarin
- k. Sampai sekarang apakah masih terus diberikan (kuota)?
Iya kak untuk bulan kemarin diberikan. Untuk bulan ini masih belum karena jatahnya untuk 1 bulan
- l. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pembelajaran dengan memanfaatkan media internet?
Manfaatnya itu bisa mandiri kak, mencari materi tambahan sendiri. Tapi daring juga susah kak kalau kepepet nggak ngerti. Itu menurut saya.

Nama Siswa : Trias Rachma

Kelas : XII IPS 1

Tanggal : 05 April 2021

- a. Bagaimana sistematika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran sosiologi dari awal hingga akhir?
Biasanya dimulai dari absen dulu di group chat/WhatsApp group, ada juga yang langsung masuk ke materi dan sistem absennya lewat mengumpulkan tugas kak
- b. Biasanya tugas diberikan dalam bentuk apa?
Biasanya ada yang merangkum materi, menjawab pertanyaan, mengamati video/artikel, praktek sama presentasi cuma jarang kak
- c. Terkait tugas yang diberikan apakah kamu merasa tugas tersebut terlalu banyak atau biasa saja (khusus untuk mapel sosiologi)
Kalau untuk mapel sosiologi masih tergolong biasa saja kak, tugas yang dikasih nggak terlalu sulit juga tidak terlalu banyak
- d. Kalau dalam sehari 24 jam, kira-kira berapa lama (jam) alokasi kamu menggunakan internet? Berapa jam per hari?
Kalau untuk penggunaan internet bisa sampai 8-9 jam sehari buat sekolah online juga untuk keperluan lain kak
- e. Khusus untuk mengakses materi belajar dan menghadiri kelas online, berapa jam yang kamu habiskan?
Untuk pembelajaran bisa sampai 5 jam-an.
- f. Ketika mengakses internet untuk tujuan belajar, situs apa saja yang biasa kamu kunjungi?
Situs yang biasa saya kunjungi ada YouTube, situs yang isinya penjelasan (ruangguru, wikipedia, dll) brainly, juga quizizz
- g. Terkait kuota belajar, apakah sekolah ada menyediakan untuk siswa?
Ada kak, dalam bentuk pulsa Rp. 50.000,00-,

- h. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pembelajaran dengan memanfaatkan media internet?

Manfaatnya bisa lebih paham ke materi yang belum dipahami

Nama Siswa : Sa'diyah
Kelas : XI IPS 3
Tanggal : 06 April 2021

- a. Bagaimana sistematis pembelajaran di kelas pada mata pelajaran sosiologi dari awal hingga akhir?
Untuk mapel sosiologi ini sendiri selama daring ini kan absen menggunakan grup WhatsApp, sebelumnya pernah pake Google Classroom beberapa bulan, terus langsung dialihkan ke grup WhatsApp. Sistem pembelajarannya, pertama waktu jam pelajaran sosiologi dimulai itu dikasih link Google Form untuk absen setelah itu nanti setelah absen itu nanti kita juga dapat link buat materi lah di dalam link materi itu tadi setelah ada materi dibawahnya langsung ada tugas buat dikerjain jadi, kita setelah absen langsung baca materi langsung ngerjakan soal yang ada. Setelah kita kerjakan biasanya cara pengumpulannya itu dikoordinir sama sekretaris.
- b. Untuk pemberian tugas biasanya diberikan dalam bentuk apa? (tugas presentasi, membuat makalah, mencari artikel, dll)
Kadang resensi, kadang seperti jawab soal yang jawabannya ada di materi.
- c. Aplikasi apa saja yang sering digunakan guru untuk mengajar?
Google Classroom, WhatsApp, Google Form, Google meet, Youtube.
- d. Menurut anda, tugas yang dibeikan oleh guru apakah terlalu membebani atau biasa saja?
Biasa kak
- e. Dalam sehari 24 jam, kira-kira berapa lama (jam) alokasi kamu menggunakan internet?
Tidak pasti sih, mungkin kurang lebih 15 jam atau 10 jam.
- f. Khusus untuk mengakses materi belajar dan menghadiri kelas online berapa jam yang kamu habiskan?
Kurang lebih 1,5 jam
- g. Ketika mengakses internet untuk tujuan belajar, situs apa saja yang biasa kamu kunjungi?
Wikipedia dan Brainly.
- h. Kalau selebihnya menggunakan internet untuk apa saja?
Komunikasi sama medsos juga
- i. Terkait kuota belajar, apakah sekolah ada menyediakan untuk sisa?
Dulu pernah 1 atau 2 kali gitu dapat
- j. Disediakan dalam bentuk kuota berapa gb?
Lupa
- k. Kuota tersebut disediakan oleh pihak sekolah atau dari pihak Kemendikbud?
Dari sekolah. Kalau dari Kemendikbud kan langsung masuk ke nomor handphone kita. Kalau dari sekolah dalam bentuk SIM Card sama pulsa juga dulu pernah dapat dari sekolah Rp. 50.000.00,-
- l. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pembelajaran dengan memanfaatkan media internet?
Lebih hemat waktu, bisa dilakukan kapanpun tanpa terikat waktu.

Nama siswa : Aisyah Nurul Ikhsani
 Kelas : X IPS 2
 Tanggal : 03 April 2021

- a. Bagaimana sistematika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran sosiologi dari awal hingga akhir?
 Pertama absen dibuka melalui aplikasi google classroom, kemudian guru memberikan materi dalam bentuk dokumen/pdf kadang juga diberikan video pembelajaran. Selain itu guru kadang memberikan tautan link materi di internet. Untuk tugas biasanya diberikan jangka waktu yang lumayan banyak untuk dikerjakan siswa, jadi bisa lebih fleksibel tidak terlalu tergantung pada jadwal aslinya. Ini juga memudahkan juga untuk siswa.
- b. Biasanya tugas diberikan dalam bentuk apa?
 Bermacam-macam. Ada yang tugas presentasi, praktek, mencari artikel, tugas biasa seperti mengerjakan LKS/buku aket, merangkum materi dan lain-lain
- c. Terkait tugas yang diberikan apakah kamu merasa tugas tersebut terlalu banyak atau biasa saja (khusus untuk mapel sosiologi)
 Tidak terlalu kak, biasa saja
- d. Kalau dalam sehari 24 jam, kira-kira berapa lama (jam) alokasi kamu menggunakan internet? Berapa jam per hari?
 Tidak pasti, kadang ya 10-16 jam
- e. Khusus untuk mengakses materi belajar dan menghadiri kelas online, berapa jam yang kamu habiskan?
 5 jam kak
- f. Ketika mengakses internet untuk tujuan belajar, situs apa saja yang biasa kamu kunjungi?
 Wikipedia, brainly, YouTube
- g. Terkait kuota belajar, apakah sekolah ada menyediakan untuk siswa?
 Iya ada, paket kuota internet
- h. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pembelajaran dengan memanfaatkan media internet?
 Manfaatnya bisa mengenal aplikasi-aplikasi pembelajaran, menambah wawasan tentang teknologi digital.

Nama Siswa : Irene Natasya
 Kelas : X IPS 2
 Tanggal : 07 April 2021

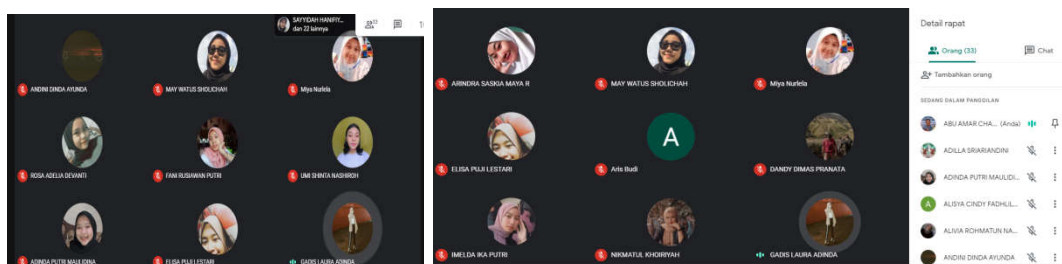
- a. Bagaimana sistematika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran sosiologi dari awal hingga akhir?
 Dibuka dengan absensi di classroom, lalu guru memberikan materi kadang juga memberikan tugas. Biasanya memberikan materi terlebih dahulu kemudian minggu berikutnya diberikan tugas dari materi sebelumnya
- b. Biasanya tugas diberikan dalam bentuk apa?
 Materi dari LKS, ada juga yang berupa video, disuruh membaca, untuk tugasnya berupa pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan. Ada juga tugas berupa presentasi
- c. Terkait tugas yang diberikan apakah kamu merasa tugas tersebut terlalu banyak atau biasa saja (khusus untuk mapel sosiologi)
 Sejauh ini masih biasa saja, saya masih bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

- d. Kalau dalam sehari 24 jam, kira-kira berapa lama (jam) alokasi kamu menggunakan internet? Berapa jam per hari?
Per hari biasanya 9 jam, banyak menggunakan internet ketika hari-hari sekolah. Senin sampai jumat
- e. Khusus untuk mengakses materi belajar dan menghadiri kelas online, berapa jam yang kamu habiskan?
5 jam
- f. Ketika mengakses internet untuk tujuan belajar, situs apa saja yang biasa kamu kunjungi?
Branily, Youtube, Wikipedia, dan situs lainnya
- g. Terkait kuota belajar, apakah sekolah ada menyediakan untuk siswa?
Ada, diberikan dalam bentuk kartu provider
- h. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pembelajaran dengan memanfaatkan media internet?
Bisa mencari beberapa hal yang mungkin tidak ada di buku, mencoba beberapa aplikasi pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dicoba

Lampiran VII : Dokumentasi



Gambar 1. Keadaan SMA Negeri 1 Cerme Gresik



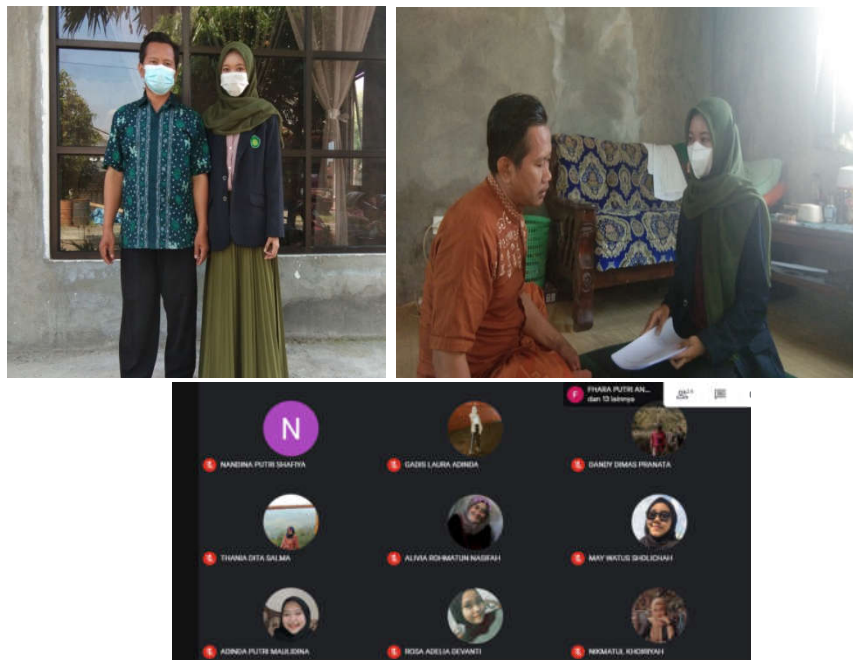
Gambar 2. KBM Sosiologi Daring



Gambar 3. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Cerme Gresik



Gambar 4. Pelatihan Sumber Daya Manusia



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara guru dan peserta didik



Gambar 6. Tampilan Website Sekolah

Lampiran VIII: Paduan Tutorial Penggunaan *E-Learning* Sekolah

1. Membuat Ruang Pembelajaran

- Akses di web browser dengan mengetik alamat http://alamat_ip_server/mobo
- Lakukan login dengan **username** dan **password** yang sudah diberikan oleh sistem.

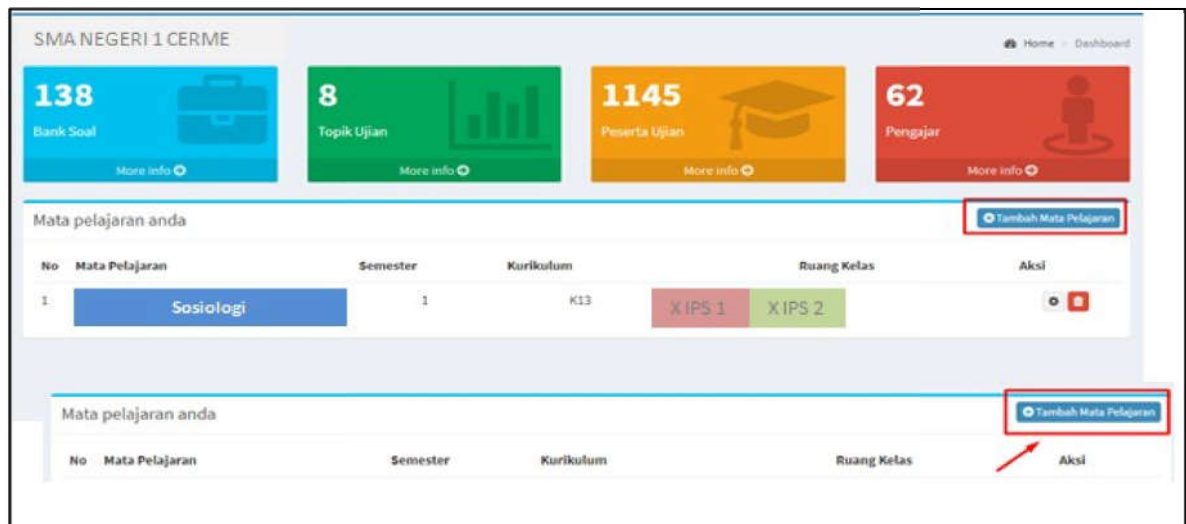


Memulai Menggunakan Program Untuk Pembelajaran Daring

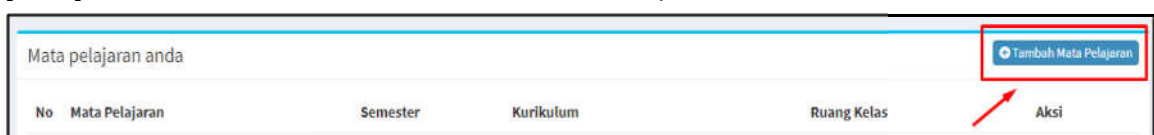
Program mobo learning memiliki beberapa fitur menu UTAMA yang digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

- Memberikan materi pembelajaran (Text, file, dan video)
- Membuat tugas pembelajaran
- Membuat ujian dan evaluasi
- Mengisi jurnal pembelajaran
- Rekap daftar nilai
- Rekap absensi siswa

MEMBUAT RUANG PEMBELAJARAN



- Pertama yang perlu di lakukan adalah menentukan mata pelajaran yang akan di ajarkan ke pada peserta didik. Pilih tombol **Tambah Mata Pelajaran**



- Pilih salah satu mata pelajaran yang ada

Mata Pelajaran Semester [1]

10 records per page

Search:

No	Mata Pelajaran	Semester	Kurikulum	Daftar Pengajar
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	K13	4 Guru Pilih
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	K13	0 Guru Pilih
3	Bahasa Indonesia	1	K13	3 Guru Pilih

3. Setelah mata pelajaran sudah di pilih, selanjutnya tentukan **Ruang Kelas**-nya dengan mengklik icon yang di beri tanda.

Mata pelajaran anda

[Tambah Mata Pelajaran](#)

No	Mata Pelajaran	Semester	Kurikulum	Ruang Kelas	Aksi
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	K13		⚙️ 🗑️

Sampai disini pengajar sudah memiliki **RUANG PEMBELAJARAN**. Langkah selanjutnya memberikan pembelajaran pada ruang kelas tertentu.
Jika kondisi kelas berwarna **MERAH** menandakan kelas tersebut sedang ditutup

2. Membuat Materi Pembelajaran

1. **Login** dengan username dan password yang sudah Anda miliki
2. Pilih salah satu **MATA PELAJARAN** yang akan di manajemen pembelajaran-nya
3. Selanjutnya pengajar akan di tampilan **RUANG PEMBELAJARAN**
 - a. **Manjemen materi pembelajaran**



Klik tombol **Tambah Materi Pembelajaran** untuk membuat materi baru



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Semester 1

Materi ke 1

Judul Materi

materi 1

Video Youtube

<https://www.youtube.com/embed/9GYqY8Ge27U>

Contoh: <https://www.youtube.com/embed/9GYqY8Ge27U>

File input

Choose File No file chosen

File maximal 2MB

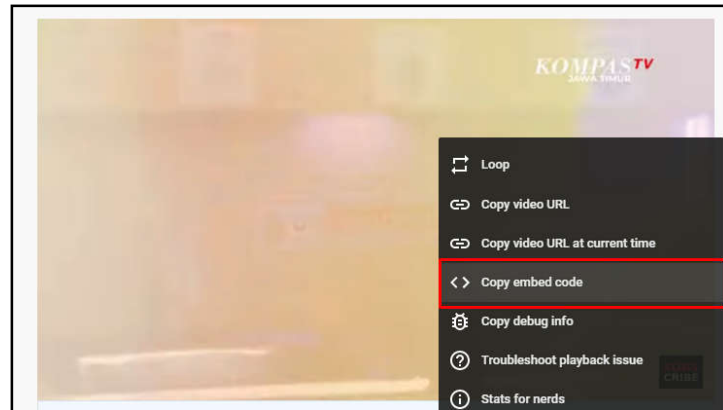
Deskripsi

Lihat video dengan seksama.

KETERANGAN:

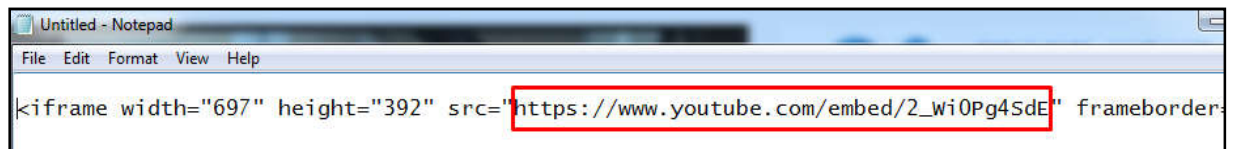
Untuk mensisipkan video dari youtube.

Pertama buka video dari youtube kemudian **klik kanan** pada area video



Pilih Copy embed code

Paste kan di notepad atau ms. Word



Copy lagi mulai dari http s/d code unik

Paste pada form materi pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Materi ke 1

Judul Materi

Materi 1

Video Youtube

https://www.youtube.com/embed/2_wi0Pg4SdE

Contoh: <https://www.youtube.com/embed/9GYqY8Ge27U>

File input




HASIL PENAMBAHAN MATERI BARU

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester 1

Ruang Pembelajaran > Materi

Materi Pembelajaran

Tambah Materi Pembelajaran

Materi	Tanggal	Status	Aksi
materi 1	10 Agustus 2020		 

Catatan:







Jika daftar materi dengan icon kunci maka materi belum bisa di lihat oleh siswa. Klik icon tersebut untuk mengaktifkan materi.

3. Membuat Tugas dan Cek Tugas**MEMBUAT TUGAS PEMBELAJARAN**


1. **Login** dengan username dan password yang sudah Anda miliki
2. Pilih salah satu **MATA PELAJARAN** yang akan di manajemen pembelajaran-nya
3. Selanjutnya pengajar akan di tampilkan **RUANG PEMBELAJARAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester 1

Menejemen Pembelajaran

 MATERI PEMBELAJARAN 0 Memiliki 0 Materi Pembelajaran	 TUGAS PEMBELAJARAN 0 Memiliki 0 tugas pembelajaran
 JURNAL KELAS 0 Hari ini ada 0 jurnal data entry	 UJIAN / EVALUASI 0 Memiliki 0 data ujian
 DAFTAR NILAI 0 Memiliki 0 daftar nilai	 ABSENSI KELAS 2 Anda memiliki 2 kelas

4. Pilih Menu **TUGAS PEMBELAJARAN**


TUGAS PEMBELAJARAN
 0
 Memiliki 0 tugas pembelajaran

5. Klik Tombol

+ Tambah Tugas Pembelajaran

. Kemudian Isikan form yang ada


Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester 1

Tugas ke 1

Judul Tugas

Tugas 1

Deskripsi






Kerjakan LKS Hal 4. |

Catatan:

Untuk menyisipkan gambar dapat memilih icon



6. Setelah tugas di buat. Selatjutnya tentukan tugas tersebut diberikan untuk kelas apa. Untuk menentukan kelas klik tombol **Set Kelas**

Tugas 1	10 Agustus 2020		Set Kelas	 
---------	-----------------	---	------------------	---

7. Pilih kelas yang akan diberikan tugas. Pilihan kelas bisa lebih dari satu kelas

Jika sudah klik tombol **Simpan**

8. Jika tugas sudah dibuat dan di setting kelas yang diberikan. Selanjutnya tugas tersebut siap di tampilkan di ruang kelas yang sudah di setting dengan mengaktifkan tombol kunci

Tugas 1	10 Agustus 2020		Set Kelas	 
---------	-----------------	---	-----------	---

Keterangan:



Kondisi Tugas **BELUM** di tampilkan di user siswa



Kondisi Tugas **SUDAH** di tampilkan di user siswa

MEMERIKSA TUGAS SUDAH ADA YANG MENGIRIM ATAU BELUM

1. Untuk mengetahui tugas sudah ada yang mengirim bisa dilihat dengan cara mengklik **JUDUL TUGAS TERSEBUT**

Tugas Pembelajaran

Tugas 1	10 Agustus 2020	✓	Set Kelas
---------	-----------------	---	-----------

2. Kemudian klik **NAMA KELAS** untuk melihat siswa siapa yang sudah mengirim jawaban tugasnya
3. Untuk melihat **detail jawaban** siswa klik pada kolom jawaban
4. Untuk memberikan nilai pada siswa yang sudah mengirimkan tugas yaitu dengan cara mengisi nilai pada **KOLOM NILAI**

Nilai

87	UPDATE
----	--------

Masukan nilai kemudian tekan ENTER atau Klik tombol UPDATE

4. Membuat Ujian atau Evaluasi Pembelajaran

Menu Ujian berfungsi untuk memberikan ujian-ujian berbasis komputer kepada peserta didik yang mengikuti mata pelajaran yang ter-*integrasi* dengan program *Computer Based Test* (CBT).

MEMBUAT TOPIK UJIAN

1. **Login** dengan username dan password yang sudah Anda miliki
2. Pilih salah satu **MATA PELAJARAN** yang akan di manajemen pembelajaran-nya
3. Selanjutnya pengajar akan di tampilkan **RUANG PEMBELAJARAN**
4. Pilih Menu **UJIAN/EVALUASI**

UJIAN / EVALUASI

0

Memiliki 0 data ujian

5. Klik Tombol **Tambah Topik Ujian** Kemudian Isikan form yang ada


TOPIK UJIAN

Judul Ujian	ULANGAN HARIAN 1
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Durasi	00:20:00
Jumlah Soal	10 Soal
Paket Soal	1
KKM	75 Point
Tanggal Pelaksanaan	11 Agustus 2020
Acak Soal	Ya
Tampilkan Nilai	Ya
Keterangan	Enter ...

Close Simpan

6. Setelah TOPIK UJIAN di buat. Selatjutnya tentukan ujian tersebut diberikan untuk kelas apa. Untuk menentukan kelas klik tombol **Set Kelas**

No	Topik Ujian	Mata Pelajaran	Paket Soal	Smt.	Tgl. Ujian	Bank Soal	Aksi
1	ULANGAN HARIAN 1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	11 Agustus 2020	0 Soal	    

7. Pilih kelas yang akan diberikan ujian. Pilihan kelas bisa lebih dari satu kelas
Jika sudah klik tombol **Simpan**
8. Setelah kelas sudah di tentukan. Selanjutnya tentukan soal apa saja yang akan di ujikan.
Klik tombol 

- ⇒ Selanjutnya akan ditampilkan kumpulan soal-soal dari bank soal yang sebelumnya dimasukkan oleh guru pengajar. Klik tombol **Lihat Soal** di kolom sebelah kanan **Kompetensi Dasar**
- ⇒ Berikutnya pilih soal-soal mana saja yang akan diujikan ditampilkan jika sudah klik tombol **Proses**
- ⇒ Berikutnya soal-soal yang sudah dipilih dari bank soal akan di kirim ke kolom sebelah kiri sebagai soal yang nantinya di ujikan.

No	Topik Ujian	Mata Pelajaran	Paket Soal	Smt.	Tgl. Ujian	Bank Soal	Aksi
1	ULANGAN HARIAN 1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	11 Agustus 2020	10 Soal	    

9. Jika TOPIK sudah dibuat. Selanjutnya ujian tersebut siap dilaksanakan di ruang kelas yang sudah di setting dengan mengaktifkan tombol kunci

Keterangan:



Kondisi ujian **BELUM** di tampilkan di user siswa



Kondisi ujian **SUDAH** di tampilkan di user siswa

MELIHAT HASIL UJIAN

Untuk melihat hasil ujian yang sudah di kerjakan oleh siswa, Pengajar dapat melihat melalui menu **Daftar Nilai** di Ruang Pembelajaran

1. Untuk mengetahui ujian sudah di kerjakan bisa dilihat dengan cara mengklik **Nama Kelas**
2. Selanjutnya di tampilkan detail ujian tersebut. Daftar Nilai ditampilkan per-Kelas sehingga pengajar dapat mem-backup nilai yang sudah di kerjakan oleh siswa

Keterangan:



Tombol Reset berfungsi untuk siswa yang mengalami permasalahan seperti komputer mati, listrik padam, dll. Maka siswa dapat mengerjakan kembali tanpa kehilangan soal yang sudah di kerjakan.



Tombol Hapus Nilai berfungsi untuk menghapus nilai dan siswa akan mengulang kembali ujian dengan soal yang berbeda.



Tombol **Preview** berfungsi untuk melihat lembar jawaban siswa



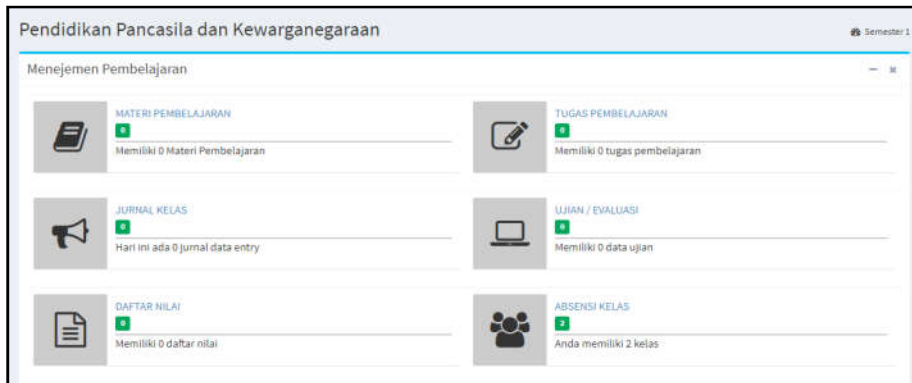
Tombol **Simpan** berfungsi untuk menyimpan hasil ujian siswa yang belum sempat menyimpannya



icon Excel berfungsi berfungsi untuk mambbackup hasil ujian ke program excel,

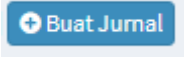
5. Mengisi Jurnal Kelas

1. **Login** dengan username dan password yang sudah Anda miliki
2. Pilih salah satu **MATA PELAJARAN** yang akan di manajemen pembelajaran-nya
3. Selanjutnya pengajar akan di tampilkan **RUANG PEMBELAJARAN**



4. Pilih Menu **JURNAL KELAS**

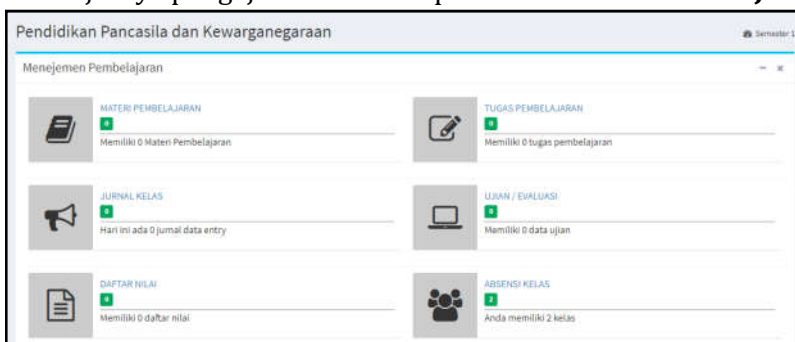


5. Klik Tombol  udaian Isikan form yang ada

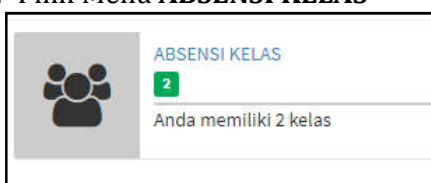
6. Jika form sudah di isi silahkan klik tombol **Simpan**

6. Melihat Absensi Kelas

1. **Login** dengan username dan password yang sudah Anda miliki
2. Pilih salah satu **MATA PELAJARAN** yang akan di manajemen pembelajaran-nya
3. Selanjutnya pengajar akan di tampilkan **RUANG PEMBELAJARAN**



4. Pilih Menu **ABSENSI KELAS**



5. Pilih salah satu kelas

6. Filter tanggal untuk menentukan tanggal absensi siswa
 7. Untuk mencetak absensi siswa klik tombol **CETAK ABSENSI** di bagian bawah daftar siswa
7. Cara Mengirim Tugas Pembelajaran
1. **Login** dengan username dan password yang sudah anda miliki
 2. Pilih **mata pelajaran**
 3. Pilih menu **Tugas Pembelajaran**
 4. Klik Judul Tugas
 5. Paste LINK FILE DARI GOOGLE DRIVE ke area yang telah disediakan. Kemudian klik tombol **simpan**
8. Upload File ke Google Drive untuk Mengirim Tugas
1. Buka aplikasi **Google Drive** dengan akun google anda
 2. Klik icon **Plus**
 3. Pilih Tool **Upload**
 4. CARI FILE yang ada di komputer Anda
 5. Klik icon titik tiga
 6. Aktifkan **Berbagi Link**
 7. Klik Link titik tiga lagi pada file tersebut. Selanjutnya **COPY** atau **SALIN LINK**
 8. **PASTE** –kan link dari Google Drive ke tugas Anda

LAMPIRAN IX : Dokumen Kebijakan

SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2020
TENTANG
PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) PADA SATUAN PENDIDIKAN

Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
3. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;
4. Pimpinan Perguruan Tinggi;
5. Kepala Sekolah.

di seluruh Indonesia.

Dalam rangka pencegahan perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan satuan pendidikan, dengan hormat kami mengimbau Saudara agar segera menginstruksikan kepada satuan pendidikan di wilayah kerja Saudara untuk:

1. mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19;
2. berkomunikasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan/atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi setempat untuk mengetahui apakah Dinas Kesehatan telah memiliki semacam rencana atau persiapan dalam menghadapi Covid-19;
3. memastikan ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tissue) di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan;
4. memastikan bahwa warga satuan pendidikan menggunakan sarana CTPS (minimal 20 detik) dan pengering tangan sekali pakai sebagaimana mestinya, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya;
5. memastikan satuan pendidikan melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan satuan pendidikan secara rutin, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, papan tik (keyboard) dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Gunakan petugas yang terampil menjalankan tugas pembersihan dan gunakan bahan pembersih yang sesuai untuk keperluan tersebut;
6. memonitor absensi (ketidakhadiran) warga satuan pendidikan;
7. memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan;
8. tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada);
9. melaporkan kepada Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan/atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernafasan;
10. mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mampu;
11. berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar-mengajar untuk mendapatkan pertimbangan apakah kegiatan belajar-mengajar perlu diliburkan sementara;

12. satuan pendidikan tidak harus mampu mengidentifikasi Covid-19. Kementerian Kesehatan yang akan melakukannya, sehingga satuan pendidikan harus melaporkan dugaan Covid-19 kepada Kementerian Kesehatan setempat untuk dilakukan pengujian. Perlu diingat bahwa, mayoritas penyakit terkait dengan pernafasan bukan merupakan Covid-19;
 13. memastikan makanan yang disediakan di satuan pendidikan merupakan makanan yang sudah dimasak sampai matang;
 14. mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat musik tiup;
 15. mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya);
 16. menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan (berkemah, studi wisata);
 17. membatasi tamu dari luar satuan pendidikan;
 18. warga satuan pendidikan dan keluarga yang berpergian ke negara-negara terjangkit yang dipublikasikan World Health Organization (WHO) diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area satuan pendidikan untuk 14 hari saat kembali ke tanah air.
- Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di Jakarta,

Pada Tanggal 9 Maret 2020

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

NADIEM ANWAR MAKARIM

Tembusan:

1. Presiden Republik Indonesia;
2. Wakil Presiden Republik Indonesia;
3. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan;
4. Menteri Dalam Negeri; dan
5. Menteri Kesehatan.

BIODATA MAHASISWA

NAMA : VINA ZAHIROTUL HUSNA
 NIM : 17130154
 Tempat, Tanggal Lahir : LAMONGAN, 03 OKTOBER 1999
 Fak./Jur.Prog.Studi : FITK, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Jl. Karang Waru II RT 007 RW 003 Dsn. Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
 No. Tlp : 082187877823
 Alamat Email : vinazahra77@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. TK AL IHSAN
 2. MI SYIFA'UL QULUB
 3. MTs. ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN
 4. SMA Dr. MUSTA'IN ROMLY
 5. S1 PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL,
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG